



**PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN
SETIR MOBIL DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
(LKP) SAHARA DEMAK**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

**oleh
Faizal Dwiki Himawan
1201414013**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “PERAN TUTOR DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR MOBIL DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) SAHARA DEMAK” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, November 2018

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si
NIP. 196807042005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Utsman, M.Pd
NIP.195708041981031006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Tutor Dalam Pembelajaran Pelatihan Setir Mobil di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sahara Demak” disusun oleh :

Nama : Faizal Dwiki Himawan


NIM : 1201414013

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

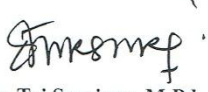
Hari : Selasa

Tanggal : 27 November 2018

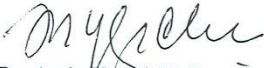
Panitia Ujian


Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si
NIP. 196301211987031001


Sekretaris


Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

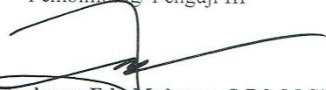
Penguji I


Dr. Amin Yusuf, M.Si
NIP. 196408081991031003

Penguji II


Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP. 197911302006041005

Pembimbing/ Penguji III


Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si
NIP. 196807042005011001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 09 November 2018

Yang menyatakan



Faizal Dwiki Himawan

NIM. 1201414013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Milikilah mimpi nyata, buatlah rencana yang nyata, ambil tindakan yang nyata maka keberhasilanmu akan menjadi nyata dan jadilah dirimu sendiri yang sebenarnya, yang unik, yang jujur, yang rendah hati dan yang bahagia.

Persembahan:

Dalam karya tulis ini menjadi persembahan dan ungkapan rasa kasih sayang serta terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Noor Biantoro, Ibu Suyati, dan kakak Zakida Dora Febriyanti yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan motivasi dan kasih sayang yang tidak ada duanya didunia ini.
2. Keluarga besar mbah tin yang selalu memberikan kehangatan dan kasih sayang
3. Seluruh guru sejak TK sampai dengan perguruan tinggi serta dosen – dosen yang telah membimbing dan mendampingi skripsi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan.
4. Renny Indrawati yang selalu memberikan semangat dalam semua aktivitas selama kuliah.
5. Rekan- rekan seperjuangan Mahasiswa PLS UNNES angkatan 2014 (TK BUNGA MATAHARI).
6. Teman – teman PPL BBPLK Semarang dan teman – teman KKN Desa Girirejo Dusun Candisari Kabupaten Magelang.

7. Keluarga Grasmero yang selalu memberikan warna saat masa SMK N 1 Demak.
8. Teman main Aal, Yosua, Ghanang, Malik, Habib, Jamal, Okto, dan Ghedek
9. Almameterku Universitas Negeri Semarang



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah swt, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa hambatan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis bermaksud untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,
3. Dr. Utsman, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan,
4. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan bimbingan setiap hari,
5. Much. Nurcholis Madzid, SE, MM. Pimpinan LKP Sahara Demak yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam proses penelitian,
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi didunia pendidikan. Terimakasih

Semarang, 19 November 2018

Penulis

ABSTRAK

Himawan, Faizal Dwiki. 2018. “*Peran Tutor Dalam Pembelajaran Pelatihan Setir Mobil Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Sahara Demak*”. Skripsi Jurusan Pendidikan NonFormal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si.

Kata Kunci : Peran, Tutor, Pembelajaran, Pelatihan, dan Kursus

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan dan penguasaan keterampilan, standart kompetensi, pengembangan kewirausahaan serta pengembangan kepribadian yang profesional. Dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan dibutuhkan tutor agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pembelajaran peserta didik. Tujuan dari penelitian adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis peran tutor dalam pembelajaran pelatihan kursus setir mobil di LKP Sahara Demak. (2) Menjelaskan faktor penghambat yang dihadapi oleh tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil di LKP Sahara Demak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 2 orang tutor, dan 4 orang peserta didik di LKP Sahara Demak. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Verifikasi / Penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran yang dibutuhkan dalam pembelajaran pelatihan setir mobil yaitu : 1) informator: Tutor selalu memberikan informasi yang baik dan efektif serta mampu mengetahui informasi apa yang dibutuhkan peserta didik tersebut , 2) Fasilitator: Tutor selalu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok belajar dan berkomunikasi dengan peserta didik, 3) moderator: sebagai moderator tutor selalu memandu, mengatur, dan mengawasi pembelajaran kepada peserta didik, 4) Motivator: peserta didik selalu diberikan motivasi sesaat sebelum pelatihan dimulai karena agar peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti pelatihan dan mampu menjalani pelatihan dengan baik, 5) evaluator: tutor selalu mengevaluasi secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi agar diketahui oleh peserta didik mana yang kurang sehingga nantinya peserta didik mengetahui kesalahannya dan mampu dievaluasi agar menjadi lebih baik. Dari hasil kelima metode tersebut yang paling berpengaruh dalam pembelajaran pelatihan adalah informator dan motivator karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan nformasi yang baik dan mendapatkan motivasi saat pelatihan.

Simpulan dari penelitian ini adalah peran tutor LKP Sahara selalu memberikan metode ke peserta didik pelatihan setir mobil agar pembelajaran berjalan efektif. Tutor sangat berupaya agar pembelajaran peserta didik selalu mengalami agar hasil yang didapatkan bisa maksimal. Saran untuk LKP Sahara yaitu Tutor diharapkan selalu memberikan materi yang sesuai dengan peserta didik seperti apabila peserta didik dari kalangan orang tua maka tutor bisa memberikan materi yang mudah dipahami, maka dari itu tutor diharapkan selalu bisa memandu.

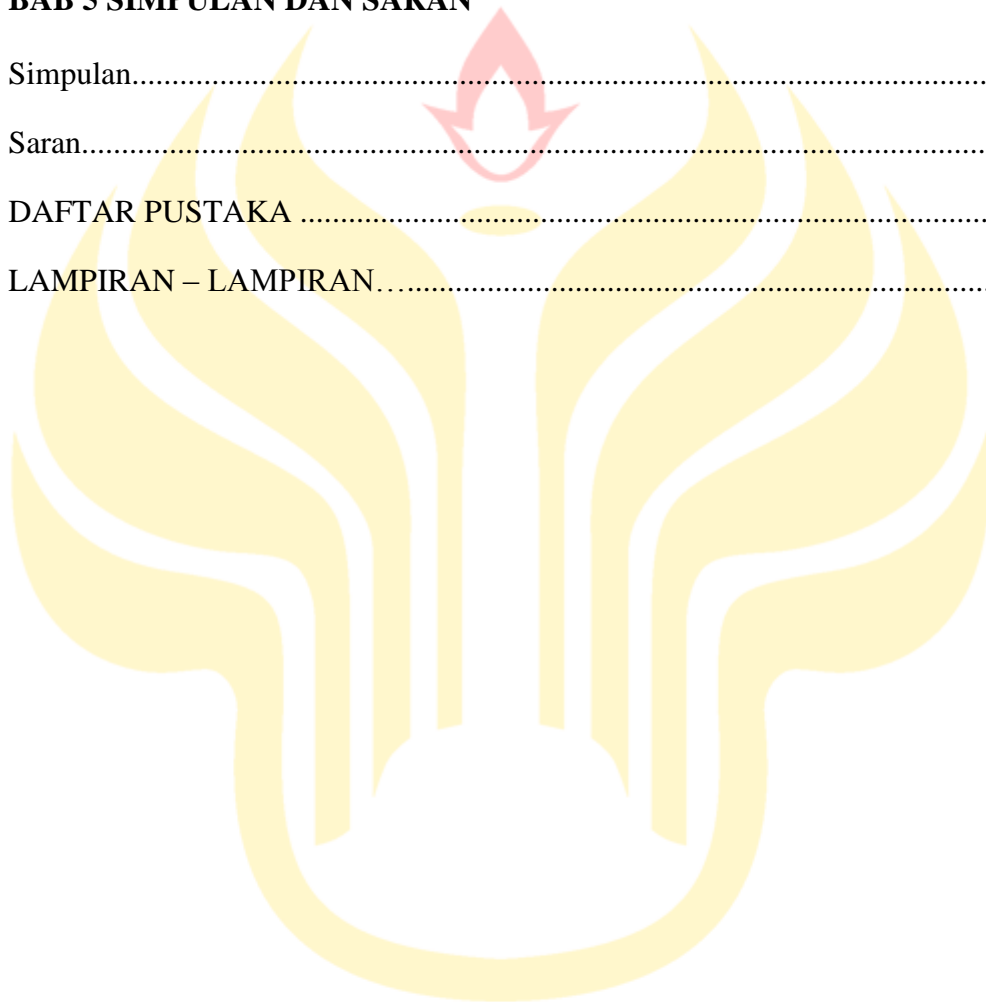
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	11
Tujuan Penelitian.....	11
Manfaat Penelitian.....	11
Penegasan Istilah.....	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Peran Tutor.....	16
2.1.1 Definisi Peran.....	16
2.1.2 Tutor.....	19
2.1.3 Fungsi Tutor.....	21
2.1.4 Tugas Tutor.....	22

2.1.5 Peran Tutor	22
2.2 Pembelajaran	26
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	26
2.2.2 Prinsip Pembelajaran	28
2.2.3 Tujuan Pembelajaran	29
2.2.4 Metode Pembelajaran	31
2.2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran	31
2.2.4.2 Jenis-jenis Metode Pembelajaran	32
2.3 Pelatihan	36
2.3.1 Pengertian Pelatihan	36
2.3.2 Tujuan Pelatihan	38
2.3.3 Prinsip – prinsip Pelatihan	39
2.3.4 Kebutuhan Pelatihan	40
2.4 Kursus	40
2.4.1 Pengertian Kursus	40
2.4.2 Penyelenggaraan Kursus	43
2.5 Kerangka berfikir	44
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	47
3.3 Fokus Penelitian	47
3.4 Sumber Data Penelitian	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48

3.6 Keabsahan Data	52
3.7 Teknik Analisis Data	54
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sahara	57
4.1.1.1 Sejarah Berdirinya LKP Sahara	57
4.1.1.2 Profil LKP Sahara	59
4.1.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan LKP Sahara	61
4.1.1.4 Gambaran Sarana dan Prasarana	62
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	64
4.2.1 Peran Tutor Dalam Pembelajaran Pelatihan Setir Mobil	64
4.2.1.1 Informator	64
4.2.1.2 Fasilitator	67
4.2.1.3 Moderator	71
4.2.1.4 Motivator	74
4.2.1.5 Evaluator	77
4.2.1.6 Kendala Yang Dihadapi Tutor Dalam Pembelajaran	81
4.3 Pembahasan	83
4.3.1 Peran Tutor Dalam Pembelajaran Pelatihan Setir Mobil	83
4.3.1.1 Informator	83
4.3.1.2 Fasilitator	85
4.3.1.3 Moderator	88
4.3.1.4 Motivator	90

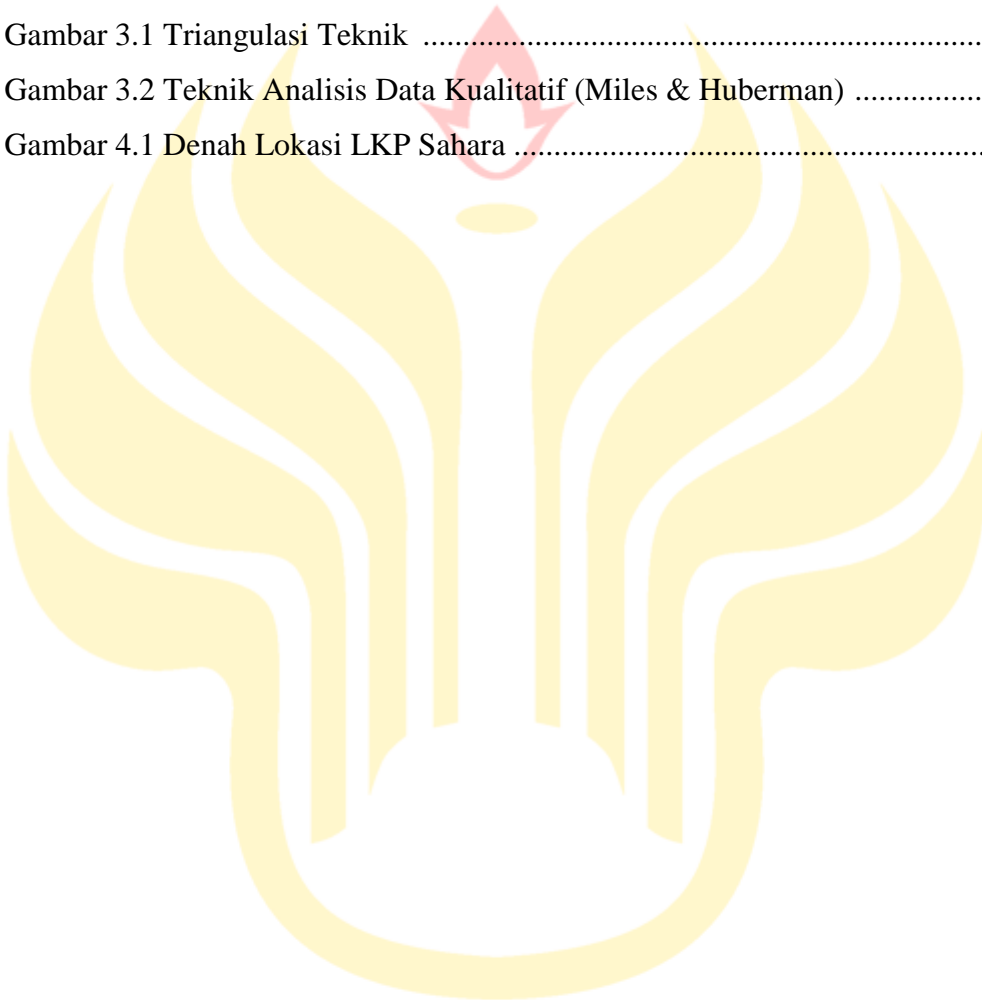
4.3.1.5 Evaluator	93
4.3.1.6 Kendala Yang Dihadapi Tutor Dalam Pembelajaran	94
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
Simpulan.....	96
Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	103



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

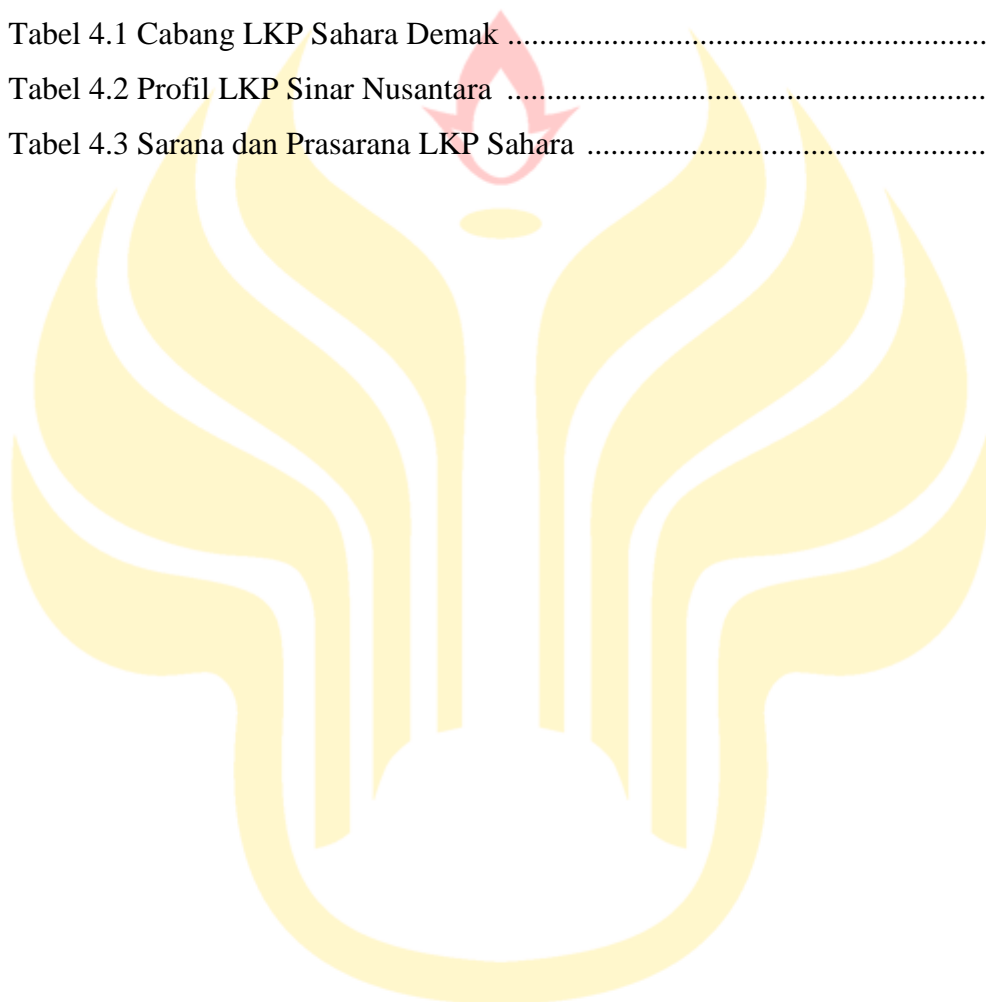
Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik	52
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman)	56
Gambar 4.1 Denah Lokasi LKP Sahara	60



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Teknik pengumpulan data	51
Tabel 4.1 Cabang LKP Sahara Demak	58
Tabel 4.2 Profil LKP Sinar Nusantara	59
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana LKP Sahara	62



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi.....	104
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 3 Surat Izin Observasi.....	106
Lampiran 4 Surat Keterangan LKP Sahara Demak.....	107
Lampiran 5 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	108
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Tutor.....	111
Lampiran 7 Pedoman wawancara Peserta Didik.....	114
Lampiran 8 Hasil Observasi Saran dan Prasarana.....	117
Lampiran 9 Struktur Organisasi LKP Sahara.....	124
Lampiran 10 Catatan Lapangan.....	125
Lampiran 11 Hasil Wawancara Dengan Tutor LKP Sahara.....	135
Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Tutor LKP Sahara.....	143
Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik 1.....	150
Lampiran 14 Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik 2.....	157
Lampiran 15 Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik 3.....	163
Lampiran 16 Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik 4.....	169
Lampiran 17 Dokumentasi.....	175

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era globalisasi menuntut masyarakat modern melakukan mobilitas yang tinggi untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Mobilitas yang tinggi tersebut mendorong kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi darat terus meningkat. Mobil menjadi salah satu transportasi darat yang banyak diminati masyarakat karena lebih efisien dari sisi waktu, memiliki daya tampung yang lebih banyak, dan terlindungi dari kondisi cuaca yang tidak menentu. Tingginya minat masyarakat untuk menggunakan mobil sebagai sarana transportasi merupakan peluang bagi industri otomotif di Indonesia. Industri otomotif di Indonesia menawarkan mobil dengan konsep murah ramah lingkungan atau Low Cost Green Car (LCGC).

Mobil adalah salah satu alat transportasi yang digunakan oleh sebagian orang. Alasan bagi beberapa orang menggunakan mobil adalah lebih aman dan nyaman dibandingkan kendaraan lainnya. Di dalam beberapa pekerjaan mengharuskan orang dapat mengemudikan mobil. Bagi kalangan masyarakat menengah ke atas selain memberikan rasa aman dan nyaman bagi penggunanya, mobil juga dijadikan sebagai gaya hidup. Seiring berkembangnya teknologi, mobil memiliki model yang beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan harganya yang semakin terjangkau.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2013 mengenai Low Cost Green Car (LCGC) menjadikan mobil bukan lagi suatu barang yang mewah. Setiap hari pengguna mobil di jalan raya semakin bertambah, resiko kecelakaan di jalan

raya juga akan semakin meningkat. Aturan untuk dapat mengendarai kendaraan di jalan raya sangatlah ketat, agar kecelakaan di jalan raya dapat diminimalisir. Untuk dapat mengendarai mobil di jalan raya diperlukan pengendara yang terampil, keterampilan dalam mengendarai mobil dapat diperoleh dari mengikuti kursus setir mobil. Alasan inilah yang melatarbelakangi kursus stir mobil banyak diminati oleh masyarakat, sehingga di dalam pelaksanaan kursus setir mobil tutor sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada warga belajar.

Perkembangan mobil LGCC dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan penjualan dan inovasi yang semakin baik. Berdasarkan data yang diolah dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), Penjualan mobil LCGC selama Januari hingga Mei 2017 total penjualan sebanyak 108.174 (20.6%). Dari tahun awal peluncuran mobil LCGC, pada tahun 2013 penjualan sebanyak 51.180 unit (4%), tahun 2014 sebanyak 172.120 unit (14%), tahun 2015 sebanyak 165.434 unit (16,3%), dan tahun 2016 sebanyak 235.171 unit (22,1%) (Awalinah, Arifin, & Saf, 2017). Kehadiran tipe-tipe mobil LCGC menawarkan keuntungan yaitu dari segi harga, hemat bahan bakar, isi silinder, kapasitas tangki, maximum power, maximum torsi, maupun dari fitur-fitur keamanan dan kenyamanan. Setiap merk mobil LCGC memiliki keunggulan dengan kelas yang tidak jauh berbeda, sehingga hal ini membuat konsumen atau calon pembeli mengalami kebimbangan untuk memilih mobil LCGC yang sesuai dengan keinginan (Sigit & Permana, 2013).

Beberapa studi terkait perilaku mengemudi menyebutkan bahwa aktivitas mengemudi memiliki risiko yang besar terkait keamanan pengemudi dan

lingkungan jalan raya (Hale dan Glendon, 1987; Daryanto, 2001; Beirness dkk., 2002). Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis transmisi yang paling banyak digunakan yaitu Manual dan Otomatis. Menurut Mogre (2012), transmisi manual merupakan sebuah sistem perpindahan percepatan yang menggunakan bantuan tuas transmisi. Terdiri dari gigi paling rendah 1 sampai yang paling tinggi 5-6, serta gigi atret untuk membuat mobil berjalan mundur, untuk melakukan perpindahan kecepatan pada transmisi manual dibutuhkan bantuan kopling. Transmisi otomatis adalah transmisi yang melakukan perpindahan gigi percepatan secara otomatis berdasarkan beban mesin (besarnya penekanan pedal gas) dan kecepatan kendaraan, tanpa menggunakan bantuan kopling, hasilnya transmisi otomatis menghasilkan akselerasi yang lebih rendah dibanding transmisi manual.

Menurut Otonity (2015), pengemudi pemula sebaiknya belajar menggunakan mobil otomatis terlebih dahulu karena dianggap lebih mudah dan praktis, ungkapan tersebut memang benar dikarenakan mobil otomatis memiliki cara kerja lebih simpel dibanding manual sehingga lebih mempermudah pemula dalam melakukan kinerja kaki maupun tangan dalam mengemudi. Berbeda dengan mobil transmisi manual yang lebih sulit pengoperasiannya dikarenakan ada beberapa kegiatan yang harus dikerjakan secara bersamaan, sehingga berdampak pada berkurangnya konsentrasi saat mengemudi. Lim (2009) dalam bukunya *Safety Driving Guidance Book* mengemukakan, *safety driving* merupakan sebuah pengetahuan yang wajib diketahui oleh para pengguna lalu lintas, terjadinya banyak pelanggaran serta kecelakaan membuktikan banyak orang yang belum mengetahui pentingnya hal ini. *Safety Driving* atau mengemudi dengan selamat adalah cara mengemudi yang

benar, dengan mengetahui teknik mengemudi yang tepat, mau memahami dan mengikuti peraturan lalu lintas, sehingga dalam berkendara akan selalu aman dan selamat. Beberapa penelitian terkait perbedaan transmisi dalam mengemudi juga telah dibahas oleh Piersma dan De Waad (2007) dan Falkmer dkk (2008).

Safety driving berarti responden dapat mengemudi dengan aman menggunakan mobil dengan kondisi yang akan disesuaikan, ukuran aman tersebut adalah dengan minimalnya jumlah kegagalan mengemudi dan error (responden melanggar peraturan lalu lintas, seperti melebihi batas kecepatan, menerobos traffic light, menyalip kendaraan lain tidak sesuai aturan). Setiap transmisi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan pengemudi dituntut selalu siap untuk menghadapi kondisi apapun di jalan raya. Tentunya kemampuan mengemudi setiap orang berbeda-beda dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesulitan menggunakan mobil dengan transmisi yang berbeda terkait keamanan mengemudi khususnya pada pengemudi di tahap belajar.

Pesatnya pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor dalam tahun-tahun terakhir, begitu pula pertumbuhan penduduk dengan usia yang relatif muda dan beragamnya jenis kendaraan telah mengakibatkan masalah keselamatan jalan yang kian memburuk. Di kawasan Asia Tenggara, pada tahun 2001 diperkirakan 354.000 orang meninggal akibat kecelakaan di jalan dan kira-kira 6,2 juta terpaksa dirawat di rumah sakit akibat kecelakaan di jalan. Biaya akibat kecelakaan di jalan di negara-negara kawasan Asia Tenggara diperkirakan mencapai 14 milyar dolar Amerika (Departemen Perhubungan, 2006). Kondisi ini akan tetap memburuk dengan penambahan jumlah kendaraan rata-rata sekitar 10% per tahun dan

peningkatan jumlah penduduk jika tidak diikuti oleh perbaikan manajemen keselamatan baik menyangkut prasarana, kendaraan dan sumber daya manusia.

Secara umum kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh 4 faktor diantaranya faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor cuaca. Karena itu untuk mengurangi dampak kecelakaan dari faktor manusia maka dihimbau kepada masyarakat yang belum terampil mengemudi untuk mengambil kursus mobil dan berharap akan lebih terampil dalam mengemudi kendaraan khususnya mobil. Pada usia ini 17-24 tahun, biasanya mereka sudah punya ketrampilan mengemudi yang merupakan aplikasi dari seluruh pengetahuan teknis dan pengetahuan berlalu lintas. Mereka sudah mempunyai kemampuan dalam memperkirakan risiko yang dihadapi dan mengetahui keterbatasan tindakan (usaha) yang dilakukan dalam menghadapi risiko.

Kelompok usia ini juga sudah bisa mengenali rambu-rambu yang ada, namun mereka sering meremehkan situasi yang mengandung resiko serta sering melakukan kecerobohan. Hal ini adalah penyebab dominan yang menjadi penyebab kecelakaan pada usia ini. Penyebab lain kecelakaan adalah sikap agresif pada kelompok usia ini yang menjadikan mereka kurang waspada. Emosi yang tidak terkendali juga merupakan penyebab kecelakaan pada usia ini. Data dari kuisioner menyebutkan bahwa mereka ini juga banyak yang telah mempunyai SIM (Surat Izin Mengemudi), namun proses yang perlu diperhatikan dalam mencari SIM adalah tidak adanya ujian mental pengemudi. Kelompok umur 17–24 tahun ini sudah mengetahui Safety riding (cara berkendara yang aman), namun mereka belum punya sikap mental yang baik saat mengemudi atau lazim disebut dengan Defensive

driving. Psikologi juga berperan dalam mempengaruhi kualitas pengendara mobil. Pada rentang usia 17 sampai 24 tahun masih punya rasa ingin diperhatikan lebih tinggi daripada kelompok usia yang lain. Sikap suka meniru seperti pembalap saat berkendara juga berperan dalam mengubah perilaku pengendara di kelompok usia ini. Sikap pengendara yang ingin diperhatikan dan dipuji ini sering menyebabkan timbulnya ketidakdisiplinan yang pada akhirnya berakibat pada munculnya kecelakaan.

Salah satu bentuk dari pendidikan non formal adalah kursus. Tujuan dari kursus adalah agar warga belajar dapat menguasai suatu keterampilan tertentu dalam waktu yang relatif singkat. Triyana (2012:14) mengemukakan bahwa kursus sebagai satuan pendidikan nonformal merupakan jembatan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan sekaligus sikap untuk mengembangkan diri, profesi, dan usaha mandiri. Saat ini kursus semakin banyak diminati oleh masyarakat terutama kursus setir mobil. Mengemudikan mobil bagi sebagian orang di masyarakat adalah suatu kebutuhan, misalnya adalah sebagai lapangan pekerjaan. Banyak lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat yang memerlukan kemampuan mengendarai mobil khususnya pada bidang transportasi.

Sebagaimana dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Lebih lanjut dalam ayat 2 dijelaskan pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik (warga belajar) dengan penekanan pada

penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Semakin banyaknya minat dari masyarakat untuk mengikuti kursus mengemudi, maka semakin banyak pula lembaga kursus mengemudi yang bermunculan sehingga timbulnya persaingan pelaku usaha. Demi mendapatkan pelanggan yaitu pengguna jasa kursus mengemudi maka banyaklah promosi-promosi yang dimuat dalam surat kabar, jejaring sosial, serta iklan di televisi lokal dan masih banyak lagi. Promosi tersebut menjanjikan banyak hal diantaranya harga yang terjangkau, servis antar jemput pengguna jasa kursus, serta memberanikan akan memberikan jaminan untuk mendapatkan lisensi mengemudi atau surat ijin mengemudi.

Menjamurnya lembaga kursus di Indonesia menjadi wajar. Di seluruh Indonesia terdapat 13.446 lembaga kursus yang tersebar di seluruh Indonesia. Seluruh lembaga kursus tersebut memiliki 90.946 orang pendidik yang melayani 1.348.565 peserta. Dari lembaga kursus yang ada di Indonesia lebih dari setengahnya (59,50%) berada di Pulau Jawa, khususnya Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur. Dari 13.446 lembaga kursus yang ada di Indonesia, 11.207 lembaga (83,35%) sudah memiliki ijin operasi. Sisanya, sebesar 10,20% lembaga sedang dalam proses mengurus ijin dan 6,45% lembaga belum memiliki ijin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga kursus sudah resmi dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Status perijinan lembaga memberikan kepastian bagi peserta untuk mendapatkan layanan pendidikan dan sertifikat yang dibutuhkan dalam memasuki

dunia kerja. Dari 13.446 lembaga kursus di Indonesia sebanyak 9.209 (68,49%) berstatus perseorangan, 4.164 (30,97%) berstatus yayasan atau badan hukum lain dan 73 atau (0,54%) adalah dengan status kerjasama dengan lembaga asing.

Mengemudi merupakan aktivitas sehari-hari yang memerlukan keterampilan dan proses belajar. Beberapa studi terkait perilaku mengemudi menyebutkan bahwa aktivitas mengemudi memiliki risiko yang besar terkait keamanan pengemudi dan lingkungan jalan raya (Hale dan Glendon, 1987; Daryanto, 2001; Beirness dkk., 2002). Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis transmisi yang paling banyak digunakan yaitu Manual dan Otomatis.

Data mengenai prasarana pada lembaga kursus mencakup kepemilikan gedung serta ketersediaan ruang teori dan ruang praktek. Dari seluruh lembaga kursus, 7.282 lembaga (54,2%) memiliki gedung sendiri, 5.271 lembaga (39,2%) masih menyewa gedung untuk kegiatan belajar mengajar, 394 lembaga (2,9%) menggunakan gedung bebas sewa (pinjam), dan 498 lembaga (3,7%) memiliki menggunakan gedung dengan status lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah lembaga kursus sudah memiliki gedung sendiri untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dari 13.446 lembaga kursus yang ada di Indonesia, 12.646 lembaga (94,1%) memiliki ruang teori dan 11.229 lembaga (83,5%) memiliki ruang praktek. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga kursus sudah melengkapi diri dengan ruang yang memadai bagi pesertanya. Persentase lembaga yang sudah memiliki ruang teori masing-masing provinsi juga cukup tinggi.

Tutor berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan sumber belajar bagi warga belajarnya. Kegiatan pembelajaran di dalam kursus dilaksanakan atas kesepakatan bersama antara tutor dan warga belajarnya sehingga kebutuhan warga belajar dapat tercapai. Siswanto (2013:117) menyatakan bahwa peran tutor, pelatih, instruktur, tutor adalah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua tutor mampu memberikan layanan pembelajaran yang baik. Tutor hanya menekankan penguasaan sejumlah konsep dalam kegiatan pembelajaran (Trianto, 2007:65). Raharjo (2005:16) mengemukakan tutor cenderung memperlakukan warga belajar sebagai objek pengajaran dan cenderung menggurui sebagaimana pada proses pengajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan persekolahan.

Kursus setir mobil LKP Sahara bertempat di Jl. Sultan Hadiwijaya kecamatan Demak. Berdiri sejak tahun 2000. Awal dari terbentuknya LKP Sahara sendiri adalah dari banyaknya minat masyarakat yang dari tahun ke tahun selalu meningkat untuk bisa mengendarai mobil sendiri. Melihat akan kesempatan itu maka dibukalah LKP Sahara. Hingga kini Kursus setir mobil Sahara sudah memiliki beberapa cabang diantaranya Demak, Jepara dan Purwodadi. Fasilitas yang dimiliki pun sangat memadai ada beberapa mobil baru yang siap melatih siswanya dalam belajar setir mobil. Tidak lupa ada beberapa tutor yang berpengalaman dan terlatih dibidangnya yang akan membimbing dalam pelatihan tersebut sampai mahir. LKP Sahara pun sudah mempunyai ijin resmi dari beberapa pihak.

Perjanjian mengemudi yang dilakukan LKP Sahara terhadap peserta didik adalah dengan perjanjian lisan. Bukti peserta didik hanya dapat dilihat dalam bentuk absensi yang setiap waktu jam menyelesaikan kursus mengemudi wajib menuliskan tanda tangan oleh peserta didik sebagai bukti telah menyelesaikan 1 jam atau 2 jam tergantung paket yang dipilih dan didampingi oleh tutor. Dalam pendaftaran peserta didik untuk mengikuti pelatihan cukup dengan memberikan Fotocopyy KTP, KK & pas foto ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar dan uang pendaftaran sebesar Rp. 40.000

Waktu jam berlatih mengemudi mobil yang diterapkan dalam LKP Sahara adalah 12 jam, setiap peserta didik biasanya akan dibebaskan memilih waktu yang tepat saat pembelajaran agar tidak mengganggu aktifitas lain diluar jam berlatih mengemudi. Peserta didik juga biasanya diberikan waktu pelatihan 1 jam sampai 2 jam perhari sehingga jika diakumulasikan waktu saat jam berlatih adalah 12 jam dalam 6 sampai 12 hari.

Biaya atau tarif yang digunakan oleh LKP Sahara adalah dengan pembayaran di muka atau pembayaran langsung, jika pembayaran full maka peserta didik dikenakan tarif mulai dari (privat I) Rp. 580.000, (privat II) Rp. 780.000, (privat III) Rp. 880.000, (privat IV) Rp. 3.000.000 tergantung dengan paket yang dipilih peserta didik. Untuk paket yang (privat I) pelatihan 7x pertemuan, (privat II) pelatihan 10x pertemuan, (privat III) pelatihan 12x pertemuan dan gratis belajar mobil matic, dan yang terakhir (privat IV) pelatihan sampai bisa, pengurusan SIM A gratis dan bonus belajar mobil matic.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana peran tutor dalam pembelajaran pelatihan kursus setir mobil di LKP Sahara Demak?

1.2.2 Apa saja faktor penghambat yang dihadapi tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil LKP Sahara Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan & menganalisis peran tutor dalam pembelajaran pelatihan kursus setir mobil di LKP Sahara Demak.

1.3.2 Menjelaskan faktor penghambat yang dihadapi oleh tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil di LKP Sahara Demak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan khususnya kepada pengelola kursus.

1.4.1.2 Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya mengenai Peran Tutor dalam pembelajaran Pelatihan Setir Mobil

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Jurusan PLS, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan nonformal tentang pelatihan setir mobil.

1.4.2.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang pentingnya peran tutor di kursus setir mobil LKP Sahara Demak

1.4.3.3 Dapat memberi manfaat bagi tutor di kursus setir mobil LKP Sahara Demak.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah

ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh, (Soerjono Soekanto 1987: 220).

1.5.2 Tutor

Hamalik (1991:73) (dalam Abi Masiku (2003:10)) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan tutor untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

1.5.3 Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (61: 2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan tutor sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh tutor untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

1.5.4 Pelatihan

Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

1.5.5 Kursus

Dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu kembali diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan

bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik kursus.

Program-program yang dapat diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain sebagai berikut: pendidikan kecakapan hidup; pendidikan kepemudaan; pendidikan pemberdayaan perempuan; pendidikan keaksaraan; pendidikan keterampilan kerja; pendidikan kesetaraan dan/atau; pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Peran Tutor

2.1.1 Definisi Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Menurut Hamalik (2007: 33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 56) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau role

perception (Kahn, et al., 1964; Oswald, Mossholder, & Harris, 1997 dalam Bauer, 2003: 58).

Levinson (dalam Soekanto 2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata, (Soerjono Soekanto). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah Thoha, 1997).

2.1.2 Tutor

Pencapaian keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik yang menjadi sumber belajar peserta didik dalam upaya pembelajaran. Sesuai dengan PPRI No. 17 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai tutor, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Menurut UUSPN No 20 Tahun 2003 Pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa tutor adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Hamalik (1991:73) (dalam Abi Masiku (2003:10)) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan tutor untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

Mahi (2005:17) menyatakan bahwa tutor adalah mitra dan pembimbing warga belajar yang menempatkan dirinya sebagai sumber belajar, yang berarti pula pengelolaan pembelajaran berpusat pada warga belajar. Sedangkan menurut Siswanto (2013:117) menyatakan bahwa peran tutor, pelatih, instruktur, tutor

adalah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Istilah pendidik dalam dunia pendidikan berbeda. Pendidik dalam pendidikan formal dikenal dengan sebutan guru sedangkan dalam pendidikan nonformal lebih dikenal dengan sebutan tutor atau pamong belajar. Menurut Mustafa Kamil, (2007:13) menyatakan bahwa “tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional yang mempunyai kemampuan, kompetensi dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran”. Pendidik atau tutor pada warga belajar adalah orang yang mampu berperan baik sebagai pembimbing belajar, bukan tutor yang cenderung memperlakukan warga belajar sebagai obyek pengajaran dan cenderung menggurui sebagaimana saat proses pengajaran seperti yang ada dilembaga pendidikan persekolahan. Pendidik atau tutor adalah mitra dan pembimbing warga belajar. Dengan demikian terjadi hubungan yang efektif antara tutor dengan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor (Winkel, 1996:401).

Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan

efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

2.1.3 Fungsi Tutor

Cece Wijaya dalam Wahyudin et.al (2007:9.33) juga menyatakan ada 3 tugas dan tanggung jawab pokok profesi tutor yaitu: tutor sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Sebagai pengajar, tutor lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, ia dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknik mengajar, disamping menguasai bahan yang diajarkannya. Sebagai pembimbing, tutor lebih menekankan pada tugas memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugasnya sebagai administrator kelas, akan memadukan ketatalaksanaan pengajaran dengan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun tugas ketatalaksanaan bidang pengajaran yang harus lebih diutamakan oleh tutor.

Istilah tutor dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran masyarakat yang menggunakan metode permainan simulasi, maka fungsi tutor antara lain: 1) penyebar pengetahuan; 2) pelatih ketrampilan; 3) perancang pengalaman belajar; 4) pelancar proses belajar; 5) sumber belajar (nara sumber); 6) pemimpin kegiatan belajar; 7) penjelas tujuan belajar; 8) tutor simulasi; 9) fasilitator. Dalam hal ini berarti fungsi pendidikan orang dewasa dapat beragam, tergantung kegiatan dan metode yang digunakan.

2.1.4 Tugas tutor

Dalam Undang – Undang Sisdiknas Bab XI pasal 39, 40 dan 42 dinyatakan bahwa tugas tutor adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tugas tutor atau pendidik sebagai profesi menurut Uzer (2011:7) meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

2.1.5 Peran tutor

Abin Syamsuddin Makmun (2003: 73) mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang tutor yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai :

1. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan;

2. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan;
3. Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik;
4. Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik;
5. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

Lebih luas lagi Hamid Darmadi (2010:39) mengatakan “pendidik mengembangkan peran-peran sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator, dan kooperatif”. Berdasarkan pernyataan di atas peran tutor dapat berupa pendidik, pengajar, pembimbing, inovator dan administrator dengan tujuan untuk mengubah kearah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada pada siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996: 32-35), peranan tutor dalam pengajaran adalah:

1. informator, artinya memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.
3. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur urusan kegiatan belajar siswa.

4. Motivator belajar, artinya pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar.
5. Evaluator belajar, artinya sebagai penilai yang objektif dan komprehensif.

Dengan mengoptimalkan peran tutor dalam pembelajaran tentunya hal tersebut akan memaksimalkan dalam penyampaian materi serta membuat siswa mudah menerima serta memahami apa yang disampaikan oleh tutor. Dengan memahami materi yang disampaikan tutor tentunya harapan kedepannya siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat tersebut dalam kehidupan. Syaiful Bahri Djamarah (2009: 34) juga menyatakan pendapatnya bahwa:

Banyak peranan yang diperlukan tutor sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi tutor. Semua peran yang diharapkan dari tutor seperti disebutkan dibawah ini:

1. Korektor, sebagai korektor tutor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus tutor pertahankan dan nilai yang buruk harus dihilangkan dari watak siswa.
2. Inspirator, tutor harus mampu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. tutor harus memberi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
3. Informator, tutor harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Organisator, dalam bidang ini tutor memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
5. Motivator, tutor hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar.
6. Inisiator, tutor harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator, tutor hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa.
8. Pembimbing, peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran tutor di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
9. Demonstrator, dalam interaksi edukatif, untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, tutor harus berusaha membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang tutor inginkan sejalan dengan pemahaman siswa.
10. Pengelola kelas, tutor hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena akan menunjang jalanya interaksi edukatif.
11. Mediator. ketrampilan tutor dalam menggunakan media yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan belajar dapat digunakan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.
12. Supervisor, tutor hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13. Evaluator, tutor dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan pemberian penilaian, yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Dilihat dari pendapat di atas maka dapat kita tarik kesimpulan, bahwa peranan tutor meliputi sebagai demonstrator, pengelola kelas, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, evaluator yang kesemuanya itu sangat penting dalam mendukung dan memperlancar proses belajar-mengajar.

Setiap proses pembelajaran tentunya akan selalu menghasilkan hasil belajar yang telah dicapai oleh individu yang belajar tersebut berupa hasil kualitatif dalam bentuk perilaku maupun kuantitatif dalam bentuk nilai. Untuk mencapai hasil belajar tersebut pada setiap kegiatan pembelajaran, tutor dituntut untuk mampu menjalankan perannya secara optimal, yaitu perannya sebagai pengajar, sebagai pembina, dan sebagai motivator.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (239: 2006) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Rifai (2009:122) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Tujuan perancangan kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan dukungan terhadap proses belajar. Setiap komponen pembelajaran hendaknya disusun saling berhubungan dan berkaitan dengan proses internal belajar partisipan agar terjadi peristiwa belajar. Oleh karena itu pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang proses belajar agar partisipan mampu belajar optimal.

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986:2) “Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85).

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta

didik (Sadiman dkk, 1986:7). Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara tutor yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

2.2.2 Prinsip Pembelajaran

Rifa'i (2009:32-34) berpendapat bahwa ada beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa yang harus dipahami oleh pendidik profesional. Pertama, partisipan mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah. Kedua, partisipan mempelajari cara-cara belajar (learning how to learn) adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan. Ketiga, evaluasi diri (self evaluation) merupakan tindakan paling bermakna bagi aktifitas belajar. Keempat, perasaan adalah penting di dalam proses belajar, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu (learning how to feel) adalah penting sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu (learning how to think). Kelima, belajar akan terjadi apabila

partisipasi berada di dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Dalam buku karya Achmad Rifai dan Catharina yang berjudul Psikologi Pendidikan (2012:176) secara umum penerapan prinsip belajar perilaku, tampak dalam langkah-langkah pembelajaran berikut: 1) menentukan tujuan instruksional; 2) menganalisis lingkungan kelas termasuk identifikasi entry behavior peserta didik; 3) menentukan materi pelajaran; 4) memecahkan materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil; 5) menyajikan materi pelajaran; 6) memberikan stimulus yang mungkin berupa, pertanyaan, latihan, tugas-tugas; 7) mengamati dan mengkaji respon peserta didik; 8) memberikan penguatan (mungkin positif atau negatif); 9) memberikan stimulus baru.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran

Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa :

1. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran;
2. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi tutor maupun peserta didik. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2. Memudahkan tutor memilih dan menyusun bahan ajar
3. Membantu memudahkan tutor menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
4. Memudahkan tutor mengadakan penilaian.

2.2.4 Metode Pembelajaran

2.2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Dari beberapa definisi menurut para ahli menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut definisi-definisi menurut para ahli : 1) Menurut Sanjaya (2010:147) “metode adalah cara yang digunakan untuk melengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” 2) Hasibuan dan Moedjiono (2013:3) “metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.” 3) Warsita (2008:273) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh tutor dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh tutor atau pendidik. Pendidik atau tutor memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian diatas metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh para tutor pada saat berlangsungnya pembelajaran, untuk mengadakan interaksi tutor dengan siswa. Dalam interaksi ini tutor berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Metode pengajaran dapat digambarkan secara umum yang merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih. Setiap metode memiliki ciri khas tertentu dalam penggunaannya yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain metode presentasi, metode diskusi, metode permainan, metode simulasi, metode bermain peran, metode tutorial, metode demonstrasi, metode penemuan, metode latihan, dan metode kerja sama.

Dalam Warsita (2008:273), “macam-macam metode pembelajaran antara lain: metode ceramah; metode pembelajaran terprogram; metode demonstrasi; metode imitasi; metode diskusi; metode drill/praktikum dan lain-lain. Dengan demikian, didalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.”

2.2.4.2 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan keberhasilan belajar. Metode merupakan cara yang dipakai seorang pengajar/pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya perlu disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa/peserta didik. Seorang pendidik tidak hanya memberikan materi ataupun penilaian saja namun seorang pendidik perlu memberikan metode yang berpengaruh kepada hasil dari proses pembelajaran siswanya. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki prinsip-prinsip pengajaran.

Berbagai metode harus disiapkan oleh pengajar/pendidik misalnya metode pengajaran bervariasi, berencana dan berlanjut terutama dalam pengajaran vokal grup, pengajar harus selalu mempunyai ide-ide yang kreatif untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi. Dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran vokal lebih membutuhkan proses pembelajaran praktek, dapat dibantu dengan alat bantu mengajar seperti piano, kegiatan apresiasi dengan cara menonton cd, dan sebagainya. Penjelasan diatas adalah sekilas tentang definisi metode pembelajaran secara umum.

Metode khusus yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu jenis metode praktek dan jenis metode teori, diantaranya:

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya, seorang pengajar menyampaikan materi vokal dalam bentuk bernyanyi yang baik dan benar. Pengajar memberikan contoh bernyanyi dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikannya kepada siswa. Menurut Sutikno (2009:96) Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Demonstrasi sebagai metode mengajar dimana seorang tutor atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa yang

memperlihatkan kemampuannya kepada orang lain, misalnya seseorang yang mempertunjukkan kemampuannya kepada orang lain dalam bernyanyi dengan tepat. Dalam hal ini demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, tujuannya agar siswa memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi yang diberikan.

2) Metode Imitasi

Imitasi dapat diartikan sebagai tiruan. Namun menurut Horst Gunter (dalam Mi'raj, 2009:17), Gunter mengemukakan bahwa "imitasi meliputi tindakan mendengar, dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistic (posisi tubuh, pernafasan, diksi, interpretasi) dalam bernyanyi". Pada penggunaan sebuah metode pembelajaran, seorang pengajar vokal tidak cukup dengan hanya menggunakan satu metode tetapi harus berbagai metode. Seseorang yang belajar vokal dapat terlihat kemampuannya dengan melihat seberapa jauh penggunaan metode yang dilakukan pengajara. Misalnya pada saat pengajar memberikan satu buah lagu yang sama sekali belum diketahui oleh siswa, pengajar menyanyikan terlebih dahulu secara keseluruhan untuk memberikan sedikit bayangan kepada siswa setelah itu pengajar menyanyikan lagu tersebut per bait yang kemudian siswa menirukannya, atau untuk nada-nada yang sulit diterima oleh siswa terlebih dahulu pengajar menyanyikan lagu tersebut sehingga siswa dapat mengikuti pengajar dan siswa dapat meniru pengajar. Dengan demikian metode pengajaran khususnya pada vokal sangatlah penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, pengajar harus benar-benar menguasai untuk mencapai sebuah tujuan.

3) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah menurut Hasibuan dan Moedjiono (1993:13) menjelaskan bahwa: Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan suatu cara belajar-mengajar dimana bahan disajikan oleh tutor secara monologue sehingga pembicaraan bersifat satu arah.

Kelemahan dari metode ini adalah siswa cenderung pasif, dan kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, karena siswa menganggap semua informasi yang didapatkan hanya dari pengajar sehingga ada keterbatasan dari siswa untuk lebih memperluas informasi yang diberikan pengajar dengan metode tersebut. Dalam pembelajaran musik khususnya pembelajaran vokal, metode ini biasanya tidak banyak dipakai para pengajar. Namun sebagian pengajar masih ada yang menggunakan metode ini yang biasanya dilakukan diawal latihan sebelum praktek. Dalam metode ini pengajar memberikan pertanyaan sekilas tentang vokal, kemudian dijelaskan tentang vokal khususnya vokal grup.

Disamping beberapa kelemahan di atas, metode ceramah juga memiliki beberapa kelebihan menurut Sanjaya (2010:148) diantaranya: a) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh tutor dalam waktu yang singkat. b) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, tutor dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. c) Melalui

ceramah, tutor dapat mengontrol keadaan kelas oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab tutor yang memberikan ceramah.

4) Metode Latihan/Drill

Metode latihan penyampaian materi pengajarannya melalui proses latihan untuk menanamkan suatu kebiasaan. Menurut Sagala (2005:217) mengemukakan bahwa: Metode latihan (drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode latihan ini dapat digunakan dalam pembelajaran musik, karena dalam metode ini dapat melatih keterampilan dan ketangkasan, terutama dalam memainkan alat musik, baik secara individu maupun secara bersama-sama atau berkelompok.

2.3 Pelatihan

2.3.1 Pengertian Pelatihan

Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional

Sikula dalam Sumantri (2000:2) mengartikan pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”. Menurut Good, 1973

pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (M. Saleh Marzuki, 1992 : 5). Sedangkan Michael J. Jucius dalam Moekijat (1991 : 2) menjelaskan istilah latihan untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Veithzal Rivai (2004:226) menegaskan bahwa “pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil melaksanakan pekerjaan”.

Hadari Nawawi (1997) menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara bekerja yang paling efektif pada masa sekarang.

Ernesto A. Franco (1991) mengemukakan pelatihan adalah suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang pegawai yang melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam PP RI nomor 71 tahun 1991 pasal 1 disebutkan latihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu berdasarkan persyaratan jabatan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu upaya dalam memberikan suatu proses bantuan bagi para pekerja supaya dapat terlatih dalam menyelesaikan suatu masalah.

2.3.2 Tujuan Pelatihan

Tujuan Pelatihan menurut Moekijat (1993 : 2) sebagai berikut :

2.3.2.1 Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif,

2.3.2.2 Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional,

2.3.2.3 Dan untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995 : 223) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing.

Menurut Carrel dalam Salinding (2011:15) mengemukakan delapan tujuan utama program pelatihan antara lain: a. Memperbaiki kinerja. b. Meningkatkan keterampilan karyawan. c. Menghindari Keusangan manajerial. d. Memecahkan permasalahan. e. Orientasi karyawan baru. f. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial g. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuha h. pengembangan personel karyawannya, maka perlu terlebih dahulu dijelaskan apa yang menjadi sasaran

daripada pelatihan tersebut. Dalam pelatihan tersebut ada beberapa sasaran utama yang ingin dicapai.

Menurut Umar dalam Salinding (2011:16) mengemukakan bahwa: “Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan sekarang”.

2.3.3 Prinsip-prinsip Pelatihan

Menurut Sofiyandi dalam Probosemi (2011:22) mengemukakan lima prinsip pelatihan sebagai berikut:

- a. Participation, artinya dalam pelaksanaan pelatihan para harus ikut aktif karena dengan partisipasi peserta akan lebih cepat menguasai dan mengetahui berbagai materi yang diberikan.
- b. Repetition, artinya senantiasa dilakukan secara berulang karena dengan ulangan-ulangan ini peserta akan lebih cepat untuk memenuhi dan mengingat apa yang telah diberikan.
- c. Relevance, artinya harus saling berhubungan sebagai contoh para peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan secara umum tentang suatu pekerjaan sebelum mereka mempelajari hal-hal khusus dari pekerjaan tersebut.
- d. Transference, artinya program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam pekerjaan yang sebenarnya.
- e. Feedback, artinya setiap program pelatihan yang dilaksanakan selalu dibutuhkan umpan balik yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pelatihan tersebut.

2.3.4 Kebutuhan Pelatihan

Menurut Rifai (2005:233), pelatihan akan berhasil jika proses mengisi kebutuhan pelatihan yang benar. Pada dasarnya kebutuhan itu adalah untuk memenuhi kekurangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, atau sikap dengan masing-masing kadar yang bervariasi. Kebutuhan pelatihan dapat digolongkan menjadi:

1. Kebutuhan memenuhi tuntutan sekarang. Kebutuhan ini biasanya dapat dikenali dari prestasi karyawannya yang tidak sesuai dengan standar hasil kerja yang dituntut pada jabatan itu.
2. Memenuhi kebutuhan tuntutan jabatan lainnya. Pada tingkat hierarki manapun dalam perusahaan sering dilakukan rotasi jabatan. Alasannya bermacam-macam, ada yang menyebutkan untuk mengatasi kejenuhan, ada juga yang menyebutkan untuk membentuk orang generalis.
3. Untuk memenuhi tuntutan perubahan. Perubahan-perubahan baik intern (perubahan sistem, struktur organisasi) maupun ekstern (perubahan teknologi, perubahan orientasi bisnis perusahaan) sering memerlukan adanya tambahan pengetahuan baru. Meskipun pada saat ini tidak ada persoalan antara kemampuan orangnya dengan tuntutan jabatannya, tetapi dalam rangka menghadapi perubahan di atas dapat diantisipasi dengan adanya pelatihan yang bersifat potensial.

2.4 Kursus

2.4.1 Pengertian Kursus

Kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat atau kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga

masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental bagi warga belajar. Kursus sebagai salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah tugas kelembagaan untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah.

UU SISDIKNAS Bab VI pasal 26 ayat (5) menyatakan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa setiap lembaga kursus tentu memiliki peserta kursus sebagai peserta didik. Di samping itu dapat diketahui pula adanya hal-hal yang disajikan dalam kegiatan kursus tersebut, yaitu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap. Keempat aspek tersebut diarahkan untuk: mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peraturan Pemerintah No.73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, Pasal 2, ayat 1, yaitu “ melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya”(Sihombing, 2001 :89). Sejalan dengan tujuan pendidikan luar sekolah maka tujuan penyelenggaraan kursus adalah (1) memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar, (2) meningkatkan mutu masyarakat melalui pendidikan, (3) meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai dayaguna dan hasil guna yang optimal, (4) mempersiapkan warga

belajar untuk mengembangkan diri pribadinya atau untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar (Sihombing, 2001 :89).

Beberapa literatur menyebutkan bahwa Kursus didefinisikan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) Nomor: KEP105/E/L/1990 sebagai berikut: Kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kursus didefinisikan adalah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau kepandaian yang diberikan dalam waktu singkat.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer bahwa kursus adalah pengajaran mengenai kemahiran, kepandaian, keahlian, pengetahuan, dan sebagiannya dalam waktu singkat. Menurut pendapat para ahli yang di atas dapat disimpulkan bahwa definisi kursus adalah pelayanan warga belajar yang berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap mental, keahlian, dan kemahiran yang dapat dimanfaatkan bagi meningkatkan mutu kehidupan dan menjadi bekal mencari nafkah serta dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam waktu yang singkat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kursus adalah salah satu satuan pendidikan nonformal yang mendukung adanya pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dibidang yang diinginkan sehingga meningkatkan mutu kehidupan masyarakat.

2.4.2 Penyelenggaraan kursus

Pembinaan terhadap lembaga kursus berarti membantu merencanakan, mengatur, mengawasi, dalam usaha meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan kursus Diklusemas. Ada beberapa tujuan pembinaan kursus antara lain :

- 1) Menyamakan pola pikir dan tindak dalam menjawab tantangan yang ada dengan berpedoman pada aturan yang berlaku
- 2) Meningkatkan system administrasi kursus
- 3) Meningkatkan kemampuan professional dari para tenaga pengajar
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai dayaguna dan hasilguna secara optimal;
- 5) Meningkatkan mutu lulusan peserta kursus dengan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pasar

Tugas dan fungsi pembinaan tersebut dilakukan aparat pemerintah yang bertugas di bidang pendidikan luar sekolah, himpunan penyelenggaran kursus, himpunan sumber belajar dan penguji dan organisasi-organisasi yang bergerak dibidang pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat, asosiasi profesi, asosiasi pengusaha atau industri, pengguna lulusan kursus, dan pihak lain yang terkait. Upaya pembinaan dan pengembangan kursus diarahkan untuk memperkuat kemampuan lembaga kursus dalam memberikan pelayanan berbagai kursus ketrampilan/kejuruan bagi masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat/jenjang yang lebih tinggi. Pokok- pokok program pembinaan dan pengembangan kursus

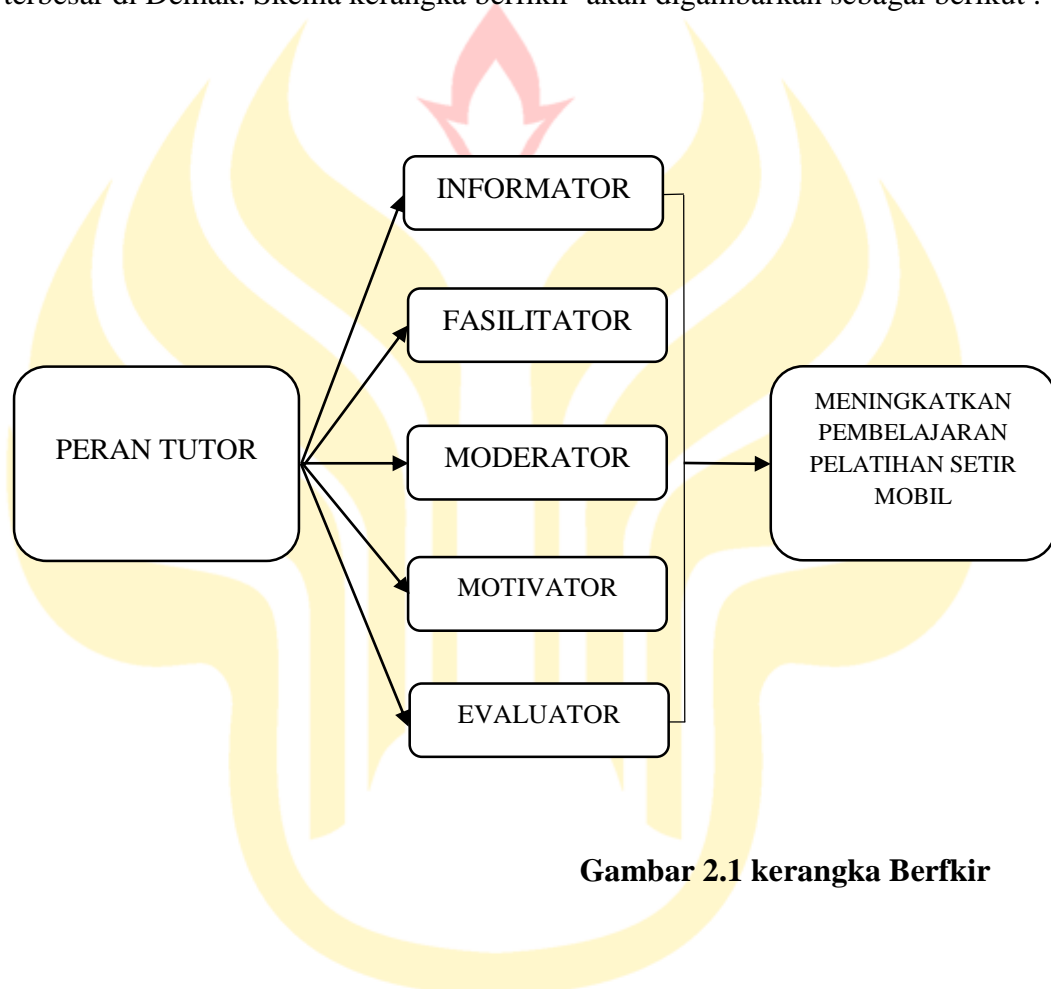
antara lain, meliputi: 1) penataan perizinan lembaga kursus, 2) penyusunan dan pengembangan kurikulum, 3) penataan ujian nasional, 4) program standarisasi, 5) pengembangan ketenagaan, 7) program kerjasama lintas-sektoral di berbagai bidang pembangunan.

2.5 Kerangka Berfikir

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang luas seperti dalam pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaaan, pendidikan pemberdayaan perempuan pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dilihat dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya berasal dari formal saja melainkan dari banyak hal salah satunya mengembangkan keterampilan diri sendiri seperti kursus. Kursus pelatihan setir mobil ini hanya bisa dipelajari di dunia pendidikan nonformal.

Di era sekarang ini kursus setir mobil adalah sesuatu yang paling dicari oleh masyarakat karena hal tersebut maka kursus setir mobil sudah menjamur diberbagai daerah. Namun terlepas dari semua itu tidak semua kursus mempunyai tutor yang berpengalaman dan ahli dibidang tersebut. Masih banyak tutor yang hanya memberikan pembelajaran seadanya tanpa teori yang jelas, padahal untuk setir mobil sendiri banyak hal yang perlu dipelajari dan harus sudah mendapatkan ijin terkait. Maka hal yang sangat mendukung pembelajaran itu berlangsung dengan baik adalah terutama fasilitas dan tutor. Oleh karena itu dlakukan penelitian tentang

peran tutor dalam pembelajaran warga belajar melalui pembelajaran kursus pelatihan setir mobil di LKP SAHARA yang merupakan salah satu kursus mobil terbesar di Demak. Skema kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang peran tutor dalam pembelajaran warga belajar melalui pembelajaran pelatihan kursus setir mobil di LKP SAHARA DEMAK ini menggunakan penelitian kualitatif karena alasan peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak peran tutor dalam keberlangsungan pembelajaran pelatihan tersebut, ingin mendeskripsikan secara jelas, memperoleh data yang mendalam dari permasalahan penelitian serta apa saja kendala yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian yang ada di lapangan. Prinsip penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada sasaran penelitian, baik yang berwujud tindakan serta perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Jalan Sultan Hadiwijaya desa Mangunjiwan Kecamatan Demak Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59515 Telp. (0291) 681673

Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena sesuai dengan judul yang saya teliti sebab hanya di LKP SAHARA lah yang sudah lama mendirikan pelatihan setir mobil di Demak mulai tahun 2000 an dan sampai sekarang masih berdiri itu membuktikan bahwa LKP SAHARA sangat dipercaya dalam pelatihan setir mobil. Selain itu jarak antara rumah dengan lokasi sangat dekat kurang lebih hanya 1 km. Karena itulah peneliti lebih memilih meneliti disini dibandingkan dengan yang lain.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya (Moleong, 2006: 65).

Fokus penelitian yang dilaksanakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.3.1. Peran tutor dalam pembelajaran pelatihan kursus setir mobil di LKP Sahara Demak
- 3.3.2. Faktor penghambat yang dihadapi tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil LKP Sahara Demak

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data primer

Data Primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Data ini diperoleh dengan melakukan pengamatan atau observasi langsung dan wawancara pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah dengan 4 peserta didik pelatihan, dan 2 tutor sedangkan dari responden maupun informan untuk mencari keterangan yang seobjektif mungkin agar diperoleh data yang benar-benar valid.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain penyelenggara kegiatan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan pustaka yang menelaah buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh untuk membuktikan dan memperkuat suatu penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa macam metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan

mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Menurut Koentjaraningrat pengertian wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka. Jadi dapat disimpulkan wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung atau bertatap muka yang diajukan oleh peneliti dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2010: 233) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi *training* agar mempunyai kemampuan yang sama.

3.5.2 Observasi

Dalam Penelitian kualitatif selain wawancara terdapat juga melalui observasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan untuk mengamati dan bisa merasakan langsung kegiatan dilapangan seperti kegiatan pembelajaran, sarana

prasarana, media, sumber belajar, dan semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pelatihan setir mobil untuk memperoleh data yang akurat.

Observasi adalah sebuah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian (Patton). Angrosino dalam Creswell (2007: 231) mengartikan observasi adalah memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan tutor dalam memberikan pembelajaran kursus setir mobil kepada warga belajarnya. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan sampai pada tingkat makna dari setiap peran tutor dalam kegiatan pembelajaran. Data observasi diambil menggunakan pedoman observasi berupa lembar catatan lapangan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut KBBI definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:240).

Jadi dapat disimpulkan dokumentasi adalah sebuah pengumpulan data yang berupa buku, dokumen, foto, surat kabar, majalah atau agenda lain yang berkaitan dengan kegiatan yang diteliti. Penelitian ini mengumpulkan metode pengumpulan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa gambar, kegiatan pembelajaran antara tutor dan warga belajar di kursus setir mobil LKP Sahara.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan data

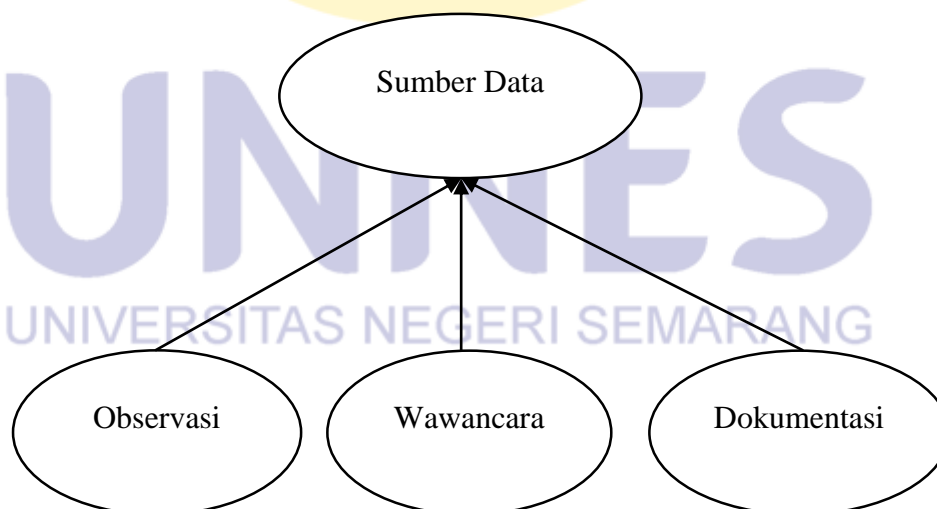
NO	Aspek	Sub Aspek	Teknik
1.	Lokasi Penelitian	Tempat	Observasi
		Visi Misi	Wawancara Dokumentasi
		Sejarah	Wawancara Dokumentasi
2.	Peran tutor dalam pelatihan setir mobil	Kegiatan tutor	Wawancara
3.	Kendala tutor dalam pelatihan setir mobil	Proses pelatihan	Wawancara
		Peran tutor	Wawancara
		Kendala	Wawancara

3.6 Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti. Menurut Moleong (2007: 324) ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu; (1) derajat kepercayaan, (2) keteralihan, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono (2012:241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam metode ini adalah triangulasi sumber dan metode. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Gambar 4.1 Triangulasi Teknik



3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti (Norman K. Denkin). Pemilihan triangulasi sumber dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan data yang konsisten, tuntas, dan pasti dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan atau informasi yang diberikan oleh subyek dan informan yang berbeda dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

3.6.2 Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Norman K. Denkin).

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan triangulasi, analisa data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2007: 248).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis ini terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu :

3.7.1 Pengumpulan Data

Proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.7.2 Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) sebagaimana ditulis Malik diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Reduksi data pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran tutor dalam meningkatkan fasilitas layanan pembelajaran dan kendala apa yang dihadapi tutor dalam meningkatkan fasilitas layanan pembelajaran. Langkah-langkah dalam tahap reduksi data, yaitu merangkum data dengan menggambarkan kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean, pembuatan catatan, dan menyimpan data.

3.7.3 Penyajian Data

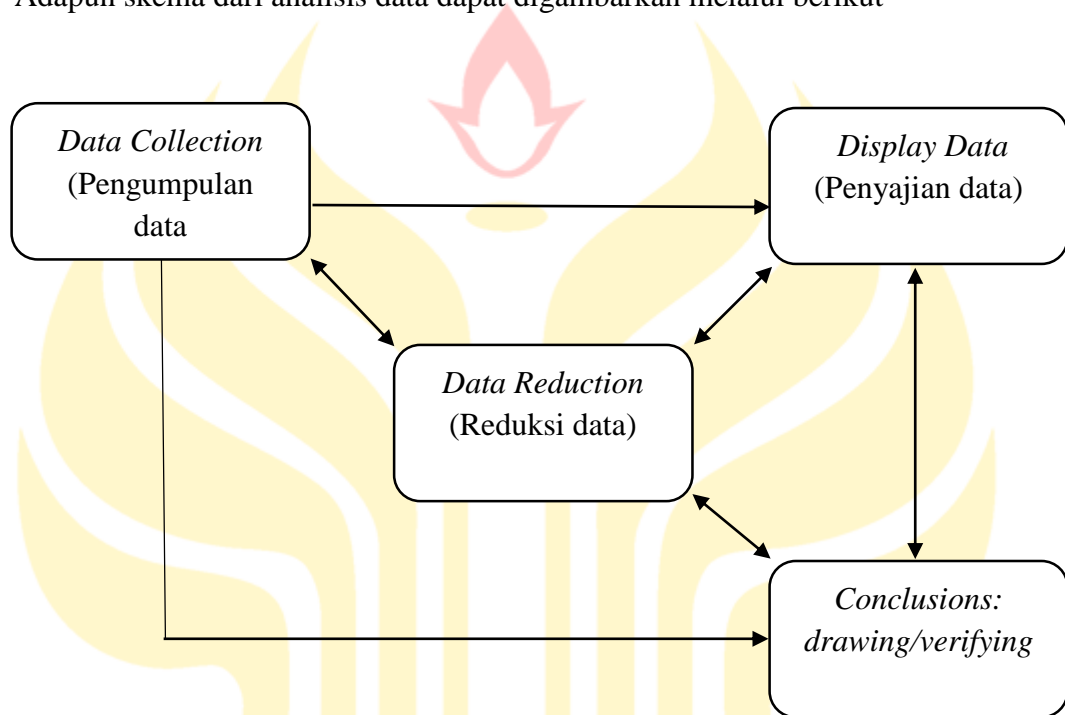
Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan. Menurut Ardhana¹² (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

3.7.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Simpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data dan disajikan data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan pada awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012:252)

Adapun skema dari analisis data dapat digambarkan melalui berikut



Gambar 4.2 Teknik analisis data (Miles dan Huberman)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sahara

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya LKP Sahara

Semakin pesatnya perkembangan zaman tak lepas dari kebutuhan akan transportasi. Khususnya dari kendaraan roda 4 yaitu mobil dari tahun ke tahun selalu mengalami yang signifikan, bahkan dari penjual mobil menawarkan berbagai ragam cara agar dalam penjualan mengalami kenaikan. Maka dari itu LKP Sahara melihat peluang yang sangat bagus dengan mendirikan pelatihan setir mobil yang sudah berdiri sejak tahun 2003 oleh bapak Much. Nurcholis, SE, MM selaku pemilik LKP Sahara. Nama Sahara sendiri diambil dari nama anak terakhir yang bernama Sahara dari dua saudara. Awal berdirinya LKP Sahara adalah membuka kursus komputer di daerah Sayung Demak tetapi setelah melihat peluang setir mobil maka dibukalah pelatihan setir mobil tersebut di Jl. Sultan Hadiwijaya RT 05 RW 01 Mangunjiwan Demak. Sejak 15 tahun berdirinya LKP Sahara samapai sekarang masih bertahan karena komitmen serta fasilitas yang mendukung menjadi daya tarik tersendiri dari LKP Sahara sehingga mampu bertahan dan bersaing di kursus setir mobil.

LKP Sahara memiliki 8 tutor yang berpengalaman dibidangnya dan mempunyai sertifikat kompetensi pendidik kursus dan pelatihan pendidikan nonformal. LKP Sahara mempunyai ijin LSK (Lembaga Sertifikasi Kompetensi) kendaraan bermotor No : 005.SK/LSK.MKB/VII/16.

Untuk saat ini LKP Sahara mempunyai banyak sekali cabang berikut daftar

cabangnya :

No	Alamat	Telfon
1	Jl. Sultan Hadiwijaya (Jl Tembus) Mangunjiwan Demak	(0291) 681673, Hp. 085727874779
2	Komplek Lapangan Tembiring Jogo Indah Kel. Jogoloyo Wonosalam Demak	Hp. 087746274168, 081225066747
3	Jl. Raya Welahan Jepara (Samping Polsek Welahan)	Hp. 085713778474
4	Jl. Raya Gubug Purwodadi Pilang Wetan Kebonagung Demak	Hp. 085740989087
5	Jl. Purwodadi – Semarang Ds. Maggarmas Godong	Hp. 087746274168
6	Jl. Raya Untung Suropati, Plendungan No. 92 Kuripan Purwodadi	Hp. 089505593555

Tabel 4.1 Cabang LKP Sahara

4.1.1.2 Profil LKP Sahara

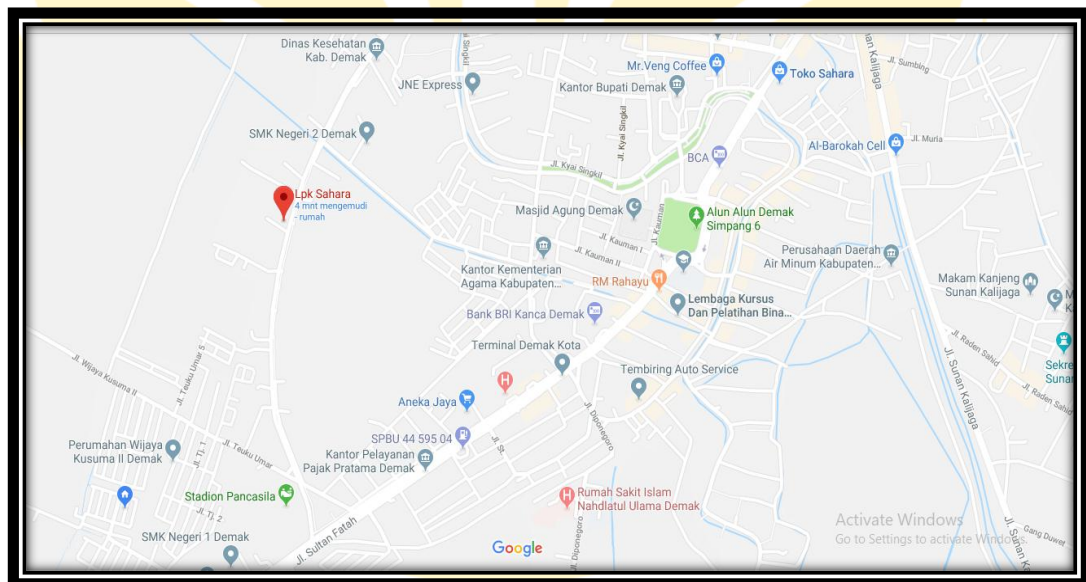
Sesuai dengan peran tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil di LKP

Sahara maka berikut gambaran umum tentang tempat pelatihan :

1.	Nama Lembaga	:	LKP SAHARA
2.	Jenis Program	:	1. Kursus Komputer 2. Pelatihan Setir Mobil
3.	Alamat	:	Komplek Lapangan Tembiring , DS. Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kab Demak
4.	Telepon	:	(0291) 681673 / Hp 085727872779
5.	Email / Instagram / Facebook	:	LKPSAHARAJATENG@GMAIL.COM /@LKP_SAHARA / LKP SAHARA STIR MOBIL JATENG
6.	Gedung	:	Sewa
7.	Daftar Tutor/Instruktur	:	1. Much.Nurcholis Madzid,SE,MM. 2. Haryono Saputro,S.Si. 3. Noor Biantoro 4. Sudarli 5. Budi Iryanto 6. Sukidi 7. Faisal Rifki 8. Imam Sukresna Setiawan 9. Ahmad Syarif Hidayatulloh

8.	Denah Lokasi	: LKP SAHARA DEMAK Komplek Lapangan Tembiring , DS. Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kab Demak (0291) 681673 / Hp 085727872779, Email LKPSAHARAJATENG@GMAIL.COM
----	--------------	--

4.2 Tabel Profil LKP Sahara Demak



4.1 Gambar Lokasi LKP Sahara Demak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan LKP SAHARA

Motto : “BERSAMA KAMI MENGGAPAI CITA ”

Visi : “Mewujudkan masyarakat yang trampil, mandiri, dan mampu berkompetisi di Era Global , serta berakhlak mulia.”

Misi :

- Melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, kecakapan hidup/life skill.
- Melaksanakan program pembelajaran bagi masyarakat kurang mampu (putus sekolah, korban PHK). Agar memiliki ketrampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/pekerjaan.
- Memperkokoh lembaga dengan pengembangan program perekonomian, dan kualitas SDM.

Tujuan :

- Membantu Pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran dan kesejahteraan masyarakat.
- Membantu masyarakat untuk dapat berwirausaha/meraih peluang kerja.
- Membantu masyarakat khususnya pengangguran, anak putus sekolah, serta korban PHK dalam mencari lapangan kerja baru.
- Pelatihan dan penempatan kerja di bidang teknisi komputer, operator komputer, dan driver (sopir).

4.1.1.4 Gambaran Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di LKP Sahara secara keseluruhan sudah memadai dan sudah layak pakai. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki LKP Sahara Demak :

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Status
1	Gedung	1 unit	Baik	Sewa / Kontrak
2	Tempat Parkir	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
3	Papan Nama	1 buah	Baik	Milik Sendiri
4	Mobil	7 unit	Baik	Milik Sendiri
5	Trafic cone	10 buah	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang Administrasi :			
	Meja	2 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	4 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	2 buah	Baik	Milik Sendiri
	Printer	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Laptop	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin			
7	Lab. Komputer :			
	Komputer set	8 set	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja Komputer	8 set	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	8 buah	Baik	Milik Sendiri

8.	Ruang Teori:			
	Kursi Kuliah	10 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
9	Ruang Tamu :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	1 set	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
10	Ruang Pimpinan :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	3 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	1 buah	Baik	Milik Sendiri
11	Mushola	1 buah	Baik	Milik Sendiri
12	Dapur :			
	Kompor	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Dispenser	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Galon Aqua	1 buah	Baik	Milik Sendiri
13.	Kamar Mandi	1 buah	Baik	Milik Sendiri
14.	WC / Toilet	1 buah	Baik	Milik Sendiri

4.2 Saran dan Prasarana LKP Sahara Demak

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Peran tutor dalam pembelajaran pelatihan kursus setir mobil di LKP Sahara Demak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat di deskripsikan bahwa ada 5 faktor yang membuat pembelajaran pelatihan menjadi meningkat yaitu adanya informator, fasilitator, moderator, motivator dan evaluator.

4.2.1.1 Informator

Tutor LKP Sahara selalu memberikan informasi tentang perkembangan kemajuan teknologi kepada peserta didik. Informasi yang baik dan efektif diperlukan agar peserta didik mampu mengembangkan sisi pengetahuannya yang terpenting penguasaan bahasa adalah kunci utama yang harus dimiliki sebagai tutor. Tutor yang baik adalah yang mengerti informasi apa yang diperlukan peserta didik tersebut. Informasi yang diberikan pun tidak hanya cara menyetir saja tetapi semua hal yang berkaitan dengan mobil akan dijelaskan oleh tutor baik dari mesin, interior, dan eksterior mobil. Semua itu sudah dilakukan oleh tutor LKP Sahara karena itu salah satu pedoman yang harus dimiliki.

Berdasarkan Hasil wawancara yang berkaitan dengan informator sebagai salah satu pembelajaran pelatihan dengan N selaku tutor LKP Sahara Demak mengungkapkan bahwa :

“setiap tutor memang harus memiliki komunikasi yang sangat baik dan setiap kata yang dibicarakan harus dipertanggung jawabkan. Tutor yang berada di LKP Sahara semuanya mempunyai sertifikat maka dari itu tutornya sangat profesional. Setiap peserta didik mendapatkan 1 tutor dalam pelatihan dimana itu akan mempermudah pembelajaran setir mobil karena materi yang didapatkan akan lebih mudah dipahami. Tutor selalu siap apabila peserta didik masih bingung dan perlu penjelasan kembali.”

Selanjutnya juga melakukan wawancara dengan UF sebagai salah satu peserta didik, ia menjawab dalam wawancara:

“tutor di LKP Sahara dalam memberikan informasi sudah sangat jelas dan mudah dipahami sehingga dapat memberikan pemahaman, serta dalam berkomunikasi pun sangat ramah jadi tidak malu apabila ada pertanyaan yang ingin ditanyakan.”

Sedangkan M, salah satu peserta didik menjawab hal yang sama dalam wawancara:

“iya lumayan jelas informasi yang di berikan oleh tutor. Karena tutor menyampaikan materi satu persatu sehingga mudah dipahami.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kursus setir mobil LKP Sahara dapat diperoleh bahwa informasi yang diberikan tutor sangat mempengaruhi pembelajaran pelatihan peserta didik jadi tutor dituntut supaya mampu memberikan materi yang baik dan bisa diterima oleh peserta didik.

Selanjutnya melakukan wawancara kembali mengenai mengapa peserta didik lebih memilih pelatihan di LKP Sahara? Kenapa tidak ditempat lain ? serta anda mengetahui informasi LKP Sahara dari mana ? Berdasarkan wawancara dengan tutor, A memberikan alasan berikut :

“sebenarnya pelatihan setir mobil di daerah demak cukup banyak akan tetapi lebih memilih LKP Sahara karena yang pertama pusat LKP Sahara berada di tengah-tengah kota dan banyak cabangnya jadi akses darimana saja mudah, kedua LKP Sahara sudah lama dalam mendirikan setir mobil jadi pengalaman lebih diutamakan, ketiga fasilitas mobil sangat baik dan setiap tahun mobil ada yang diperbarui sehingga minat peserta didik jadi bertambah, keempat terdapat paket khusus yang bisa dipilih sesuai dengan keinginan peserta didik, dan kelima tutor yang berpengalaman dan memiliki sertifikat setir mobil. Dan untuk informasi yang didapat peserta didik mengenai LKP Sahara biasanya informasi dari mulut ke mulut dan juga banyak dari brosur yang disebar.”

Kemudian juga menanyakan kepada peserta didik mengenai alasannya memilih LKP Sahara sebagai tempat pelatihan mereka. Jawaban B sebagai salah satu peserta didik dalam wawancara:

“saya memilih LKP Sahara kerana memang dekat dengan rumah saya dan dengar dari temen yang sudah pernah pelatihan di LKP Sahara memang bagus serta biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal jadi saya lebih memilih LKP Sahara dibandingkan yang lain.”

Sedangkan wawancara U sebagai peserta didik tentang hal yang sama menuturkan :

“saya mengetahui LKP Sahara dari brosur. Dan isi dari brosur sangat menarik buat saya. Di brosur berisi biaya kursus yang menurut saya masih terjangkau. Dan memang setelah saya mengikuti pelatihan sangat sesuai biaya kursus dengan fasilitas apa yang kita dapatkan.”

Berdasarkan wawancara tentang alasan memilih LKP Sahara Demak dalam pelatihan setir mobil dapat diperoleh informasi bahwa alasan peserta didik karena jarak dan tempat mudah dijangkau karena cabang dari LKP Sahara memang banyak jadi sehingga memudahkan peserta didik dalam pelatihan dan untuk tempat pelatihan setir mobil sendiri banyak didapatkan di sekitar LKP Sahara. Serta ada berbagai macam paket yang bisa dipilih sesuai dengan keinginan peserta didik sehingga memudahkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya melakukan wawancara mengenai hal yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor. Tutor H menjelaskan hal yang membuat peserta didik tertarik dalam wawancara:

“setiap tutor pasti punya tata cara mengajar masing-masing sehingga kita harus menyesuaikan terhadap peserta didik tetapi saya dalam menerapkan pembelajaran agar tertarik adalah kita menjadi sosok teman terhadap peserta didik. Supaya peserta didik lebih memperhatikan tutor serta ada rasa humoris agar pembelajaran tidak selalau tegang. Sebagai tutor harus

menjalin keakraban agar peserta didik menjadi nyaman dan tidak canggung apabila bertanya.”

Kemudian melakukan wawancara dengan A sebagai salah satu peserta didik mengenai hal yang membuat ia tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor, A mengungkapkan

“pokoknya penyampaian dari tutornya itu sangat bagus. Kita seakan kayak bicara sama teman tidak ada rasa canggung sama sekali sehingga kita nyaman dalam pelatihan. Mau bertanya pun tidak malu-malu dan dijelaskan pun secara humoris. Jadi kita betah lama-lama dalam pembelajaran. Waktu 2 jam pun untuk pelatihan rasanya tidak terasa.”

Sedangkan U juga mengungkapkan hal yang hampir sama tentang hal yang membuat menarik pembelajaran yaitu :

“tutor disini asik buat diajak bercanda. Pasti dalam pembelajaran ada aja yang membuat ketawa karenan memang udah ada rasa akrab mungkin jadi memang nyaman saat pelatihan.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kursus setir mobil LKP Sahara Demak dapat diperoleh informasi bahwa alasan peserta didik yaitu tutor sangat handal dalam memberikan informasi pembelajaran kepada peserta didik dia mampu mengetahui bagaimana caranya pembelajaran itu menarik peserta didik agar tidak membosankan dan berjalan efektif seperti semestinya sehingga peserta didik pun begitu menikmati cara tutor memberikan pembelajaran karena memang terasa keakraban dalam pelatihan sehingga tidak ada rasa canggung.

4.2.1.2 Fasilitator

Tutor LKP Sahara membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Tutor selalu mendengar dan berkomunikasi dengan peserta didik serta dapat memimpin dan memandu menggunakan serangkaian materi

pembelajaran yang di jelaskan serta dapat memastikan peserta didik memperoleh manfaat dari penjelasan tutor. Apabila belum memahami apa yang sudah dijelaskan tutor maka tutor akan berusaha menjelaskan kembali. Tutor selalu memberikan kenyamanan saat pembelajaran agar peserta didik bisa fokus ke materi yang di jelaskan dan tidak terpengaruh dengan keadaan diluar pembelajaran. Sebisa mungkin tutor akan melakukan apapun agar suasana pembelajaran selalu menyenangkan tidak tegang. Karena peserta didik rata – rata menyukai pembelajaran yang santai tetapi tetap mendapatkan ilmu yang banyak. Karena itu tutor selalu memberikan materi yang menyenangkan dan ada waktunya untuk bergurau serta waktu untuk serius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor sebagai fasilitator, tutor N menjelaskan dalam wawancara:

”Sebagai fasilitator yang baik tutor harus memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi dengan baik, serta dapat memimpin dan memandu orang menggunakan serangkaian materi pembelajaran demi memastikan mereka memperoleh manfaat maksimal dari materi bersangkutan, memperoleh manfaat dari pengetahuan satu sama lain, dan membangun kepercayaan diri untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan baru. Di LKP Sahara para tutor sudah mempunyai hal itu semua karena memang itu hal wajib yang harus dimiliki sehingga tercipta pelatihan yang baik.”

Selanjutnya melakukan wawancara terhadap M selaku peserta didik, berikut jawabannya :

“tutor di LKP Sahara sudah mempunyai rencana yang matang sebelum pelatihan sehingga dalam menyampaikan materi tentang pelatihan sangat baik sehingga saya sangat paham apa yang dipelajari.”

Sejalan dengan pernyataan M, B juga menuturkan hal yang hampir sama :

“saat saya sudah melakukan pelatihan, tutor sangat bagus dalam menjelaskan materi baik dari teori maupun praktik dan walaupun saya mempunyai pertanyaan pasti bisa menjelaskannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor sebagai fasilitator menyebutkan bahwa setiap tutor merupakan pendengar yang aktif, sangat terbuka terhadap gagasan, pengalaman, dan pengetahuan orang lain, serta mampu merangkum diskusi, dan menafsirkan makna dengan akurat. Itu hal yang harus dikuasai oleh tutor sebagai fasilitator yang baik. Dan tutor di LKP Sahara sudah baik dalam hal fasilitator tetapi memang harus lebih ditingkatkan lagi.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan tutor mengenai suasana dalam pembelajaran agar tidak cepat bosan saat pelatihan. H menjelaskan :

“apabila peserta didik sudah keliatan mulai bosan saya biasanya berpindah tempat pelatihan agar suasana jadi kembali kondusif dan juga biasanya saya becanda dengan peserta didik. Tapi jarang peserta didik mengalami rasa bosan karena memang peserta disini sangat menikmati dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan.”

Kemudian melakukan wawancara dengan U tentang suasana dalam pembelajaran, beliau menuturkan :

“suasana dalam pembelajaran nyaman sekali tidak ada rasa bosan yang saya rasakan karena dalam setiap pelatihan tempatnya selalu berbeda dan tutor pun dalam melatih sangat baik.”

Lalu melakukan wawancara kembali dengan A, beliau menjelaskan :

“tutor sangat baik dalam penyampain materi. Kalau berbicara rasa bosan hampir tidak terasa bosan karena penyampaian materinya bagus.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor tentang upaya yang tutor lakukan untuk membuat peserta didik agar tidak mudah bosan dengan materi yang

disampaikan oleh tutor, sehingga dapat diperoleh informasi bahwa tutor selalu punya cara tersendiri apabila peserta didik merasa bosan. Biasanya peserta didik akan bosan apabila materi yang diberikan tidak menarik sehingga tutor dalam menyampaikan materi selalu dilakukan dengan cara praktik karena memang itu akan membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran. tutor juga selalu memberikan rasa humoris saat pembelajaran berlangsung dan itu memang efektif.

Berikutnya melakukan wawancara lagi kepada N tentang fasilitas yang didapat di LKP Sahara :

“fasilitas yang didapatkan tergantung paket yang dipilih. Adapun contoh paket khusus yang memiliki fasilitas privat (1 peserta didik, 1 mobil, 1 instruktur), jadwal bisa diatur via telepon, dan dibimbing instruktur yang berpengalaman. Serta mendapatkan SIM langsung apabila sesuai dengan paket yang dipilih. Mobil disini sangat layak dan terawat jadi performa saat pelatihan dijamin bagus. Tak lupa dari hal keselamatan semua mobil dimodifikasi ada rem tambahan yang berada di tempat duduk depan sebelah sopir yang berfungsi apabila peserta didik melakukan gas tambahan secara mendadak maka tutor selalu sigap mengerem. Jadi itu memang sudah hal wajib yang harus di lakukan.”

Setelah tutor yang saya wawancarai lalu saya melakukan wawancara ke B selaku peserta didik :

“menurut saya fasilitas yang didapatkan sudah baik tapi itu semua tergantung paket yang dipilih sesuai keinginan kita. Tetapi secara keseluruhan memang cukup baik. Dari mobil-mobilnya pun masih bagus sesuai standart dan ada modifikasi khusus ditempat duduk penumpang sebelah sopir yaitu rem tambahan itu sangat bagus.”

Sedangkan A sebagai peserta didik menjawab dalam wawancara sebagai berikut :

“lumayan memadai sih fasilitas di LKP Sahara. Saya melihat dari fasilitas mobil yang dipakai saat pelatihan sudah bagus tetapi tetap ditingkatkan lagi. Seperti mobil baru lagi gitu supaya mengikat peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor tentang fasilitas yang didapat peserta didik dalam pelatihan di LKP Sahara, didapat informasi bahwa fasilitas yang didapat peserta didik sudah memadai, kebanyakan dari mereka lebih terfokus ke fasilitas mobilnya yang sudah baik karena memang LKP Sahara lebih terfokus ke sarana prasarana sehingga lebih memikat peserta didik agar mau pelatihan di LKP Sahara.

4.2.1.3 Moderator

Tutor di LKP Sahara sebagai peran moderator selalu memandu, mengatur dan mengawasi pembelajaran kepada peserta didik karena apabila secara tidak langsung tutor tidak bisa memandu maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Tutor selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengetahuan setir mobil contohnya dari keadaan pertama kali memasuki mobil lalu posisi duduk yang benar, men starter yang benar, melihat indicator mobil, cara memegang setir mobil yang sesuai dengan kenyamanan peserta didik dan masih banyak lagi. Semua hal yang berkaitan dengan setir mobil pasti mempunyai teknik khusus jadi tidak semua orang mempunyai teknik tersebut. Maka peserta didik kalau mengikuti pelatihan setir mobil di LKP Sahara pasti mendapat teknik tersebut. Diskusi yang diberikan tutor sudah baik dan mudah dipahami, itu bisa dilihat dari peserta didik yang bisa melakukan hal sesuai intruksi tutor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor tentang peran tutor sebagai moderator, tutor H menjelaskan dalam wawancara:

“tutor juga dituntut sebagai moderator buat peserta didik karena dalam menjalankan diskusi hanya terjadi kepada tutor maka dari itu tutor satu-satunya yang bisa diajak diskusi oleh peserta didik. Dan dalam proses

diskusi tutor harus jelas sesuai dengan topik yang dibicarakan. Tutor juga harus memberikan ide atau masukan untuk peserta didik.

Selain dengan tutor, juga melakukan wawancara dengan U sebagai peserta didik. U menjawab dalam wawancara :

“dalam menjalankan diskusi kepada saya tutor mampu bekerja dengan baik. memandu pelatihan pun juga sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan topik, kadang saya jadi bingung sehingga perlu dijelaskan lagi”

Sedangkan menurut A selaku peserta didik, dia menuturkan hal sebagai berikut :

“penjelasan yang diberikan, menjalankan diskusi, bertanya semuanya sudah cukup baik jadi tidak ada masalah dalam moderator seorang tutor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor sebagai moderator menyebutkan bahwa tutor sudah sangat menguasainya. Dilihat dari semua keterangan peserta didik yang menyebutkan kalau tutor di LKP Sahara memang sudah baik. Maka dari itu peserta didik lebih memperhatikan diskusi yang diberikan tutor dan pembelajaran pun akan tercipta.

Selanjutnya melakukan wawancara kembali tentang tutor dalam menjelaskan materi mudah dipahami. Tutor B menjelaskan :

“dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran setiap orang itu berbeda-beda tetapi bagaimana cara untuk melakukan yang kita bisa supaya peserta didik itu memahami dari materi yang ada. Kalau dari saya apabila dari secara lisan peserta didik belum paham maka saya memberikan penjelasan secara tulisan dan gambar. Contoh saja ketika ada materi tentang jarak batas kecepatan pasti peserta didik merasa kebingungan karena tidak ada gambar nyatanya, maka dari itu dibuatkan lah secara tulisan dan gambar. Seperti ini apabila kecepatan kita saat mengendarai mobil 40 km berapa jarak aman kita dibelakang? Jadi ada rumusnya (kecepatan mobil : $4 + 2$). Tadi kecepatan mobil 40 : $4 + 2 = 12$, jadi batas minimal kita saat dibelakang mobil dengan kecepatan 40 km berjarak 12 M. Ini berfungsi saat adanya pengereman mendadak didepan dan apabila kita sudah mengetahui ilmu ini maka kita bisa menghindari dengan batas kecepatan tersebut.”

lalu melakukan wawancara kepada U selaku peserta didik LKP Sahara. U

menjelaskan :

“Iya mudah saya pahami karena kadang juga di jelaskan dan diberikan gambaran seperti saat tutor menjelaskan tentang interior mobil beliau tidak hanya menjelaskan saja tetapi dengan menunjukkan tempatnya, fungsi kegunaan, resiko dan masih banyak lagi. Jadi saya paham walaupun belum semuanya.”

sejalan dengan pernyataan U, A juga menuturkan hal yang hampir sama.

beliau menjelaskan :

“saya sangat suka saat tutor menjelaskan materi. Jadi tutor tidak hanya menjelaskan saja melainkan dengan menunjukkannya. Karena saya baru pertama kali pelatihan mobil jadi saya sangat aktif bertanya dan tutor dengan senang hati dan sabar menjelaskan.”

Berdasarkan hasil wawancara tentang tutor dalam menjelaskan materi yang mudah dipahami dengan peserta didik, diperoleh informasi bahwa penjelasan yang dilakukan tutor sangat baik. Tutor selalu memberikan contoh dalam proses diskusi jadi apa yang dipelajari langsung dipraktikan.

Terakhir melakukan wawancara lagi tentang bagaimana tutor supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan. N menuturkan :

“cara yang dilakukan tutor agar peserta didik dapat fokus dalam mendengarkan saat pembelajaran adalah dengan cara kita selaku tutor selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik atau dapat dibilang mengulas materi tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini sehingga peserta didik lebih mudah fokus”

Lalu melakukan wawancara kepada M selaku peserta didik. Beliau menjelaskan :

“Tutor LKP Sahara memberikan situasi yang menurut saya nyaman dan kondusif sehingga saya bisa lebih gampang fokus saat latihan mengemudi karena jujur saja ya mas, saya ini orangnya nmudah ngantuk kalo bosan hehe”

Selanjutnya melakukan wawancara kembali kepada B selaku peserta didik.

Berikut penjelasannya :

“Tutor LKP Sahara memberikan materi yang bisa membuat peserta didik itu tidak tegang jadi selama pelatihan setir mobil tidak selalu serius saat pembelajarannya. Tutornya itu jadi ngasi selentingan guyonan-guyonan juga jadi misal ada bahan lucu pasti di bahas jadi guyonan alhasil pelatihannya ngga tegang dan jadi fokus”

Berdasarkan wawancara mengenai tentang bagaimana tutor supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan, dapat diperoleh informasi bahwa kebanyakan dari peserta didik menyukai cara yang dilakukan tutor supaya peserta didik fokus. Sering kali tutor memberikan selingan berupa guyonan yang menyenangkan itu sangat diperlukan agar peserta didik nyaman dalam pembelajaran dan maka dari itu terciptalah pembelajaran yang efektif.

4.2.1.4 Motivator

Peserta didik selalu dimotivasi oleh tutor setiap saat pembelajaran berlangsung. Tutor sebisa mungkin memberikan semangat dengan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat mengikuti pelatihan. Biasanya tutor memberikan motivasi saat sebelum dan sesudah pelatihan sehingga peserta didik mampu berlatih dengan baik. walaupun begitu masih ada yang sulit dalam menerima motivasi contohnya peserta didik dari orang tua. Kalau dari peserta didik remaja masih mudah dalam memberikan motivasi. Solusi yang diterapkan tutor adalah selalu memberikan masukan yang sifatnya membuat semangat dalam pelatihan dan juga harus sabar dalam menghadapinya. Itu salah satu kendala yang dihadapi tutor pelatihan setir mobil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan B sebagai Motivator, tutor menjelaskan dalam wawancara:

“setiap peserta didik pasti dikasih motivasi saat pembelajaran supaya lebih giat. Tutor akan melihat seberapa efektifkah motivasi yang diberikan. Apabila masih dirasa kurang maka tutor melakukan apa saja yang dia bisa agar termotivasi. Motivasi itu sangat penting supaya bisa meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan tertentu. Cara yang dilakukan tutor saat memotivasi adalah dengan memberikan masukan atau dorongan yang sifatnya membangun agar peserta didik mampu semangat dalam pembelajaran yang disampaikan”

Selain dengan tutor, juga melakukan wawancara dengan peserta didik tentang cara tutor dalam memotivasi. B menjawab dalam wawancara:

“dengan cara memberikan kata-kata motivasi serta kata-kata dorongan agar peserta didik cepat bisa menyetir. Serta memberikan masukan yang sangat baik sehingga tidak minder dalam memberikan masukan.”

Selanjutnya melakukan wawancara kembali kepada A sebagai peserta didik.

Beliau menjawab :

“cara yang dilakukan adalah mendorong peserta didik supaya lebih giat dalam pelatihan.”

Berdasarkan wawancara mengenai tentang cara tutor memotivasi peserta didik, dapat diperoleh informasi bahwa setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran selalu diberi motivasi berupa masukan atau dorongan yang menimbulkan semangat kepada peserta didik. Tutor mengetahui bagaimana cara yang ampuh dalam memotivasi peserta didik. Dan hampir semua peserta termotivasi terhadap tutor.

Selanjutnya melakukan wawancara kepada bapak H tentang apakah motivasi itu penting dalam suatu pembelajaran. beliau menjawab :

“wah sangat penting sekali agar peserta didik lebih rajin dalam pembelajaran dan hasil yang didapatkan akan bagus. Semua tutor juga akan memotivasi seluruh peserta didik yang dilatih baik muda sampai tua.”

Berkaitan tentang apakah motivasi itu penting dalam suatu pembelajaran. M selaku peserta didik menuturkan :

“Iya sangat berpengaruh karena dapat membantu memotivasi diri sendiri agar cepat lancar menyetir”

Lalu melakukan wawancara kembali kepada U sebagai peserta didik. U menjelaskan :

“Iya sangat berpengaruh dalam pembelajaran apalagi pada saat mood peserta didik down itu sangat bermanfaat sekali. Kan kita tidak pernah tau mood kita saat pelatihan itu bagaimana maka dari itu motivasi sangat penting.”

Berdasarkan hasil wawancara tentang pentingnya motivasi dalam suatu pembelajaran, diperoleh informasi bahwa suatu motivasi harus diperlukan karena perannya yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman.

Selanjutnya melakukan wawancara mengenai apakah motivasi bisa menjadikan semangat dalam proses pembelajaran. N sebagai tutor menjawab dalam wawancara:

“secara tidak langsung motivasi membuat peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran. saya bisa mengetahui itu karena saya melihat perkembangan peserta didik yang saya ajar selalu bersemangat saat dimotivasi. Berarti membuktikan bahwasannya motivasi memang sangat mempengaruhi peserta didik.”

Lalu melakukan wawancara kembali kepada U sebagai peserta didik tentang apakah motivasi bisa menjadikan semangat dalam proses pembelajaran.

Beliau menjelaskan :

“iya itu menjadi salah satu faktor penyemangat dalam pelatihan tetapi tetap dari kita sendiri apakah akan menjadi semangat atau tidak. Walaupun tutor sudah memotivasi dan peserta didik mengindahkannya maka peserta didik pun tidak akan termotivasi.”

Selanjutnya mewawancarai M sebagai peserta didik. Beliau menuturkan sebagai berikut :

“sangat bisa jadi penyemangat karena fungsi motivasi memang seperti itu. Apalagi saya kalau dimotivasi langsung semangat walaupun sudah tua. Karena memang tekad saya ingin bisa mengendarai mobil jadi memang sangat semangat.”

Berdasarkan hasil wawancara tentang apakah motivasi bisa menjadikan semangat dalam proses pembelajaran, maka diperoleh informasi bahwa bisa motivasi menjadikan semangat dalam pembelajaran. tutor sendiri selalu memberikan arahan agar dalam pelatihan selalu fokus dan semangat agar peserta didik mampu memahami setiap materi yang diberikan. Memang setiap peserta didik pasti mempunyai rasa bosan saat pembelajaran tetapi motivasi dari tutorlah yang membuat peserta didik menjadi semangat kembali

4.2.1.5 Evaluator

Tutor selalu mengevaluasi secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Evaluasi sangat penting perannya karena evaluasi membuat suatu hal menjadi lebih baik kedepannya. Seperti hal yang dilakukan tutor selalu mengevaluasi sekecil apapun yang dilakukan peserta didik. Karena hal sekecil pun dalam setir mobil bisa berakibat fatal diri sendiri maupun orang lain. Contoh hal kecil yang sering dilupakan peserta didik dari saat

menyalakan mobil harus keadaan gigi netral dan kopling harus diinjak. Hal itu sering sekali dilupakan, padahal apabila itu terjadi kesalahan maka saat menyalakan mobil saat gigi masih masuk dan kopling tidak diinjak maka mobil akan maju dengan sendirinya dan hal tidak menyenangkan pun terjadi. Maka dari itu semua evaluasi sangat penting dilakukan setiap saat selesai pembelajaran agar hal tersebut bisa diminimalisir. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja melainkan tutor juga ada evaluasi sendiri agar pembelajaran semakin baik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor N sebagai evaluator, tutor menjelaskan dalam wawancara:

“evaluasi adalah patokan bagaimana peserta didik mendapatkan ilmu yang diajarkan. Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi sangat penting peranannya sehingga tutor bisa melihat kemajuan yang didapat peserta didik. Apabila saat dievaluasi dirasa kurang maka tutor harus bertanggung jawab dengan memberikan materi lagi sehingga betul-betul paham peserta didik. Tutor di LKP Sahara mempunyai patokannya sendiri untuk mengevaluasi peserta didik. Setiap materi yang disampaikan tutor langsung mengevaluasinya dan apabila ada yang kurang maka harus dijelaskan kembali. Maka sebagai evaluator itu sangat penting sekali untuk menunjang pembelajaran peserta didik.”

Selain dengan tutor, juga melakukan wawancara tentang apakah tutor selalu mengevaluasi materi saat pelatihan berlangsung dengan A sebagai peserta didik.

Beliau mengatakan :

“iya selalu bahkan setiap materi yang diberikan pasti langsung dievaluasi. Apabila setiap materi yang diberikan belum menguasai maka akan diulang lagi oleh tutor sampai mahir dalam menyetir.”

Lalu melakukan wawancara lagi tentang tentang apakah tutor selalu mengevaluasi materi saat pelatihan berlangsung dengan U selaku peserta didik. Dia menuturkan :

“iya di akhir sesi latihan pasti tutor selalu mengevaluasi teori yang telah diberikan. Jadi evaluasi tidak sampai sehari-hari melainkan langsung per materi dievaluasi dan menurut saya itu efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara tentang apakah tutor selalu mengevaluasi materi saat pelatihan berlangsung, maka dapat diperoleh informasi bahwa hal yang dilakukan tutor sudah sangat baik. Tutor selalu melakukan evaluasi saat selesai penyampaian materi agar apa yang dilakukan peserta didik dapat langsung dievaluasi dan peserta didik dapat mengetahui hal apa yang dirasa kurang. Para peserta didik pun setuju kalau evaluasi dilakukan setelah penyampain materi.

Selanjutnya melakukan wawancara mengenai bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh peserta didik. N sebagai tutor menjawab dalam wawancara:

“kalo dari remaja biasanya bagian yang sering sekali dievaluasi adalah antara perpindahan gas dengan kopling. Karena memang baru pertama kali mengendarai mobil jadi masih maklum. Kalo dari orang tua biasanya Cuma satu yang sering dievaluasi yaitu sering lupa bagian-bagian mobil contohnya kalau mengendarai mobil gigi satu kekiri depan harusnya dia malah ke depan saja, padahal sudah dikasih tau caranya. Memang kalau melatih orang tua harus rajin sabar dan selalu diingatkan.”

Berkaitan dengan mengenai bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh peserta didik, B sebagai peserta didik menjelaskan dalam wawancara:

“saya yang sering dievaluasi itu di bagian parkir mopbil. Karena menurut saya bagian parkir mobil itu susah kita harus ngira – ngira posisi yang pas antara depan samping dan belakang. Kalau masalah kopling dan gas saya sudah lancar.”

Sedangkan M sebagai salah satu peserta didik juga menjawab dalam wawancara:

“saya sering banget dievaluasi antara kopling dan gas karena saya sering lupa. Maklum lah udah tua tetapi semangat tidak pudar. Saya juga baru pertama kali mengendarai mobil jadi belum bisa pas antara perpindahan gigi dan gas.”

Berdasarkan hasil wawancara tentang bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh peserta didik, maka diperoleh informasi bahwa kebanyakan dari peserta didik kurang divagian kopling dan gas karena memang rata-rata peserta didik baru pertama kali mengendarai mobil jadi masih kaku. Dan ada juga yang belum bisa memarkirkan mobil karena memang butuh jam terbang yang tinggi untuk bisa mahir dalam mengendarai mobil

Lalu juga melakukan wawancara mengenai apa yang akan tutor lakukan jika hasil evaluasi belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan Berkaitan dengan hal itu, tutor H menjelaskan dalam wawancara:

“sebagai tutor yang harus bertanggung jawab apabila belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan biasanya kita berbicara secara terbuka jadi apa masalah peserta didik sehingga belum tercapai hasil yang maksimal. Setelah itu kita lakukan pembelajaran secara pelan-pelan sampai paham peserta didik. Karena memang tidak semua orang bisa mencapai hasil tergantung dengan orang itu sendiri.”

Selanjutnya melakukan wawancara kembali kepada M selaku peserta didik. Beliau menuturkan :

“meminta tutor mengulangi lagi di sesi latihan selanjutnya agar saya cepat paham. Jadi setiap materi hari ini nantinya minta diulang lagi pada waktu besoknya agar saya tidak lupa.”

U sebagai salah satu peserta didik juga menuturkan hal yang sama. U mengungkapkan :

“apabila hasil evaluasi belum mencapai hasil yang diinginkan biasanya tutor akan melakukan pembelajaran kembali dihari selanjutnya dan apabila dihari bersamaan waktunya masih memungkinkan maka dihari itu juga akan dievaluasi ulang.”

Berdasarkan hasil wawancara tentang apa yang akan tutor lakukan jika hasil evaluasi belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan, maka diperoleh informasi bahwa tutor selalu mengevaluasi seluruh kegiatan yang dijalankan. Apabila pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal maka tutor akan melakukan evaluasi baik dari peserta didik dan juga tutor itu sendiri. Jadi evaluasi tidak melulu dari peserta didik melainkan dari LKP Sahara serta tutor yang mengajar.

4.2.1.6 Kendala yang Dihadapi Tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil LKP Sahara

Didalam pembelajaran pelatihan setir mobil tidak lepas adanya kendala yang dihadapi tutor. Tutor LKP Sahara selalu melihat kendala yang dihadapi dan langsung dilakukan evaluasi agar kendala tersebut mampu diatasi dengan baik. Biasanya kendala yang paling sering adalah tempat lapangan untuk setir mobil yang kadang tidak ada karena dari lapangan sendiri masih dilapangan umum jadi kadang terhambat di tempat pelatihan. Selain itu faktor lain adalah dari peserta didik yang sulit menerima materi dari tutor. Biasanya peserta didik dari kalangan orang tua lah yang sering sulit menerima materi karena mungkin sudah faktor umur jadi agak pelupa saat melakukan pelatihan. Sehingga tutor harus bersabar dalam menghadapinya dan selalu memberikan motivasi agar bersemangat dalam pembelajaran. serta yang terakhir kendalanya dari masalah waktu pelatihan yang

kadang kurang. Jadi saat pelatihan sudah hampir selesai tetapi peserta didik belum menguasai sampai mahir dalam setir mobil.

Lalu melakukan wawancara kepada N selaku tutor di LKP Sahara tentang kendala yang dihadapi saat pembelajaran pelatihan setir mobil. Beliau mengatakan:

“kendala yang dihadapi tutor biasanya dimasalah waktu pelatihan yang dirasa kurang. Masalah waktu tergantung paket yang dipilih. Kalau di LKP Sahara ada berbagai paket dari 7 jam, 10 jam, 12 jam jadi peserta didik yang memang belum bisa sama sekali harusnya memilih paket yang 10 jam karena nanti akan maksimal dalam pelatihan dan walaupun pingin yang lebih mahir ada paketan yang sampai bisa atau tidak terikat waktu dan mendapat SIM serta bisa berlatih mobil automatic. Masalah yang kedua apabila ada peserta didik yang sulit menerima materi. Karena memang tidak jarang ada peserta yang sudah dijelaskan tutor sangat detail namun memang daya tanggap peserta didik yang kurang jadi harus sabar dan sering memberikan motivasi. Lalu ada masalah dari tempat latihan seperti lapangan. Karena kita tidak punya tempat latihan sendiri sehingga harus ke tempat tempat lapangan yang kosong sesuai standart. Kendala yang dihadapi apabila lapanga tersebut ada acara atau lain sebagainya jadi kita harus ke lapangan lain. Kalau baru pertama kali latihan memang harus di lapangan terlebih dahulu dan kalau sudah bisa baru latihan langsung di jalan tidak apa-apa.”

Lalu melaukan wawancara kepada U selaku peserta didik. Beliau mengatakan :

“kendala yang dihadapi kadang tempat pelatihan selalu berpindah-pindah sesuai denga kondisi. Lalu kadang saya meminta kepada tutor untuk mengulang materi yang dirasa kurang.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi tutor dalam pembelajaran setir mobil di LKP Sahara, maka diperoleh informasi secara keseluruhan semua sudah berjalan dengan baik tetapi melihat secara detail terdapat beberapa kendala yang terjadi saat pelatihan berlangsung. dari yang lapangan tidak menentu, peserta didik yang sulit memahami materi hingga jam pelatihan yang dirasa kurang. Tetapi semua itu sudah baik menurut kebanyakan dari peserta didik,

karena mereka beranggapan yang lebih terpenting itu fasilitas dan tutor yang mengajar. Sehingga cukup rasanya apabila tutor menerangkannya sudah baik maka pembelajaran akan berlangsung baik pula maka nantinya akan tercapai pelatihan pembelajaran setir mobil di LKP Sahara.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran tutor dalam pembelajaran pelatihan kursus setir mobil di LKP Sahara Demak

4.3.1.1 Informator

Tutor harus dapat memberikan informasi tentang perkembangan kemajuan dan teknologi kepada anak didik. Informasi yang baik dan efektif diperlukan anak didik untuk mengembangkan sisi pengetahuannya. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa adalah kuncinya. tutor yang baik adalah tutor yang mengerti informasi apa yang diperlukan anak didik.

Mengoptimalkan peran tutor dalam pembelajaran tentunya hal tersebut akan memaksimalkan dalam penyampaian materi serta membuat peserta didik mudah menerima serta memahami apa yang disampaikan oleh tutor. Dengan memahami materi yang disampaikan tutor tentunya harapan kedepannya peserta didik dapat menerapkan ilmu yang didapat tersebut dalam kehidupan. Menurut (irawan, 2010) tutor harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain memberikan bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Jadi tugas tutor sebagai informator adalah tutor dapat menjadi sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kursus setir mobil LKP Sahara Demak dapat diperoleh bahwa tutor sudah sangat optimal dalam pemberian informasi saat pembelajaran. Saat diwawancarai pun peserta didik merasa nyaman dan mudah memahami apa yang sedang dijelaskan oleh tutor. Tutor selalu memberikan yang terbaik buat peserta didik agar mudah memahami materi serta mampu mengaplikasikannya secara langsung baik secara materi ataupun praktik. Banyak dari peserta didik mengetahui LKP Sahara dari berbagai informasi yang berasal dari brosur, web bahkan dari mulut ke mulut. Tapi kebanyakan peserta didik mengetahui informasi dari mulut ke mulut. Peserta didik mengeluhkan informasi yang berasal dari brosur dan web kurang jadi memang harus ditingkatkan. Seperti yang diucapkan oleh B selaku tutor di LKP Sahara Demak:

“iya sebisa mungkin tutor harus memberikan informasi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Informasi yang diberikan juga harus mengikuti perkembangan kemajuan dan teknologi sehingga tutor harus selalu up to date. Untuk masalah informasi yang melalui web dan brosur memang tutor sendiri mengakui bahwa informasi yang diberikan ke masyarakat memang kurang tetapi kita selalu memberikan yang terbaik sehingga selalu mengevaluasi apabila terdapat hal-hal yang memang dirasa kurang.”

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang peran tutor sebagai informator adalah tutor selalu memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Informasi yang diberikan pun selalu menarik untuk disimak sehingga tidak membosankan saat pelatihan. Apabila peserta didik sulit untuk menerima informasi yang diberikan tutor biasanya tutor selalu menjelaskan kembali. Kendala yang dihadapi sebagai informator adalah dari cara pemasaran yang dilakukan oleh LKP Sahara jadi untuk pemasaran melalui brosur, web dan lain sebagainya sangat kurang karena penyebarannya pun hanya segelintir saja. Tetapi

dari banner yang sudah berada di depan dan sekeliling tempat LKP Sahara sudah sangat membantu karena tempat yang sangat strategis berada dipinggir jalan sehingga pengendara motor ataupun mobil bisa melihat langsung banner LKP Sahara. Selain itu peserta didik juga mengetahui LKP Sahara dari mulut ke mulut atau info dari orang lain, jadi memang kebanyakan dari peserta didik mengetahui info dari teman maupun orang lain karena info yang diberikan mungkin lebih spesifik sehingga memilih info dari teman yang juga sudah pernah ikut pelatihan di LKP Sahara.

4.3.1.2 Fasilitator

Peran fasilitator dalam suatu pembelajaran adalah memandu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan bukan memberikan informasi tentang isi atau materi pembelajaran. Agar aktivitas "perjalanan" kelompok peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran berlangsung dengan baik maka lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial haruslah menyenangkan. Dalam mengatur lingkungan fisik ruang belajar fasilitator dapat meminta bantuan dan berkerjasama dengan penyelenggara pelatihan, namun lingkungan sosial sangat ditentukan oleh kemampuan individu fasilitator.

Maka peranan fasilitator adalah untuk membantu "bagaimana diskusi berlangsung". Secara singkat, tanggung jawab fasilitator adalah untuk lebih mengarahkan perhatian pada kelangsungan "perjalanan" daripada terhadap "tempat tujuan" (Bacal, 2007). Fasilitator tidak mendefinisikan isi (misalnya menetapkan tujuan, menganalisis topik tertentu, membuat rencana, atau melaksanakan), hanya mengatur proses (Dhamotharan, 2004). Fasilitator hanyalah pemimpin proses saja,

mereka tidak memiliki kewenangan untuk membuat keputusan, atau memberikan kontribusi terhadap substansi diskusi. Tugas fasilitator adalah memandu proses dalam kelompok, membantu anggota kelompok memperbaiki cara mereka berkomunikasi, menyelidiki dan memecahkan masalah dan membuat keputusan (Schwartz, 1994 dalam Spangler, 2003).

Peran tutor sebagai Fasilitator pelatihan di LKP Sahara sudah siap untuk memperkenalkan pelatihan, menjelaskan metodologi dan tujuannya, serta menggunakan materi secara kreatif dan penuh pertimbangan untuk mencapai kondisi yang baik bagi pembelajaran sehingga peserta dapat berpartisipasi penuh dan mampu memadukan pengetahuan dan keterampilan baru dalam ragam alat mereka, agar dapat digunakan secara rutin. Tutor mampu menggunakan materi pelatihan dalam kaitannya dengan konteks saat ini, sembari memperhitungkan kelebihan dan kekurangan para peserta, kebutuhan dan minat mereka, serta mendengarkan dan bereaksi setelah mempertimbangkan matang-matang. Dengan memandu diskusi, mengajukan pertanyaan bagus, dan lebih mendorong peserta menyampaikan gagasannya, fasilitator pelatihan yang baik dapat memperkaya hasil pelatihan secara signifikan. Fasilitator pelatihan selalu siap menerima dan memberikan masukan mengenai materi pelatihan dari dan kepada pengembang pelatihan, serta menyarankan perubahan, penyempurnaan, atau sekadar memberikan komentar positif mengenai bagaimana materi berhasil digunakan dan diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di LKP Sahara Demak dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran pelatihan setir mobil salah

satu yang harus diperlukan adalah adanya peran fasilitator sebagai tutor tersebut. Tutor harus memandu, membantu, memperbaiki serta memecahkan materi yang sedang diajarkan agar peserta didik mampu menerima materi dengan baik. Tutor di LKP Sahara Demak selalu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan, kebutuhan, minat, serta mendengarkan dan bereaksi setelah mempertimbangkan matang-matang dari peserta didik. Seperti halnya wawancara dengan tutor N beliau mengatakan :

“saya sebagai tutor harus memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Baik dari pemberian materi, memandu dan memecahkan masalah dalam pembelajaran pelatihan setir mobil. Karena sebagai fasilitator diharapkan selalu memberikan materi secara kreatif dan penuh pertimbangan untuk mencapai kondisi yang baik bagi pembelajaran sehingga peserta dapat berpartisipasi penuh dan mampu memadukan pengetahuan dan keterampilan.”

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang peran tutor sebagai informator adalah bahwa tutor selalu memandu agar pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu tutor mempertimbangkan dari faktor lingkungan agar pelatihan bisa berjalan dengan baik karena memang faktor lingkungan sangat berpengaruh sekali saat pelatihan. Butuh tempat pelatihan yang luas seperti lapangan atau tempat parkir yang bisa untuk membuat nyaman dalam pelatihan. Tetapi kalau peserta didik sudah bisa dalam mengendarai mobil maka pelatihan akan dilakukan di jalan raya langsung sehingga peserta didik tidak kaget saat terjun langsung ke jalan jadi harus adaptasi dulu. Tutor sudah tau apakah peserta didik sudah layak untuk pelatihan di jalan ataupun belum karena tutor sudah mempunyai pedoman tersendiri yang menyatakan peserta didik sudah siap terjun ke jalan raya ataupun belum. Pelatihan di jalan raya dengan di lapangan tentunya

sangat berbeda, perlu mental dan motivasi yang kuat agar peserta didik benar-benar berani, tentunya dengan bantuan tutor yang handal.

4.3.1.3 Moderator

Menurut (Utami, 2012) moderator adalah mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan diawal. Selain itu menurut (Munif Chatib : 2011) adalah seseorang yang memimpin jalannya suatu diskusi agar tepat waktu dan terarah dan memastikan bahwa diskusi formal telah berlangsung tanpa masalah dan sudah mengikuti aturan atau standart yang berlaku.

Agar diskusi berjalan lancar, kondusif serta sesuai aturan maka diperlukan seorang moderator yang bertugas memandu, mengatur, menengahi dan mengawasi jalannya diskusi. Baik diskusi didunia nyata ataupun dunia maya, keduanya memerlukan moderator untuk memandu jalannya diskusi. Untuk menjalankan tanggung jawabnya seorang moderator memiliki tugas – tugas tertentu diantaranya membuka dan menutup diskusi, mengawasi jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan topik yang telah ditentukan dan sesuai dengan aturan yang disepakati.

Moderator juga harus mampu memberi ide atau masukan untuk memancing ketertarikan peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih baru mengenai tata cara dan aturan diskusi, mengingatkan peserta didik jika diskusi sudah melenceng dari topik, mengubah atau membuat topik baru jika topik sebelumnya dirasa sudah cukup, memberi peringatan kepada peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di LKP Sahara Demak dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan tutor sudah baik dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran, berdiskusi dan memberikan materi. Dalam mengatur diskusi antar peserta didik pun dirasa cukup. Respon yang diberikan peserta didik saat diberi materi terlihat sangat menikmati pembelajaran. Tutor sudah sangat menguasai materi yang diberikan itu terbukti saat peserta didik menanyakan tentang detail sesuai pembelajaran yang diajari tutor selalu bisa menjawab. tutor di LKP Sahara sudah cukup baik sebagai moderator pembelajaran pelatihan setir mobil. Tetapi perlu ditingkatkan lagi agar semakin baik dan mampu bersaing. Seperti halnya wawancara dengan tutor H beliau mengatakan :

“tutor juga dituntut sebagai moderator buat peserta didik karena dalam menjalankan diskusi hanya terjadi kepada tutor maka dari itu tutor satu-satunya yang bisa diajak diskusi oleh peserta didik. Dan dalam proses diskusi tutor harus jelas sesuai dengan topik yang dibicarakan. Tutor juga harus memberikan ide atau masukan untuk peserta didik.”

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang peran tutor sebagai moderator adalah tutor selalu memberikan materi secara berurutan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Pertama tutor menjelaskan fungsi dan kegunaan tentang eksterior bagian - bagian dari mobil seperti mesin, oli, AC, weaper, dan masih banyak lagi, lalu menjelaskan interior mobil yang terdiri dari instrument panel, air bag, steering wheel, parking brake dan masih banyak lagi. Semua itu pasti dijelaskan oleh tutor sehingga peserta didik dapat memahami istilah dari mobil dan tidak hanya bisa menjalankan mobil saja. Apabila terjadi kesalahan tutor akan memberi masukan atau cara bagaimana agar kesalahan itu bisa diminimalisir. Pasti dari semua hal itu peserta didik tidak akan bisa menghafal satu persatu oleh karena

itu tutor selalu menawarkan agar peserta didik bisa mencatat atau membuat video agar peserta didik bisa mempelajari dirumah atau dimanapun agar selalu ingat saat materi tersebut ditanyakan kembali oleh tutor.

4.3.1.4 Motivator

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (1986: 750) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Martinis (2007: 219) juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.

Agus Suprijono (2009: 163) menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman (1986: 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hamzah (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung,

tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di LKP Sahara Demak dalam peran tutor sebagai motivator dapat disimpulkan bahwa motivasi yang sudah diberikan tutor LKP Sahara sudah maksimal. Banyak peserta didik yang termotivasi sehingga peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran. itu penting dilakukan agar materi yang diberikan mampu dipahami secara baik oleh peserta didik. Motivasi yang dilakukan tutor adalah dengan cara memberikan kata-kata semangat dan dorongan yang membuat peserta didik menjadi bersemangat. Seperti halnya wawancara dengan tutor N beliau mengatakan :

“peserta didik harus dikasih motivasi agar dia semangat dan hasil pembelajaran menjadi baik. caranya adalah kita selalu memberi motivasi disetiap materi yang disampaikan serta apabila peserta didik melakukan kesalahan atau keraguan dalam pelatihan tutor harus menyakinkan peserta didik supaya tetap percaya diri dalam pelatihan.”

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang peran tutor sebagai motivator adalah tutor sangat berpengaruh tentang motivasi peserta didik. Karena tutor sebagai salah satu pendorong atau penyemangat bagi peserta didik. Peserta didik selalu membutuhkan motivasi dari tutor agar pelatihan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. oleh sebab itu tutor selalu memberikan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran karena memang peserta didik membutuhkan hal itu. Dalam hal ini juga harus ada kerjasama kepada peserta didik. Percuma kalau tutor sudah memberikan motivasi yang menggebu – gebu tetapi peserta didik hanya diam tanpa termotivasi. Apabila mengalami hal tersebut tutor berusaha untuk tetap memberikan motivasi semampunya dan memberikan masukan sesuai dengan

materi yang diberikan. Kebanyakan peserta didik memilih LKP Sahara adalah karena dekat dengan rumah dan fasilitas yang didapat sesuai dengan apa yang diinginkan. Cabang dari LKP Sahara sudah banyak dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Fasilitasnya pun sudah bagus terdapat banyak mobil terbaru yang bisa dibuat pelatihan serta banyak promo yang dipilih. Itu alasan kebanyakan peserta didik memilih untuk berlatih setir mobil di LKP Sahara Demak.

4.3.1.5 Evaluator

Menurut Eko Putro (2014: 6-7) evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Evaluasi dapat didefinisikan paling sederhana sebagai penentuan nilai sesuatu (Imam Muchoyar, dkk 2013: 327). Zainal Arifin (2016: 5) bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Selanjutnya menurut Ralph Tyler yang dikutip dalam Suharsimi Arikunto (2013: 3) mendefinisikan bahwa “Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di LKP Sahara Demak dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penting yang harus ditempuh oleh tutor untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan baik yang berkenaan dengan peserta didik

ataupun tutor, dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Evaluasi juga tidak hanya untuk peserta didik saja melainkan evaluasi terhadap tutor dan lembaganya.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang peran tutor sebagai evaluator adalah tutor memberikan evaluasi terhadap peserta didik saat selesai waktu pembelajaran agar peserta didik mengetahui kesalahan apa yang dibuat dan dapat dievaluasi sendiri oleh peserta didik. Biasanya evaluasi yang dilakukan adalah dari cara memasukkan gigi dengan kopling, memegang setir yang benar, cara parkir serta cara utama dalam menyalakan mobil. Semua itu ada teknik khusus yang harus dipelajari jadi tidak sembarangan agar aman dalam pelatihan. Apabila tekniknya salah maka tutor akan menjelaskannya kembali sampai peserta didik paham dan tau cara teknik yang benar.

4.3.1.6 Kendala yang Dihadapi Tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil LKP Sahara

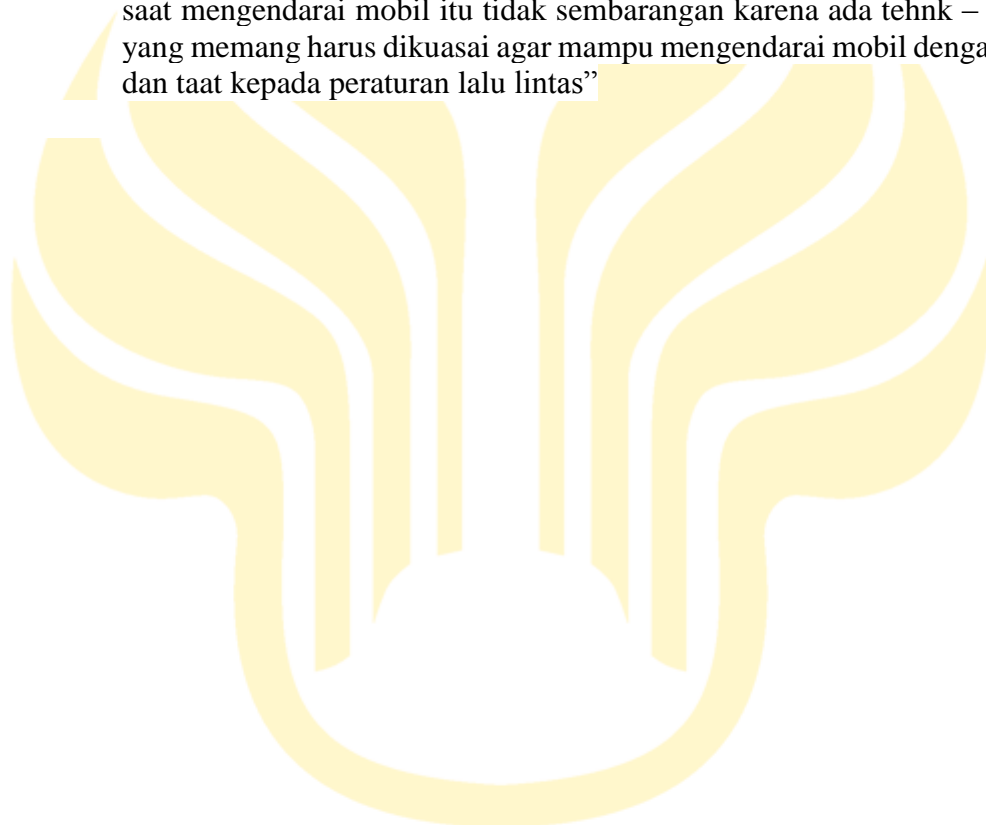
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi dan mencegah pencapaian sasaran. Sedangkan kendala pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (tutor dan peserta didik), faktor institusional (ruang belajar) dan intruksional (kurangnya alat peraga) (Oemar Hamalik, 2002 : 16). Menurut Ahmad Rohani (2004 : 157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor tutor, peserta didik, keluarga dan fasilitas.

Pembelajaran menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pengajaran sebagai akibat dari perlakuan tutor Wina Sanjaya (2008 : 81). Oemar Hamalik (2001 : 57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (peserta didik, tutor dan tenaga lainnya), material (meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, audio, video tape dan film, fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan, audio visual, komputer), prosedur (jadwal dan penyampaian informasi praktik, belajar, ujian). Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 157) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh tutor dan membelajarkan peserta didik dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di LKP Sahara Demak untuk kendala yang dihadapi tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi tutor dan peserta didik dalam memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini tutor selalu mendapat kendala di tempat pelatihan yang masih di lapangan umum sehingga kalaupun ada suatu kegiatan di lapangan tersebut maka diharuskan pelatihan dipindahkan. Lalu kendala saat peserta didik susah untuk memahami materi sehingga perlu waktu lebih saat penyampaian materi dan harus banyak memberkan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelatihan.

Seperti halnya saat wawancara dengan tutor beliau mengatakan :

“kendala pasti ada tetapi bagaimana cara mengatasinya itu sudah diketahui tutor dan pasti tutor paham betul kendala yang biasanya terjadi. Kendala dari peserta didik pasti hal yang paling utama adalah saat perpindahan gas dengan gigi, itu wajar karena baru pertama kali mengendarai mobil. Lalu saat berbelok arah juga pasti mengalami kendala dan masih banyak lagi. Disat itulah peran tutor selalu mengajarkan bagaimana tehnik yang benar saat berkendara dan bagaimana resiko yang ditimbulkan. Karena memang saat mengendarai mobil itu tidak sembarangan karena ada tehnik – tehnik yang memang harus dikuasai agar mampu mengendarai mobil dengan baik dan taat kepada peraturan lalu lintas”



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Dalam pelaksanaannya peran tutor pembelajaran pelatihan setir mobil LKP Sahara sudah memenuhi 5 metode diantaranya : 1) informator, 2) fasilitator, 3) moderator, 4) motivator dan 5) evaluator. Berikut kesimpulan berdasarkan 5 metode tersebut : 1) informator : Tutor selalu memberikan informasi yang baik dan efektif serta penguasaan bahasa yang digunakan juga cukup baik dan mampu mengetahui informasi apa yang dibutuhkan peserta didik tersebut , 2) Fasilitator : Tutor selalu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok belajar dan berkomunikasi dengan peserta didik serta dapat memimpin dan memandu serangkaian materi pembelajaran yang dijelaskan oleh tutor, 3) moderator : sebagai moderator tutor selalu memandu, mengatur, dan mengawasi pembelajaran kepada peserta didik, dan diskusi yang diberikan tutor sudah baik serta mudah dipahami peserta didik, 4) Motivator : peserta didik selalu diberikan motivasi sesaat sebelum pelatihan dimulai karena agar peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti pelatihan dan mampu menjalani pelatihan dengan baik, 5) evaluator : tutor selalu mengevaluasi secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan

informasi agar diketahui oleh peserta didik mana yang kurang sehingga nantinya peserta didik mengetahui kesalahannya dan mampu dievaluasi agar menjadi lebih baik.

5.1.2 Faktor penghambat atau kendala yang dialami dalam pembelajaran pelatihan setir mobil LKP Sahara adalah sulitnya peserta didik dalam menerima materi dari tutor karena ada beberapa faktor antara lain : faktor usia, daya tangkap kurang dan takut terjun di jalan. Maka dari itu tutor selalu memberikan panduan dan materi yang sesuai dengan kriteria peserta didik agar materi yang diberikan dapat diterima. Selain itu tempat lapangan buat pelatihan setir mobil juga mengalami kendala karena masih ditempat umum sehingga apabila lapangan tersebut digunakan untuk acara tertentu maka pelatihan akan dipindahkan atau melakukan pelatihan langsung di jalan raya tergantung peserta didik sudah bisa dan berani dalam berkendara di jalan.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, maka disampaikan saran mengenai peran tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil sebagai berikut:

5.2.1 Tutor sudah baik dalam pembelajaran pelatihan setir mobil di LKP Sahara karena sudah menerapkan metode yang tepat. Tetapi perlu di kembangkan lagi kelima metode tersebut yaitu 1) informator : diharapkan dalam memberikan informasi tutor agar memperhatikan hal – hal yang dirasa kurang dipahami oleh peserta didik agar pemberian informasi yang

diberikan dapat sesuai yang diinginkan, 2) Fasilitator : agar aktivitas dalam pembelajaran menjadi baik maka lingkungan sekitar haruslah menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, 3) Moderator: tutor diharapkan memimpin jalannya diskusi agar tepat waktu dan lebih terarah dan memastikan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai standart yang diberikan, 4) Motivator : diharapkan tutor lebih mendorong motivasi kepada peserta didik yang sulit untuk menerima motivasi seperti orang tua yang mengikuti pelatihan agar mereka lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran, 5) Evaluator : evaluasi yang diberikan harus terstruktur agar peserta didik lebih mengetahui kekurannya dan kedepannya bisa diperbaiki.

- 5.2.2 Tutor diharapkan selalu memberikan materi yang sesuai dengan peserta didik seperti apabila peserta didik dari kalangan orang tua maka tutor bisa memberikan materi yang mudah dipahami karena memang kalau orang tua agak susah dalam menerima materi maka dari itu tutor diharapkan selalu bisa memandu dengan baik dan kalau bisa menambah jam waktu pelatihan kalau msaih dirasa kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahdalena, Nina Martha. (1994). *Evaluasi Ergonomi Fasilitas dalam Ruang Kemudi Mobil dengan Data Antropometri Orang Indonesia*. Jurusan Teknik Industri ITB. Bandung.
- Nurhalim, Khomsum. 2014. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Nonformal*. Semarang: Unnes.
- Rifai, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Adisasmita Rahardjo. (2010). *Dasar-dasar Ekonomi Transportasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fidel Miro. (2005). *Perencanaan Transportasi*. Padang: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Jakarta: Balai Pustaka
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Beirness, D.J., Simpson, H.M. dan Desmond, K. 2002. *The Road Safety Monitor 2002 Risky Driving. Traffic Injury Research Foundation*. Ottawa, Ontario
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Mengemudi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Falkmer, T., Selander, H., Bolin, I. 2008. *Why drive manual? – Automatic transmission improves driving behavior in older drivers*. School of Health Sciences, Jonkoping University. Sweden.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Rendy, M., Roziq, M. Z., & Saraswati, L. N. (2016). *Sistem Informasi kursus mobil berbasis web dengan sms gateway*. Jurnal informatika merdeka pasuruan, 1(3).
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- A. Pick and D. J. Cole. *Neuro-muscular dynamics and the vehicle steering task*. In *The Dynamics of Vehicles on Roads and on Tracks*, In Proc. 18th Iavsd Symposium, Kanagawa, Japan August 24-30, 2003.

- Desamawati, L., Waluyo, Y, T. (2015). *PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI DI RUTAN BANJARNEGARA*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. Hal : 72-73.
- Arikunto, S. (1999). *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak Dua .
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sardiman. (2010). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- D. J. Cole. *Neuromuscular dynamics and steering feel*. In *Proc. of SteeringTech 2008*, TU Munich, Germany, March, 2008.
- Fourie, M.; Walton, D.; Thomas, J.A. *Naturalistic observation of drivers' hands, speed and headway*. *Transp. Res. Part F: Traffic Psychol. Behav.* 2011, 14, 413–421.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Kosep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohidi, Tjetjep. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sianipar, I.M.G., Hilmanto, D., Siregar, I.M.P., Husin, F., Sutedja, E., Sukandar, H., 2016. *Hubungan kinerja tutor dan kualitas kasus skenario terhadap keefektifan kelompok pada metode belajar problem based learning*. *IJEMC*;3:17.
- Warisdiono. E., Sarma. M., Susanto. D., *Kompetensi Fasilitator Pelatihan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pertanian (P4TK Pertanian)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Penyuluhan*. September 2013 Vol. 9 No. 2
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, Jakarta:CV. Vitaulindo
- Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Gibson, J.L, Ivan, C & Donelly, J.P (1990) *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi 8. Alih Bahasa : Agus Dharma. Jakarta. Erlangga.
- Ramadhani, F, G. (2012). *UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET C DI PKBM UBAYA MUKTI KELURAHAN PURBALINGGA KULON KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA*. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*
- Suprihatin, S. (2015). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. Vol.3.No.1. Hal : 73-82
- Sutisna, A. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Teknis Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Paket C. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(2), 93 – 101.
- Marentek, M. A. (2013). Peranan Iklim Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP UNSRAT Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009. *Acta Diurna*, 2(1), 1 – 15.
- Herlinda, S., Sholeh, H., & Irwan, D. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 1 – 9.
- Budiwibowo, A. K., & Khomsun, N. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 168 – 174.
- Anstey, K. J., Wood, J., Lord, S., & Walker, J. G. (2005). Cognitive, sensory and physical factors enabling driving safety in older adults. *Clinical Psychology Review*, 25(1), 4565.

- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2012. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rifai, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: Unnes Press.
- Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar. Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito.
- Solina, S., & Erlamsyah. (2013). Hubungan antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 289-294.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368 – 378.
- Septyana, H. (2013). Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(2), 46 – 50.
- Rezeki, S., Murniati, A. R., & Cut, Z. H. (2013). Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan pada BKPP Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(4), 1 – 13.
- Arifin, Zainal. 2016. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: ALFABETA
- Mahnun, Nunu. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Musfah, Jejen. 2011. Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori & Praktik). Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 596/UN37.1.1/TU/2018**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 9 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dr. SUNGKOWO EDY MULYONO, S.Pd., M.Si.
NIP : 196807042005011001
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Faizal Dwiki Himawan
NIM : 1201414013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
Topik : Pelatihan
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



1201414013

.... FM-03-AKD-24/Rev. 00



Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 15891/UN37.1.1/LT/2018
 Hal : Izin Penelitian

25 September 2018

Yth. Kepala LPK SAHARA
 Komplek lapangan tembiring jogoloyo kec. Wonosalam kab. Demak

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Faizal Dwiki Himawan
 NIM : 1201414013
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : Peran tutor dalam peningkatan pembelajaran pelatihan kursus setir mobil di LPK SAHARA demak

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 September - selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIP
 Wakil Dekan Bid. Akademik.

 Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
 NIP 196301211987031001

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 568 914 955 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-09-25 11:12:13)

Lampiran 3



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 10577/UN37.1.1/LT/2018
 Hal : Permohonan Izin Observasi

25 Juni 2018

Yth. KEPALA LPK SAHARA
 Jalan Sultan Hadwijaya, Mangunjiwan, Kecamatan Demak, Mangunjiwan, Kec. Demak, Kabupaten
 Demak, Jawa Tengah 59515

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Faizal Dwiki Himawan
 NIM : 1201414013
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2017/2018
 Topik observasi : Pelatihan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Juli - Selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 608 249 459 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-06-25 11:16:15)

Lampiran 4

**LKP SAHARA**

Jl. Sultan Hadiwijaya Demak No. 57 Mangunjiwan Demak
 Komplek Lapangan Tembiring Jogoloyo Indah Wonosalam Demak
 Kabupaten Demak Jawa Tengah 59511
 Telp. 0291.681673/081225066747 email : lpksahara.demak@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MOCHAMAD NURKHOLIS, SE., MM**
 Jabatan : Pimpinan
 Alamat Instansi : LKP SAHARA
 Komplek Lapangan Tembiring Jogo Indah Wonosalam Demak
 Telp. 081225066747

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FAIZAL DWIKI HIMAWAN**
 NIM : 1201414013
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1

Adalah benar-benar melakukan penelitian di LKP SAHARA dengan judul
 Peran Tutor Dalam Peningkatan Pembelajaran Pelatihan Kursus Setir Mobil Di LKP SAHARA

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 10 September 2018

Mochamad Nurkholis, SE., MM.
 Pimpinan

Lampiran 5

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN KURSUS SETIR MOBIL DI LKP SAHARA

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	NOMOR ITEM WAWANCARA
1. Informator	1. Memberikan informasi	1.1 Usaha dalam memberikan informasi	Wawancara	1 – 3
	2. Materi yang diberikan tutor	1.2 Memahami materi tentang setir mobil	Wawancara	4 – 5
	3. Pembelajaran yang efektif	1.3 Memberikan pembelajaran yang berbeda	Wawancara	6 – 9
2. Fasilitator	1. Kenyamanan dalam pembelajaran	1.1 Memahami kriteria peserta didik	Wawancara	1

	2. Upaya tutor dalam memandu pembelajaran	1.2 Memberikan materi secara langsung	Wawancara dan observasi	2 – 3
	3. Upaya tutor dalam memfasilitasi peserta didik	1.3 fasilitas yang didapat peserta didik	Wawancara dan dokumentasi	4 – 7
3. Moderator	1. Pembelajaran yang menyenangkan	1.1 Metode yang digunakan	Wawancara	1 – 2
	2. Upaya tutor dalam memberikan pembelajaran	1.2 Pembelajaran yang efektif	Wawancara	3 – 6

4. Motivator	1. Motivasi peserta didik	1.1 cara memotivasi peserta didik	Wawancara	1 – 4
	2. Hal yang membuat peserta didik memilih di LKP Sahara	1.2 Peserta didik tertarik di LKP Sahara	Wawancara	5 – 6
5. Evaluator	1. Tutor mengevaluasi pembelajaran	1.1 Cara mengevaluasi dari tutor	Wawancara	1 – 4
	2. Tutor berperan sebagai evaluator yang baik	1.2 kapan waktu yang tepat dalam mengevaluasi pembelajaran	Wawancara	5 – 7

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR

MOBIL DI LKP SAHARA

Nama :

TUTOR

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

1. PERAN TUTOR

1.1 INFOMATOR

1. Bagaimana cara tutor memberikan informasi terhadap peserta didik ?
2. Apa peserta didik selalu memperhatikan tutor dalam memberikan informasi?
3. Apakah tutor sering mengalami kesalahan dalam proses komunikasi ?
4. Bagaimana cara yang dihadapi tutor apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan ?
5. Materi apa yang sering kali peserta didik sulit memahami ?
6. Bagaimana sistem penjadwalan dalam pelatihan setir tersebut ?
7. Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran setir mobil menurut tutor ?
8. Pembelajaran yang efektif itu seperti apa ?
9. Apakah faktor lingkungan sangat memengaruhi dalam pembelajaran setir mobil?

1.2 FASILITATOR

1. Bagaimana cara tutor memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat pelatihan setir mobil ?
2. Apakah tutor sering memandu pembelajaran secara langsung saat pelatihan?
3. Apakah tutor sering melayangkan pertanyaan kepada peserta didik ?
4. Bagaimana cara tutor menarik kesimpulan saat selesai berdiskusi kepada peserta didik ?
5. Apakah ada pesera didik yang mengeluhkan tentang fasilitas di LKP Sahara?
6. Menurut tutor apakah fasilitas disini sudah memadai ?
7. Fasilitas apa saja yang didapatkan saat pelatihan setir mobil dimulai ?

1.3 MODERATOR

1. Bagaimana cara tutor memberi penjelasan terhadap peserta didik agar suasana tenang tapi tidak tegang ?
2. Bagaimana tutor mengendalikan jalannya diskusi ?
3. Apa cara yang dilakukan supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan ?
4. Apabila peserta didik bertanya apakah tutor selalu bisa menjelaskannya ?
5. Bagaimana cara tutor dalam memulai penjelasan terhadap peserta didik ?
6. Apakah ada peserta didik yang kalau dikasih penjelasan selalu kurang paham?

1.4 MOTIVATOR

1. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi peserta didik ?
2. Apakah menurut tutor motivasi itu penting dalam sebuah pembelajaran pelatihan ?
3. Hal apa yang membuat peserta didik tidak bisa termotivasi

4. Apakah tutor sering memotivasi peserta didik ?
5. Apa yang menjadi alasan kebanyakan peserta didik memilih LKP Sahara dalam pelatihan setir mobil ?
6. Hal apakah yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh anda ?

1.5 EVALUATOR

1. Bagaimana cara tutor mengevaluasi pelatihan setir mobil tersebut ?
2. Apa saja faktor yang biasanya dievaluasi oleh tutor ?
3. Fungsi evaluasi sendiri menurut tutor apa ?
4. Bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh tutor ?
5. Apa pentingnya evaluasi menurut tutor ?
7. Apa yang akan tutor lakukan jika hasil evaluasi peserta didik belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan ?
8. Setiap kapan tutor mengevaluasi pembelajaran tersebut ?

1.6 KENDALA YANG DIHADAPI TUTOR SAAT PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR MOBIL

1. Apa kendala yang tutor alami saat pembelajaran setir mobil berlangsung ?
2. Bagaimana cara tutor memberikan solusi apabila ada kendala tersebut ?

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR

MOBIL DI LKP SAHARA

Nama :

PESERTA DIDIK

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

1. PERAN TUTOR

1.1 Infomator

1. Bagaimana cara tutor memberikan informasi terhadap peserta didik ?
2. Alat apa yang digunakan sebagai informasi dalam pelatihan setir tersebut ? dari brosur, web, dll ?
3. Dari manakah peserta didik mengetahui tentang LKP Sahara ?
4. Bagaimana cara yang dihadapi tutor apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan ?
5. Materi apa yang sering kali peserta didik sulit memahami ?
6. Bagaimana sistem penjadwalan dalam pelatihan setir tersebut ?
7. Apakah cara meningkatkan pembelajaran setir mobil menurut tutor sudah dirasa cukup oleh peserta didik ?
8. Apakah Pembelajaran sudah berlangsung secara efektif ?

9. Apakah faktor lingkungan sangat memengaruhi dalam pembelajaran setir mobil?

1.2 FASILITATOR

1. Apakah tutor sudah memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat pelatihan setir mobil ?
2. Fasilitas apa saja yang didapatkan saat pelatihan setir mobil dimulai ?
3. Apakah tutor sering memandu pembelajaran secara langsung saat pelatihan ?
4. Apakah tutor sering melayangkan pertanyaan kepada peserta didik ?
5. Apakah cara tutor menarik kesimpulan saat selesai berdiskusi kepada peserta didik sudah baik ?
6. Apakah ada peserta didik yang mengeluhkan tentang fasilitas di LKP Sahara ?
7. Menurut peserta didik apakah fasilitas disini sudah memadai ?

1.3 MODERATOR

1. Apakah cara tutor memberi penjelasan terhadap peserta didik mudah dipahami?
2. Bagaimana tutor mengendalikan jalannya diskusi sudah baik ?
3. Bagaimana supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan ?
4. Apabila peserta didik bertanya apakah tutor selalu bisa menjelaskannya ?
5. Bagaimana tutor dalam memulai penjelasan terhadap peserta didik sudah menguasainya ?
6. Apakah peserta didik apabila dikasih penjelasan ada yang kurang paham ?

1.4 MOTIVATOR

1. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi peserta didik ?
2. Apakah menurut peserta didik motivasi itu penting dalam sebuah pembelajaran pelatihan?
3. Apa ada peserta didik yang sulit menerima motivasi ? kalo ada apa alasannya?
4. Menurut peserta didik apakah motivasi bisa menjadi penyemangat dalam pelatihan setir mobil ?
5. Apa yang menjadi alasan peserta didik memilih LKP Sahara dalam pelatihan setir mobil ?
6. Hal apakah yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor ?

1.5 EVALUATOR

1. Menurut peserta didik apakah tutor selalu mengevaluasi teori saat pelatihan berlangsung ?
2. Apakah juga tutor selalu mengevaluasi praktek saat pelatihan berlangsung ?
3. Fungsi evaluasi sendiri menurut peserta didik itu seperti apa ?
4. Bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh peserta didik ?
5. Apa pentingnya evaluasi menurut peserta didik ?
6. Apa yang akan peserta didik lakukan jika hasil evaluasi belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan ?
7. Bagaimana upaya tutor untuk membuat anda tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikannya ?

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI

SARANA DAN PRASARANA LKP SAHARA DEMAK

Kantor Demak

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Status
1	Gedung	1 unit	Baik	Sewa / Kontrak
2	Tempat Parkir	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
3	Papan Nama	1 buah	Baik	Milik Sendiri
4	Mobil	7 unit	Baik	Milik Sendiri
5	Trafic cone	10 buah	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang Administrasi :			
	Meja	2 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	4 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	2 buah	Baik	Milik Sendiri
	Printer	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lap Top	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
7	Lab. Komputer :			
	Komputer set	8 set	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja Komputer	8 set	Baik	Milik Sendiri

	Kursi	8 buah	Baik	Milik Sendiri
8.	Ruang Teori:			
	Kursi Kuliah	10 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
9	Ruang Tamu :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	1 set	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
10	Ruang Pimpinan :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	3 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	1 buah	Baik	Milik Sendiri
11	Mushola	1 buah	Baik	Milik Sendiri
12	Dapur :			
	Kompor	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Dispenser	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Galon Aqua	1 buah	Baik	Milik Sendiri
13.	Kamar Mandi	1 buah	Baik	Milik Sendiri
14.	WC / Toilet	1 buah	Baik	Milik Sendiri

Kantor Welahan

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Status
1	Gedung	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
2	Tempat Parkir	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
3	Papan Nama	1 buah	Baik	Milik Sendiri
4	Mobil	1 unit	Baik	Milik Sendiri
5	Trafic cone	5 buah	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang Administrasi :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	4 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
7	Ruang Teori :			
	Kursi	5 buah	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Jam Dinding	1 buah	Baik	Milik Sendiri
8	Lab. Komputer :			
	Komputer set	5 set	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja Komputer	5 set	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	5 buah	Baik	Milik Sendiri

9	Ruang Tamu :			
	Kursi	2 set	Baik	Milik Sendiri
	Jam Dinding	1 buah	Baik	Milik Sendiri
10	Ruang Pimpinan :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	2 buah	Baik	Milik Sendiri
11	Mushola	1 buah	Baik	Milik Sendiri
12	Kamar Mandi / WC	1 buah	Baik	Milik Sendiri

Kantor Kudus

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Status
1	Gedung	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
2	Tempat Parkir	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
3	Papan Nama	1 buah	Baik	Milik Sendiri
4	Mobil	1 unit	Baik	Milik Sendiri
5	Trafic cone	5 buah	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang Administrasi :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	3 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	2 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Dispenser	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Galon Aqua	1 buah	Baik	Milik Sendiri

7	Ruang Teori :			
	Kursi	6 buah	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
8	Lab. Komputer :			
	Komputer set	5 set	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja Komputer	5 set	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	5 buah	Baik	Milik Sendiri
9	Ruang Tamu :			
	Kursi	2 set	Baik	Milik Sendiri
	Jam Dinding	1 buah	Baik	Milik Sendiri
10	Ruang Pimpinan :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	3 buah	Baik	Milik Sendiri
11	Mushola	1 buah	Baik	Milik Sendiri
12	Kamar Mandi / WC	1 buah	Baik	Milik Sendiri

Kantor Gubug

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Status
1	Gedung	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
2	Tempat Parkir	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
3	Papan Nama	1 buah	Baik	Milik Sendiri
4	Mobil	1 unit	Baik	Milik Sendiri

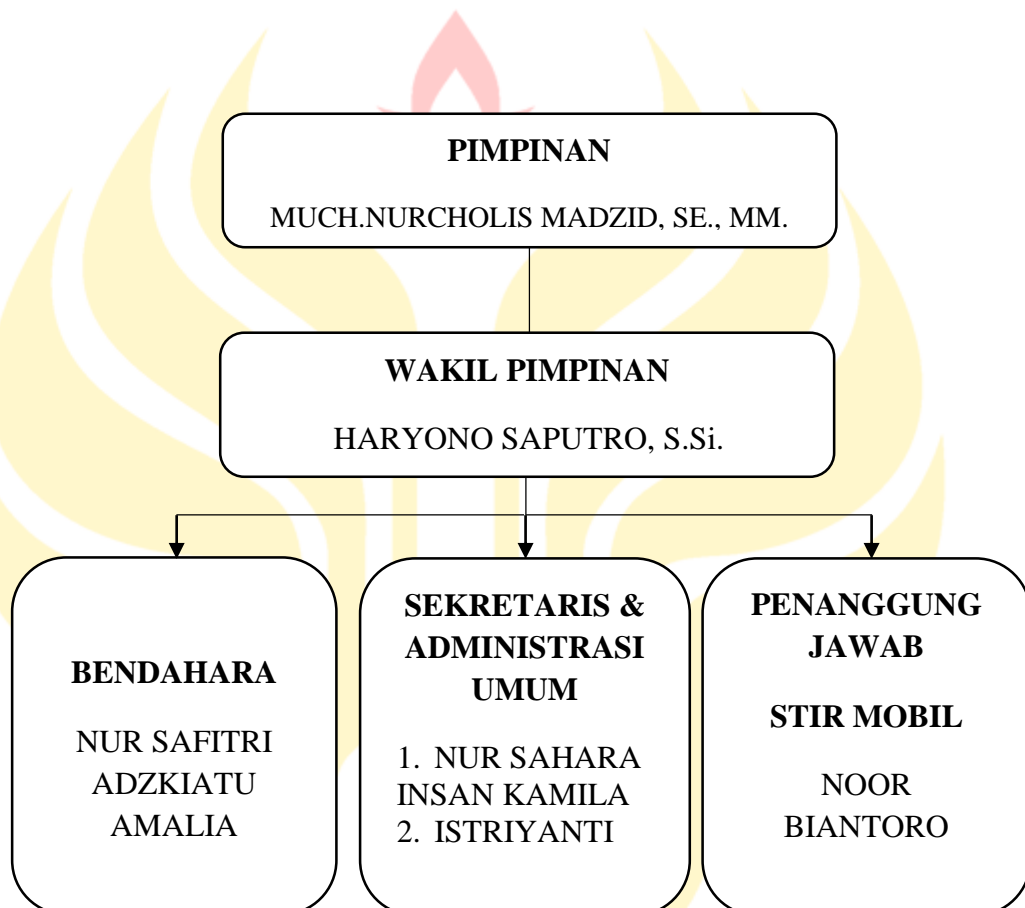
5	Trafic cone	5 buah	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang Administrasi :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	5 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	TV	1 buah	Baik	Milik Sendiri
7	Lab. Komputer :			
	Komputer set	5 set	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja Komputer	5 set	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	5 buah	Baik	Milik Sendiri
8	Ruang Tamu :			
	Kursi	2 set	Baik	Milik Sendiri
	Jam Dinding	1 buah	Baik	Milik Sendiri
9	Ruang Pimpinan :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	2 buah	Baik	Milik Sendiri
10	Mushola	1 buah	Baik	Milik Sendiri
11	Kamar Mandi / WC	1 buah	Baik	Milik Sendiri

Kantor Purwodadi

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Status
1	Gedung	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
2	Tempat Parkir	1 buah	Baik	Sewa / Kontrak
3	Papan Nama	1 buah	Baik	Milik Sendiri
4	Mobil	2 unit	Baik	Milik Sendiri
5	Traffic cone	10 buah	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang Administrasi :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	5 buah	Baik	Milik Sendiri
	Lemari	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
7	Lab. Komputer :			
	Komputer set	5 set	Baik	Milik Sendiri
	White Board	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kipas Angin	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Meja Komputer	5 set	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	5 buah	Baik	Milik Sendiri
8	Ruang Tamu :			
	Kursi	2 set	Baik	Milik Sendiri
	Jam Dinding	1 buah	Baik	Milik Sendiri
9	Ruang Pimpinan :			
	Meja	1 buah	Baik	Milik Sendiri
	Kursi	2 buah	Baik	Milik Sendiri

Lampiran 9

STRUKTUR ORGANISASI LKP SAHARA DEMAK



Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 1

Hari, Tanggal : 9 Agustus 2018
Jam : 10.00 – 11.00 WIB
Tempat : LKP Sahara Demak
Kegiatan : Observasi dan Meminta Izin Penelitian
Deskripsi kegiatan :

Pada pukul 10 pagi peneliti melakukan observasi untuk pertama kalinya di LKP Sahara yang bertempat di Jl. Sultan Hadiwijaya, kec. Demak Kab. Demak. Saat peneliti sudah sampai di tempat pegawai LKP Sahara sangat ramah dalam menyapa peneliti. Pertama awal pertemuan peneliti memperkenalkan diri supaya keakraban antar pegawai semakin terasa. Setelah itu barulah peneliti meminta ijin dan memberikan surat observasi kepada bapak Haryono Saputro, S.Si. selaku wakil dari LKP Sahara untuk penelitian yang bersangkutan. Dikarenakan ketua LKP Sahara sedang menunaikan ibadah haji maka kegiatan selama ini ditugaskan ke wakil. Selanjutnya peneliti bertanya-tanya tentang sejarah berdirinya LKP Sahara. Setelah dirasa cukup info yang diberikan maka peneliti menyudahinya.

Refleksi :

Pada saat pertama kali datang, tanggapan dari bapak Haryono Saputro, S.Si. sebagai wakil LKP Sahara sangat ramah. Dan semua pegawai juga ramah sehingga kegiatan observasi sangat menyenangkan.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 2

Hari, Tanggal : 15 Agustus 2018
Jam : 13.00 – 15.00 WIB
Tempat : LKP Sahara Demak
Kegiatan : Observasi
Deskripsi kegiatan :

Tinjau lokasi di pusat LKP Sahara yang bertempat di lapangan tembiring Demak serta melihat- lihat sekitar lokasi pelatihan setir mobil. Saat tinjau lokasi sekretaris dari LKP Sahara memandu agar peneliti lebih mengetahui tempat pelatihan

Refleksi :

Adaptasi terhadap lokasi penelitian agar suasana saat penelitian nanti lebih memahami dan tidak bingung saat bertanya

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 3

Hari, Tanggal : 27 Agustus 2018

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : LKP Sahara Demak

Kegiatan : Observasi

Deskripsi kegiatan :

Kegiatan hari ini saya diajak tutor untuk melihat bagaimana proses pembelajaran setir mobil langsung dilapangan. Yang pertama pembelajaran secara teori dilakukan di dalam mobil yang kedua pembelajaran praktik yang dilakukan langsung di mobil. Ada tehnik tehnik khusus yang diajarkan dalam pembelajaran praktik antara lain pengecekan oli, air radiator dsb. Jadi tidak hanya dilatih menyetir saja melainkan tehnik tehnik khusus juga diajarkan

Refleksi :

Dalam proses pembelajran tutor sangat berpengalaman dilihat dari cara melatih secara praktik maupun teori dan peneliti juga malah belajar apa yang dijelaskan oleh tutor sehingga mendapat ilmu tambahan.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 4

Hari, Tanggal : 04 September 2018

Jam : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : LKP Sahara Demak

Kegiatan : penelitian

Deskripsi kegiatan :

Peneliti melakukan wawancara terhadap bapak Haryono Saputro, S.Si. selaku Wakil dari LKP Sahara. Peneliti wawancara tentang banyak sekali hal yang berkaitan dengan LKP Sahara. Walaupun banyak hal yang ditanya tetapi respon yang diberikan sangat ramah sekali jadi mau pertanyaan sebanyak apapun tetap dilayani

Refleksi :

Selama wawancara terhadap wakil LKP Sahara banyak hal yang didapat dan sangat membantu mengenai penelitian jadi memang tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga menyenangkan dalam hal wawancara

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 5

Hari, Tanggal : 10 September 2018

Jam : 14.00 – 15.00 WIB

Tempat : LKP Sahara Demak

Kegiatan : Penelitian

Deskripsi kegiatan :

Pada hari ini saya meminta file dan foto yang berhubungan dengan penelitian kepada tutor dan wakil LKP Sahara. Serta mengikuti kembali pembelajaran setir mobil di dampingi oleh tutor

Refleksi :

Selama wawancara terhadap wakil LKP Sahara banyak hal yang didapat dan sangat membantu mengenai penelitian jadi memang tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga menyenangkan dalam hal wawancara

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 6

Hari, Tanggal : 20 September 2018

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : LKP Sahara Demak

Kegiatan : Penelitian

Deskripsi kegiatan :

Hari ke- 6 saatnya mewawancarai bapak Noor Biantoro selaku penanggung jawab tutor di LKP Sahara. Saat diwawancarai beliau sangat ramah sekali dan humoris sehingga saat wawancara lama pun tidak terasa. Karena juga mau mengajar maka disudahilah wawancara tersebut.

Refleksi :

tutor sangat antusias dalam diwawancarai sehingga menyenangkan saat wawancara berlangsung

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 7

Hari, Tanggal : 24 September 2018

Jam : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : LKP Sahara Demak

Kegiatan : Penelitian

Deskripsi kegiatan :

Melakukan wawancara kepada peserta didik dan mengikuti proses pembelajaran pelatihan didampingi oleh tutor. Saat wawancara dilakukan setelah tutor selesai memberikan pembelajaran pelatihan sehingga pembelajaran tidak akan terganggu

Refleksi : peserta didik sangat menikmati saat wawancara dan tidak ada rasa malu ataupun takut saat diminta untuk wawancara

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 8

Hari, Tanggal : 02 Oktober 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : LKP Sahara Demak

Kegiatan : Penelitian

Deskripsi kegiatan :

Melakukan wawancara lagi kepada peserta didik tetapi dilakukan saat pembelajaran belum dimulai. Saat diwawancarai peserta didik agak kaku sehingga perlu komunikasi yang baik dan selalu bercanda agar suasana dapat mencair.

Refleksi :

Tidak semua peserta didik yang diwawancarai pasti ingin menjawab tetapi bagaimana caranya peneliti agar peserta didik bisa dibuat nyaman dalam wawancara

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 9

Hari, Tanggal : 08 Oktober 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : LKP Sahara Demak

Kegiatan : Penelitian

Deskripsi kegiatan :

Meminta file yang kurang kepada sekretaris LKP Sahara karena kelengkapan masih kurang dan tak lupa mengambil foto juga agar dokumentasi semakin banyak

Refleksi :

Walaupun ada beberapa file yang kurang sekretaris LKP Sahara tetap melayani dengan sepenuh hati dan saat itu juga peneliti akan bertemu kepada bapak heri tetapi beliau baru mengajar

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 10

Hari, Tanggal : 17 Oktober 2018

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : LKP Sahara Demak

Kegiatan : Penelitian

Deskripsi kegiatan :

Meminta surat keterangan dari LKP Sahara yang bertujuan untuk kelengkapan peneliti. Setelah itu berbincang – bincang dengan bapak Noor Biantoro tentang setir mobil.

Refleksi :

Saat berbincang – bincang tutor menjelaskan banyak tentang setir mobil dan banyak berbicara tentang keluh kesah dan pengalamannya saat menjadi tutor setir mobil

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR

MOBIL DI LKP SAHARA

Nama : Noor Biantoro
 Usia : 54 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Perum wiku II Demak

TUTOR

1. PERAN TUTOR

1.1 INFOMATOR

1. Bagaimana cara tutor memberikan informasi terhadap peserta didik ?

Jawaban : cara saya memberikan informasi salah satunya secara teori saya memberikan gambaran tentang pelatihan setir tersebut sebelum bisa langsung terjun ke jalan yang sebenarnya. Dan sebelum itu saya memperkenalkan bagian – bagian dari mobil supaya peserta didik mengetahui hal yang ada di mobil tersebut

2. Apa peserta didik selalu memperhatikan tutor dalam memberikan informasi ?

Jawaban : selama saya disini ya masih aja ada yang tidak memperhatikan. Dari yang main handphone sendiri ataupun lebih terfokus di jalan jadi ya itu sebuah tantangan buat tutor gimana caranya supaya peserta didik lebih bisa memperhatikan kita

3. Apakah tutor sering mengalami kesalahan dalam proses komunikasi ?

Jawaban : namanya orang pasti pernah melakukan kesalahan, tetapi kesalahan itu tidak membuat komunikasi jadi berkurang, malah didalam kesalahan kadang membuat peserta didik lebih peka akan kesalahan tersebut

4. Bagaimana cara yang dihadapi tutor apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan ?

Jawaban : cara yang saya hadapi apabila peserta didik belum memahami materi saya tanyakan terlebih dahulu mana yang belum dipahami, kalau sudah diketahui apa yang belum dipahami maka saya akan mengulangnya lagi secara bertahap

5. Materi apa yang sering kali peserta didik sulit memahami ?

Jawaban : biasanya materi saat menginjakan kopling dengan gigi. Karena awal dalam berjalannya mobil dari situ maka materi tersebut harus matang terlebih dahulu baru bisa ke tahap selanjutnya

6. Bagaimana sistem penjadwalan dalam pelatihan setir tersebut ?

Jawaban : sistem jadwal disini kita mengikuti peserta didik. Jadi jadwal bisa bebas sesuai keinginan tetapi kalau pendampingnya bisa berbeda – beda sesuai apakah tutor itu bisa atau tidak

7. Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran setir mobil menurut tutor ?

Jawaban : cara meningkatkan pembelajaran menurut saya yang pertama dari komunikasi, jadi komunikasi disini sangat penting dilakukan supaya peserta didik merasa nyaman dan selama komunikasi harus ada rasa bergurau supaya komunikasi menjadi enak. Yang kedua kita selalu memotivasi peserta didik

supaya lebih percaya diri saat pelatihan berlangsung. Yang ketiga selalu terbuka, jadi saat pelatihan berlangsung peserta didik diharapkan mampu terbuka apabila ada yang belum dipahami dan perlu ditanyakan supaya tidak ada salah komunikasi

8. Pembelajaran yang efektif itu seperti apa ?

Jawaban : pembelajaran yang efektif itu selalu ada komunikasi antar peserta didik dan adanya solusi apabila terjadi ketidak pahaman antar peserta didik

9. Apakah faktor lingkungan sangat mempegaruhi dalam pembelajaran setir mobil?

Jawaban : iya faktor lingkungan bisa mempengaruhi pembelajaran setir mobil karena dalam pelatihan setir mobil dibutuhkan emosi yang stabil sehingga membuat berkendara menjadi aman apabila dari faktor luar ada masalah dan emosi terganggu maka pembelajan setir mobil juga akan terganggu

1.2 FASILITATOR

1. Bagaimana cara tutor memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat pelatihan setir mobil ?

Jawaban : cara yang saya gunakan dalam memberikan kenyamanan kepada peserta didik selalu bergurau tapi serius, menurut saya itu penting agar peserta didik juga menikmati dan suasana pelatihan menjadi menyenangkan

2. Apakah tutor sering memandu pembelajaran secara langsung saat pelatihan ?

Jawaban : sangat sering sekali memandu pembelajaran. Apabila tidak ada tutor maka tidak akan berjalan pembelajaran tersebut sehingga memang sangat diperlukan adanya tutor

3. Apakah tutor sering melayangkan pertanyaan kepada peserta didik ?

Jawaban : sering sekali itu sebagai tes teori apakah peserta didik sudah paham terhadap pembelajaran tersebut. Kalaupun belum paham nantinya tutor juga akan mengulangnya kembali

4. Bagaimana cara tutor menarik kesimpulan saat selesai berdiskusi kepada peserta didik ?

Jawaban : cara yang saya pakai saat mengambil kesimpulan adalah kita lihat selama dia pembelajaran apakah ada yang perlu dievaluasi atau tidak dan nanti disampaikan saat pembelajaran akan berakhir

5. Apakah ada pesera didik yang mengeluhkan tentang fasilitas di LKP Sahara ?

Jawaban : ada beberapa yang mengeluhkan tapi di LKP Sahara sudah memenuhi standart dalam fasilitas dan peserta didik juga akan memaklumi

6. Menurut tutor apakah fasilitas disini sudah memadai ?

Jawaban : sudah memadai tetapi tetap harus ditingkatkan supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik

7. Fasilitas apa saja yang didapatkan saat pelatihan setir mobil dimulai ?

Jawaban : fasilitas yang didapatkan tergantung paket yang dipilih. Adapun contoh paket khusus yang memiliki fasilitas privat (1 siswa, 1 moibil, 1 instruktur), jadwal bisa diatur via telepon, dan dibimbing instrukur yang berpengalaman

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3 MODERATOR

1. Bagaimana cara tutor memberi penjelasan terhadap peserta didik agar suasana tenang tapi tidak tegang ?

Jawaban : cara yang dilakukan tutor agar suasana tenang tapi tidak tegang itu dengan memberikan materi yang nyaman serta ada humorisnya. Karena kalau memang suasana selalu tegang peserta didik pun tidak akan nyaman dan materi tidak bisa masuk dengan baik

2. Bagaimana tutor mengendalikan jalannya diskusi ?

Jawaban : caranya hanya kita saling tanya jawab saja. Maka setelah itu kita mengendalikan saja diskusi tersebut biar tidak mengarah kemana - mana

3. Apa cara yang dilakukan supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan ?

Jawaban : dengan cara kita selalu bertanya ke peserta didik supaya lebih fokus ke pertanyaan dan pembelajaran bisa masuk

4. Apabila peserta didik bertanya apakah tutor selalu bisa menjelaskannya ?

Jawaban : apabila pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kemampuan tutor pasti tutor bisa menjelaskannya dan walaupun tidak bisa tutor akan menjelaskan sesuai pengetahuannya

5. Bagaimana cara tutor dalam memulai penjelasan terhadap peserta didik ?

Jawaban : dalam memulai penjelasan tutor melihat pertanyaan yang dibuat peserta didik lalu mulailah penjelasan berlangsung

6. Apakah ada peserta didik yang kalau dikasih penjelasan selalu kurang paham?

Jawaban : bukannya selalu terkadang ada peserta didik kurang paham tetapi tidak masalah nantinya juga akan dijelaskan lagi

1.4 MOTIVATOR

1. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi peserta didik ?

Jawaban : caranya kita memberi motivasi apabila peserta didik melakukan kesalahan atau keraguan dalam pelatihan itu nantinya akan membuat percaya diri

2. Apakah menurut tutor motivasi itu penting dalam sebuah pembelajaran pelatihan ?

Jawaban : penting sekali menurut saya karena motivasi membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam menjalankan pembelajaran pelatihan setir mobil

3. Hal apa yang membuat peserta didik tidak bisa termotivasi ?

Jawaban : biasanya peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran dan faktor usia juga bisa mempengaruhi tingkat motivasi

4. Apakah tutor sering memotivasi peserta didik ?

Jawaban : sering sekali memotivasi peserta didik. Biasanya pemberian motivasi saat sebelum pembelajaran dimulai

5. Apa yang menjadi alasan kebanyakan peserta didik memilih LKP Sahara dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : kebanyakan peserta didik memilih LKP Sahara karena tempat kursusnya dekat dengan rumah karena memang cabang dari LKP Sahara sangat banyak jadi tinggal memilih tempat kursus yang dekat saja lalu fasilitas yang memadai

6. Hal apakah yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh anda ?

Jawaban : hal yang membuat menarik peserta didik adalah ketika tutor menjelaskan materi tetapi peserta didik belum mengetahuinya sehingga peserta lebih pingin tau hal tersebut

1.5 EVALUATOR

1. Bagaimana cara tutor mengevaluasi pelatihan setir mobil tersebut ?

Jawaban : tutor mengevaluasi saat setelah peserta didik melakukan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kesalahan apa yang dialami

2. Apa saja faktor yang biasanya dievaluasi oleh tutor ?

Jawaban : yang dievaluasi tutor adalah dari tehnik berjalan, parkir dan batas kecepatan

3. Fungsi evaluasi sendiri menurut tutor apa ?

Jawaban : fungsinya adalah supaya mengetahui tingkat kesalahannya dan memperbaiki kesalahan tersebut agar tidak terjadi lagi

4. Bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh tutor ?

Jawaban : yang sering sekali dievaluasi tehnik gas dan kopling

5. Apa pentingnya evaluasi menurut tutor ?

Jawaban : pentingnya evaluasi itu agar mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan konsep yang ada

6. Apa yang akan tutor lakukan jika hasil evaluasi peserta didik belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan ?

Jawaban : semisal belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka tutor akan melakukan pelatihan lagi dan lihat seberapa hasil yang sudah dijalani tadi

7. Setiap kapan tutor mengevaluasi pembelajaran tersebut ?

Jawaban : tutor selalu melakukan evaluasi setiap pembelajaran selesai agar peserta didik langsung mengetahui hasil yang didapatkan

1.6 KENDALA YANG DIHADAPI TUTOR SAAT PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR MOBIL

1. Apa kendala yang tutor alami saat pembelajaran setir mobil berlangsung ?

Jawaban : kendala yang sering dialami tutor biasanya peserta didik mengalami kesulitan menerima materi sehingga tutor harus dapat membuat peserta didik untuk lebih paham

2. Bagaimana cara tutor memberikan solusi apabila ada kendala tersebut ?

Jawaban : solusi yang diberikan dengan menambah jam waktu pelatihan agar peserta didik bisa menyetir

Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR

MOBIL DI LKP SAHARA

Nama : Heri
 Usia : 35 Th
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Alamat : pacitan

TUTOR

a. PERAN TUTOR

1.1 INFOMATOR

1. Bagaimana cara tutor memberikan informasi terhadap peserta didik ?

Jawaban : cara yang saya lakukan memberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai sehingga peserta didik bisa siap terhadap materi nanti

2. Apa peserta didik selalu memperhatikan tutor dalam memberikan informasi ?

Jawaban : yang selalu memperhatikan ada, yang kadang memperhatikan juga ada tergantung masing – masing peserta didik. Tetapi tutor selalu punya cara agar peserta didik bisa selalu memperhatikan kepada tutor

3. Apakah tutor sering mengalami kesalahan dalam proses komunikasi ?

Jawaban : kadang punya salah ya, jadi pasti tutor pernah mengalami kesalahan atau typo tetapi tutor segera membenarkannya

4. Bagaimana cara yang dihadapi tutor apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan ?

Jawaban : apabila masioh belum memahami materi tutor akan memberikan penjelasan kembali sampai peserta didik paham

5. Materi apa yang sering kali peserta didik sulit memahami ?

Jawaban : materi saat memegang setir mobil kadang banyak yang belum bisa memutar setir dengan benar

6. Bagaimana sistem penjadwalan dalam pelatihan setir tersebut ?

Jawaban : penjadwalan dilakukan sesuai dengan jadwal peserta didik jadi peserta didik bisa memilih jam pembelajaran sendiri sesuai paket yang dipilih

7. Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran setir mobil menurut tutor ?

Jawaban : untuk meningkatkan pembelajaran setir mobil dimulai dari komunikasi yang baik dan tidak ada rasa malu ataupun takut karena proses komunikasi akan terganggu apabila itu terjadi

8. Pembelajaran yang efektif itu seperti apa ?

Jawaban : pembelajaran yang mampu memberikan solusi saat pembelajaran berlangsung dan ada timbal balil antar peserta didik dengan tutor

9. Apakah faktor lingkungan sangat memengaruhi dalam pembelajaran setir mobil?

Jawaban : sangat mempengaruhi karena faktor lingkungan bisa merubah mood seseorang sehingga membuat pelatihan menjadi terganggu

1.2 FASILITATOR

1. Bagaimana cara tutor memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat pelatihan setir mobil ?

Jawaban : tutor selalu menerapkan kenyamanan saat pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik

2. Apakah tutor sering memandu pembelajaran secara langsung saat pelatihan ?

Jawaban : selalu memandu saat pembelajaran karena kalau tidak ada tutor maka pembelajaran belum bisa dimulai

3. Apakah tutor sering melayangkan pertanyaan kepada peserta didik ?

Jawaban : sering agar tutor mengetahui tingkat pengetahuan yang diketahui peserta didik

4. Bagaimana cara tutor menarik kesimpulan saat selesai berdiskusi kepada peserta didik ?

Jawaban : tutor melihat awal dari pembelajaran sampai akhir dan maka dari itu dapat disimpulkan apakah peserta didik tersebut sudah mampu untuk setir mobil atau belum

5. Apakah ada peserta didik yang mengeluhkan tentang fasilitas di LKP Sahara ?

Jawaban : kadang ada yang mengeluh tetapi itu wajar lah

6. Menurut tutor apakah fasilitas disini sudah memadai ?

Jawaban : Sudah cukup memadai karena dapat dilihat sendiri fasilitas yang ada masih bisa berguna dengan baik

7. Fasilitas apa saja yang didapatkan saat pelatihan setir mobil dimulai ?

Jawaban : Fasilitas yang didapatkan tergantung paket yang dipilih. Adapun contoh paket khusus yang memiliki fasilitas privat (1 siswa, 1 mobil, 1 instruktur), jadwal bisa diatur via telepon, dan dibimbing instruktur yang berpengalaman

1.3 MODERATOR

1. Bagaimana cara tutor memberi penjelasan terhadap peserta didik agar suasana tenang tapi tidak tegang ?

Jawaban : tutor selalu memberikan sedikit candaan agar pembelajaran yang tadinya tegang bisa mencair dan membuat suasana menjadi menyenangkan

2. Bagaimana tutor mengendalikan jalannya diskusi ?

Jawaban : caranya hanya kita saling tanya jawab saja. Maka setelah itu kita mengendalikan saja diskusi tersebut biar tidak mengarah kemana - mana

3. Apa cara yang dilakukan supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan ?

Jawaban : yang dilakukan oleh tutor adalah memberikan pertanyaan agar peserta didik fokus mendengarkan dan terus menjawab

4. Apabila peserta didik bertanya apakah tutor selalu bisa menjelaskannya ?

Jawaban : sebisa mungkin harus dijawab dan menjelaskannya secara rinci agar peserta didik paham dan bukan malah bingung

5. Bagaimana cara tutor dalam memulai penjelasan terhadap peserta didik ?

Jawaban : dalam memulai penjelasan tutor melihat pertanyaan yang dibuat peserta didik lalu mulailah penjelasan berlangsung

6. Apakah ada peserta didik yang kalau dikasih penjelasan selalu kurang paham?

Jawaban : ada biasanya dari kalangan orang tua yang mengikuti pelatihan karena memang butuh waktu untuk memahami materi yang diberikan

1.4 MOTIVATOR

1. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi peserta didik ?

Jawaban : caranya dengan kita memberi motivasi apabila peserta didik melakukan kesalahan atau keraguan dalam pelatihan itu nantinya akan membuat percaya diri

2. Apakah menurut tutor motivasi itu penting dalam sebuah pembelajaran pelatihan ?

Jawaban : sangat penting sekali agar peserta didik lebih percaya diri saat pembelajaran dan membuat prestasi meningkat

3. Hal apa yang membuat peserta didik tidak bisa termotivasi?

Jawaban : biasanya peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran dan faktor usia juga bisa mempengaruhi tingkat motivasi

4. Apakah tutor sering memotivasi peserta didik ?

Jawaban : sering sekali saat pembelajaran berlangsung

5. Apa yang menjadi alasan kebanyakan peserta didik memilih LKP Sahara dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : alasannya banyak yang dekat dari tempat tinggal lalu fasilitas yang didapatkan juga baik sehingga banyak yang mendaftar di LKP Sahara

6. Hal apakah yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh anda ?

Jawaban : hal yang membuat menarik peserta didik adalah ketika tutor menjelaskan materi tetapi peserta didik belum mengetahuinya sehingga peserta lebih pingin tau hal tersebut

1.5 EVALUATOR

1. Bagaimana cara tutor mengevaluasi pelatihan setir mobil tersebut ?

Jawaban : kita biasanya mengevaluasi pelatihan saat setelah selesai materi jadi peserta didik mengetahui langsung evaluasi apa yang dilakukan

2. Apa saja faktor yang biasanya dievaluasi oleh tutor ?

Jawaban : dari tehnik menyetir dengan benar, lalu menjalankan mobil dengan baik

3. Fungsi evaluasi sendiri menurut tutor apa ?

Jawaban : untuk mengetahui tingkat kesalahan dan memperbaikinya sehingga membuat pembelajaran menjadi meningkat

4. Bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh tutor ?

Jawaban : saat teknik berjalan antara gas dengan kopling bisanya itu masih sering dievaluasi oleh tutor

5. Apa pentingnya evaluasi menurut tutor ?

Jawaban : pentingnya evaluasi itu agar mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan konsep yang ada

6. Apa yang akan tutor lakukan jika hasil evaluasi peserta didik belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan ?

Jawaban : semisal belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka tutor akan melakukan pelatihan lagi dan lihat seberapa hasil yang sudah dijalani tadi

7. Setiap kapan tutor mengevaluasi pembelajaran tersebut ?

Jawaban : evaluasi dilakukan saat pelatihan akan selesai agar peserta didik mengetahui hasil yang didapatkan

1.6 KENDALA YANG DIHADAPI TUTOR SAAT PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR MOBIL

1. Apa kendala yang tutor alami saat pembelajaran setir mobil berlangsung ?

Jawaban : kendala biasanya dari tempat pelatihan setir mobil karena lapangan yang dipakai kadang ada acara sehingga pelatihan pindah ke lapangan yang lain

2. Bagaimana cara tutor memberikan solusi apabila ada kendala tersebut ?

Jawaban : solusinya adalah apabila peserta didik sudah bernani dan mampu turun ke jalan maka tidak masalah untuk langsung turun ke jalan, dan apabila peserta didik masih awal maka mencari tempat latihan yang aman.

Lampiran 13

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR

MOBIL DI LKP SAHARA

Nama : Musiatun

Usia : 48 Th

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Wonoagung Kec. Karang Tengah Demak

PESERTA DIDIK

1. PERAN TUTOR

1.1 Infomator

1. Bagaimana cara tutor memberikan informasi terhadap peserta didik ?

Jawaban : iya lumayan jelas informasi yang di berikan oleh tutor. Karena tutor menyampaikan materi satu persatu.

2. Alat apa yang digunakan sebagai informasi dalam pelatihan setir tersebut ? dari brosur, web, dll ?

Jawaban : Dari rekomendasi saudara saya karena sebelumnya juga saudara saya latihan setir di LKP Sahara

3. Dari manakah peserta didik mengetahui tentang LKP Sahara ?

Jawaban : Dari rekomendasi saudara saya yang pernah mengikuti pelatihan setir mobil

4. Bagaimana cara yang dihadapi tutor apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan ?

Jawaban : Menjelaskan kembali dengan cara diulang oleh tutor

5. Materi apa yang sering kali peserta didik sulit memahami ?

Jawaban : Materi saat memarkirkan mobil. Karena memang membutuhkan jam terbang yang banyak untuk melakukan parkir mobil dan tidak bisa sembarangan dalam memarkirkan mobil.

6. Bagaimana sistem penjadwalan dalam pelatihan setir tersebut ?

Jawaban : Dengan system beberapa paket sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan di cocokkan dengan jadwal peserta didik tersebut

7. Apakah cara meningkatkan pembelajaran setir mobil menurut tutor sudah dirasa cukup oleh peserta didik ?

Jawaban : Ya lumayan cukup baik karena setiap pembelajaran berlangsung pasti ada evaluasi secara terbuka jadi peserta didik tau apa yang kurang dari pembelajaran tersebut

8. Apakah Pembelajaran sudah berlangsung secara efektif ?

Jawaban : iya lumayan efektif karena sudah sesuai dengan jadwal dan metode yang diterapkan

9. Apakah faktor lingkungan sangat mempegaruhi dalam pembelajaran setir mobil?

Jawaban : Tidak begitu berpengaruh karena menurut saya factor pribadi lah yang paling berpengaruh

1.2 FASILITATOR

1. Apakah tutor sudah memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat pelatihan setir mobil ?

Jawaban : Iya sudah memberikan kenyamanan dengan cara dalam penjelasan selalu memberikan keterangan yang jelas dan sabar dalam penyampaiannya.

Itu semua dapat membuat kenyamanan dalam pembelajaran

2. Fasilitas apa saja yang didapatkan saat pelatihan setir mobil dimulai ?

Jawaban : Mendapatkan satu mobil buat satu peserta didik untuk pelatihan

3. Apakah tutor sering memandu pembelajaran secara langsung saat pelatihan ?

Jawaban : iya sering sekali karena kalau tidak ada tutor maka pembelajaran tidak akan berlangsung

4. Apakah tutor sering melayangkan pertanyaan kepada peserta didik ?

Jawaban : iya lumayan sering, supaya peserta didik dapat mereview lagi materi yang di sampaikan

5. Apakah cara tutor menarik kesimpulan saat selesai berdiskusi kepada peserta didik sudah baik ?

Jawaban : iya sudah sangat baik karena peserta didik dapat mengetahui kesalahannya dan memperbaikinya

6. Apakah ada pesera didik yang mengeluhkan tentang fasilitas di LKP Sahara ?

Jawaban : untuk saat ini sepertinya belum ada karena memang fasilitas yang didapat sudah cukup memadai

7. Menurut peserta didik apakah fasilitas disini sudah memadai ?

Jawaban : Menurut saya masih ada beberapa yang harus di tingkatkan seperti meng upgrade mobil terbaru

1.3 MODERATOR

1. Apakah cara tutor memberi penjelasan terhadap peserta didik mudah dipahami?

Jawaban : sangat mudah dipahami karena tutor kalau memberikan penjelasan disesuaikan dengan lawan bicaranya

2. Bagaimana tutor mengendalikan jalannya diskusi sudah baik ?

Jawaban : dengan cara penjelasan di sertai gambaran dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari

3. Bagaimana supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan ?

Jawaban : dengan memberikan situasi nyaman saat latihan mengemudi dan harus selalu memahami karakter peserta didik

4. Apabila peserta didik bertanya apakah tutor selalu bisa menjelaskannya ?

Jawaban : iya lumayan sering menjelaskan apabila saya tanyakan tentang proses pelatihan ini

5. Bagaimana tutor dalam memulai penjelasan terhadap peserta didik sudah menguasainya ?

Jawaban : menurut saya sudah sangat menguasai karena memang setiap tutor sudah mempunyai sertifikat khusus jadi sudah tidak diragukan lagi

6. Apakah peserta didik apabila dikasih penjelasan ada yang kurang paham ?
jawaban : sedikit tapi itu jarang sekali. Apabila kurang jelas pasti saya tanyakan kembali ke tutor nya lagi

1.4 MOTIVATOR

1. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi peserta didik ?

Jawaban : dengan cara memberikan kata-kata motivasi agar bisa lebih lancar menyetirnya

2. Apakah menurut peserta didik motivasi itu penting dalam sebuah pembelajaran pelatihan?

Jawaban : Iya sangat berpengaruh karena dapat membantu memotivasi diri sendiri agar cepat lancar menyetir

3. Apa ada peserta didik yang sulit menerima motivasi ? kalo ada apa alasannya?

Jawaban : untuk saat ini tidak ada yang sulit menerima motivasi

4. Menurut peserta didik apakah motivasi bisa menjadi penyemangat dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : iya itu bisa menjadi salah satu factor penyemangat bagi peserta didik dalam pelatihan

5. Apa yang menjadi alasan peserta didik memilih LKP Sahara dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : karena info dari saudara saya kalau memang LKP Sahara bagus dalam pelatihan setir mobil jadi saya memilih LKP Sahara. Selain itu tutor juga professional dan menyenangkan

6. Hal apakah yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor ?

Jawaban : karena tiap sesi latihan di selipkan candaan sehingga tidak terlalu serius ataupun membuat suasana menjadi tidak membosankan

1.5 EVALUATOR

1. Menurut peserta didik apakah tutor selalu mengevaluasi teori saat pelatihan berlangsung ?

Jawaban : iya di ahir sesi latihan tutor selalu mengevaluasi sesi latihan yang kurang hari ini apa saja dan dijelaskan kembali kekurangannya apa

2. Apakah juga tutor selalu mengevaluasi praktek saat pelatihan berlangsung ?

Jawaban : iya pasti selalu mengevaluasi pada tiap sesi latihan berlangsung karena itu penting buat peserta didik

3. Fungsi evaluasi sendiri menurut peserta didik itu seperti apa ?

Jawaban : iya untuk mengoreksi apa yang kurang dari pembelajaran tiap sesi latihan sebelumnya

4. Bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh peserta didik ?

Jawaban : saat menurunkan gas dan menginjak pedal rem itu sangat sulit sekali karena memang harus pas dalam megoperasikannya dan tidak bisa sembarangan

5. Apa pentingnya evaluasi menurut peserta didik ?

Jawaban : penting untuk memperlancar sesi latihan ke tahap selanjutnya dan memperjelas penjelasan tutor yang masih kurang jelas bagi peserta didik

6. Apa yang akan peserta didik lakukan jika hasil evaluasi belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan ?

Jawaban : meminta tutor mengulangi lagi di sesi latihan selanjutnya agar peserta didik cepat paham

7. Bagaimana upaya tutor untuk membuat anda tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan ?

Jawaban : dengan mengisi sesi latihan diisi joke-joke dan berdialog atau bercerita tentang sesuatu hal yang dianggap lucu

Lampiran 14

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR

MOBIL DI LKP SAHARA

Nama : Budi
 Usia : 24 Th
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Alamat : Desa Katonsari Demak

PESERTA DIDIK

1. PERAN TUTOR

1.1 Infomator

1. Bagaimana cara tutor memberikan informasi terhadap peserta didik ?

Jawaban : tutor dalam memberikan informasi sudah sangat jelas dan gampang membuat saya paham sehingga saya tidak usah bertanya berkali-kali

2. Alat apa yang digunakan sebagai informasi dalam pelatihan setir tersebut ?

dari brosur, web, dll ?

Jawaban : dari sticker mobil yang saya lihat di jalan

3. Dari manakah peserta didik mengetahui tentang LKP Sahara ?

Jawaban : awalnya melihatnya dari sticker mobil, lalu saya browsing dan menemukan webnya dan saya melihat review di web nya bagus-bagus

makanya saya ikut latihan setir disini

4. Bagaimana cara yang dihadapi tutor apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan ?

Jawaban : Tutor saya menjelaskan dengan cara diulang secara terus menerus sampai saya paham dan sambil langsung praktek

5. Materi apa yang sering kali peserta didik sulit memahami ?

Jawaban : materi saat memposisikan body kiri saat berpapasan dengan mobil yang melaju ke arah yang berlawanan

6. Bagaimana sistem penjadwalan dalam pelatihan setir tersebut ?

Jawaban : dengan sistem paket yang sudah ada dan saya sesuaikan dengan jadwal saya yang free

7. Apakah cara meningkatkan pembelajaran setir mobil menurut tutor sudah dirasa cukup oleh peserta didik ?

Jawaban : menurut saya pembelajarannya sudah lumayan bagus cuman fasilitas bagi peserta didik masih ada yang kurang mungkin bisa di tingkatkan lagi masalah fasilitas

8. Apakah Pembelajaran sudah berlangsung secara efektif ?

Jawaban : iya kalau menurut pendapat saya sudah lumayan efektif semoga bisa efektif seterusnya

9. Apakah faktor lingkungan sangat memengaruhi dalam pembelajaran setir mobil?

Jawaban : Iya sedikit berpengaruh karena kita belum mengetahui medan seperti apa yang dilalui saat pelatihan setir mobil berlangsung

1.2 FASILITATOR

1. Apakah tutor sudah memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat pelatihan setir mobil ?

Jawaban : iya tutor saya sudah memberikan kenyamanan dalam pelatihan setir mobil sehingga nyaman saat proses pelatihan berlangsung

2. Fasilitas apa saja yang didapatkan saat pelatihan setir mobil dimulai ?

Jawaban : selain mendapat fasilitas mobil yang digunakan untuk latihan juga mendapatkan snack dan minuman aqua gelas gratis saat latihan

3. Apakah tutor sering memandu pembelajaran secara langsung saat pelatihan ?

Jawaban : iya sering karena tutor selalu memandu pembelajaran dan tidak pernah absen saat latihan

4. Apakah tutor sering melayangkan pertanyaan kepada peserta didik ?

Jawaban : iya lumayan sering agar dapat mengkroscek apakah saya sudah paham atau belum dalam materi saya saya pelajari hari ini

5. Apakah cara tutor menarik kesimpulan saat selesai berdiskusi kepada peserta didik sudah baik ?

Jawaban : iya sudah dengan baik dan menyimpulkan pembelajaran dengan cara yang sopan juga

6. Apakah ada peserta didik yang mengeluhkan tentang fasilitas di LKP Sahara

? Jawaban : belum pernah setahu saya. Karena fasilitas di LKP sahara sudah sesuai standar pelatihan setir mobil pada umumnya

7. Menurut peserta didik apakah fasilitas disini sudah memadai ?

Jawaban : lumayan memadai menurut saya, sudah tersedia beberapa mobil jadi tidak akan rebutan dengan peserta lainnya

1.3 MODERATOR

1. Apakah cara tutor memberi penjelasan terhadap peserta didik mudah dipahami?

Jawaban : Iya mudah saya pahami karena kadang juga di jelaskan dan diberakan gambaran bagaimana seharusnya praktek yang benar itu

2. Bagaimana tutor mengendalikan jalannya diskusi sudah baik ?

Jawaban : dengan cara diajak diskusi dengan cara yang santai dan tidak monoton sehingga saya tidak bosan dan mengantuk

3. Bagaimana supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan ?

Jawaban : dengan memberikan situasi nyaman saat latihan mengemudi dan terkadang mendengarkan lagu-lagu atau menge play musik

4. Apabila peserta didik bertanya apakah tutor selalu bisa menjelaskannya ?

Jawaban : iya tutor saya sering dalam menjelaskan

5. Bagaimana tutor dalam memulai penjelasan terhadap peserta didik sudah menguasainya ?

Jawaban : iya sudah menguasai. Karena tutor sudah berpengalaman

6. Apakah peserta didik apabila diberikan penjelasan ada yang kurang paham ?

Jawaban : ada sedikit, tapi itu sangat jarang sekali. Karena tutor selalu mengulang ulang materi di hari yang sama

1.4 MOTIVATOR

1. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi peserta didik ?

Jawaban : dengan cara memberikan kata-kata motivasi penyemangat dan juga kata-kata dorongan agar peserta didik cepat bisa mahir menyetir

2. Apakah menurut peserta didik motivasi itu penting dalam sebuah pembelajaran pelatihan?

Jawaban : Iya sangat berpengaruh dalam pembelajaran apalagi pada saat mood peserta didik down

3. Apa ada peserta didik yang sulit menerima motivasi ? kalo ada apa alasannya? Jawaban : Tidak. Karena saya adalah orang yang santai jadi gampang-gampang saja saat mendapat motivasi dari tutor saya

4. Menurut peserta didik apakah motivasi bisa menjadi penyemangat dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : iya menjadi salah satu factor penyemangat dalam pelatihan setir mobil ini

5. Apa yang menjadi alasan peserta didik memilih LKP Sahara dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : karena banyak yang latihan mobil disini makanya saya jugaikut tertarik

6. Hal apakah yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor ?

Jawaban : karena tiap sesi latihan di selipkan candaan sehingga tidak terlalu serius dan membosankan

1.5 EVALUATOR

1. Menurut peserta didik apakah tutor selalu mengevaluasi teori saat pelatihan berlangsung ?

Jawaban : iya di akhir sesi latihan pasti tutor selalu mengevaluasi teori yang telah diberikannya hari ini

2. Apakah juga tutor selalu mengevaluasi praktek saat pelatihan berlangsung ?

Jawaban : iya selalu, bahkan sering di akhir latihan selalu mengevaluasi apakah latihan hari itu berhasil atau belum

3. Fungsi evaluasi sendiri menurut peserta didik itu seperti apa ?

Jawaban : iya untuk mengoreksi apa yang kurang dari pembelajaran sesi hari ini dan di bandingkan dengan sesi latihan di hari sebelumnya

4. Bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh peserta didik ?

Jawaban : saat memindahkan gigi sering sekali lupa dan selalu melihat gigi padahal itu tidak diperbolehkan

5. Apa pentingnya evaluasi menurut peserta didik ?

Jawaban : penting untuk memperlancar sesi latihan ke tahap selanjutnya

7. Apa yang akan peserta didik lakukan jika hasil evaluasi belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan ?

Jawaban : meminta mengulangi lagi di sesi latihan selanjutnya

8. Bagaimana upaya tutor untuk membuat anda tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan ?

Jawaban : saat di sela-sela latihan selalu diajak bercanda bahkan terkadang di berikan tebak-tebakan konyol sehingga latihan terasa menyenangkan

Lampiran 15

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR

MOBIL DI LKP SAHARA

Nama : Aprilia Tri Ratna N
 Usia : 21 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Mlaten Rt.03 Rw.02 Mijen Demak

PESERTA DIDIK

1. PERAN TUTOR

1.1 Infomator

1. Bagaimana cara tutor memberikan informasi terhadap peserta didik ?

Jawaban : dengan cara bertatap muka secara langsung dan informasi yang diberikan lumayan detail

2. Alat apa yang digunakan sebagai informasi dalam pelatihan setir tersebut ? dari brosur, web, dll ?

Jawaban : saya mengetahui informasi itu dari brosur yang saya dapatkan dari teman

3. Dari manakah peserta didik mengetahui tentang LKP Sahara ?

Jawaban : dari teman saya yang juga baru mengikuti pelatihan setir di LKP Sahara

4. Bagaimana cara yang dihadapi tutor apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan ?

Jawaban : tutor selalu memberikan pemahaman tentang materi yang belum dipahami

5. Materi apa yang sering kali peserta didik sulit memahami ?

Jawaban : materi parkir saat mundur itu belum bisa saya kuasai

6. Bagaimana sistem penjadwalan dalam pelatihan setir tersebut ?

Jawaban : jadwal menentukan dari peserta didik dan disesuaikan dengan tutor

7. Apakah cara meningkatkan pembelajaran setir mobil menurut tutor sudah dirasa cukup oleh peserta didik ?

Jawaban : saya rasa sudah cukup karena selalu mengulangi hal yang belum dipahami

8. Apakah Pembelajaran sudah berlangsung secara efektif ?

Jawaban : sudah sangat efektif menurut saya

9. Apakah faktor lingkungan sangat memengaruhi dalam pembelajaran setir mobil?

Jawaban : iya faktor lingkungan dapat mempengaruhi pembelajaran contoh saja apabila dalam pelatihan di jalan dan terjebak macet itu dapat mempengaruhi pelatihan kita dan itu tidak efektif

1.2 FASILITATOR

1. Apakah tutor sudah memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat pelatihan setir mobil ?

Jawaban : sudah sangat nyaman karena bisa dilihat dari cara komunikasinya itu membuat kita betah saat pelatihan

2. Fasilitas apa saja yang didapatkan saat pelatihan setir mobil dimulai ?

Jawaban : fasilitas yang saya dapatkan adalah pelatihan samapi bisa, pengurusan SIM gratis dan bonus belajar mobil matic. Itu semua karena saya mendaftar yang private IV

3. Apakah tutor sering memandu pembelajaran secara langsung saat pelatihan ?

Jawaban : pasti selalu memandu pembelajaran, kalau tidak ada tutor maka pembelajaran tidak bisa dilakukan

4. Apakah tutor sering melayangkan pertanyaan kepada peserta didik ?

Jawaban : Sering sekali minimal setiap sesi tehnik pelatihan pasti selalu mengajukan pertanyaan

5. Apakah cara tutor menarik kesimpulan saat selesai berdiskusi kepada peserta didik sudah baik ?

Jawaban : menurut saya sudah baik tapi tetap harus ditingkatkan

6. Apakah ada pesera didik yang mengeluhkan tentang fasilitas di LKP Sahara ?

Jawaban : sudah cukup fasilitas yang diberikan dan tetap harus ditingkatkan sesuai zaman

7. Menurut peserta didik apakah fasilitas disini sudah memadai ?

Jawaban : sudah cukup memadai dari mobil yang masih bagus dan fasilitas yang lain

1.3 MODERATOR

1. Apakah cara tutor memberi penjelasan terhadap peserta didik mudah dipahami?

Jawaban : sangat mudah dipahami karena tutor sangat jelas dan kata-katanya mudah dipahami

2. Bagaimana tutor mengendalikan jalannya diskusi sudah baik ?

Jawaban : dalam menguasai jalannya diskusi sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi

3. Bagaimana supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan ?

Jawaban : dengan cara memberikan materi yang bisa membuat peserta didik dan tidak selalu serius saat pembelajaran

4. Apabila peserta didik bertanya apakah tutor selalu bisa menjelaskannya ?

Jawaban : bisa selalu menjawab dan jawabannya pasti dilakukan secara praktik

5. Bagaimana tutor dalam memulai penjelasan terhadap peserta didik sudah menguasainya ?

Jawaban : pasti sudah menguasai karena setiap tutor mendapatkan sertifikat khusus setir mobil

6. Apakah peserta didik yang kalau dikasih penjelasan ada yang kurang paham ?

Jawaban : ada saya juga kadang tidak paham tapi tutor selalu memberikan penjelasan kembali

1.3 MOTIVATOR

1. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi peserta didik ?

Jawaban : dengan cara mendorong peserta didik supaya lebih giat dalam pelatihan

2. Apakah menurut peserta didik motivasi itu penting dalam sebuah pembelajaran pelatihan?

Jawaban : penting sekali supaya semangat dalam pembelajaran dan dapat ilmu yang banyak

3. Apa ada peserta didik yang sulit menerima motivasi ? kalo ada apa alasannya?

Jawaban : kalau dari saya tidak sulit karena memang saya membutuhkan motivasi

4. Menurut peserta didik apakah motivasi bisa menjadi penyemangat dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : sangat bisa jadi penyemangat karena fungsi motivasi memang seperti itu

5. Apa yang menjadi alasan peserta didik memilih LKP Sahara dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : karena dari fasilitas sudah memadai dan tutor yang sangat berpengalaman menjadi alasan saya memilih LKP Sahara

6. Hal apakah yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor ?

Jawaban : hal yang menarik dari setiap materi adalah tutor selalu memberikan penjelasan yang sangat baik dari teori maupun praktik

1.5 EVALUATOR

1. Menurut peserta didik apakah tutor selalu mengevaluasi teori saat pelatihan berlangsung ?

Jawaban : iya selalu bahkan setiap materi yang diberikan pasti langsung dievaluasi

2. Apakah juga tutor selalu mengevaluasi praktek saat pelatihan berlangsung ?

Jawaban : iya selalu mengevaluasi saat pelatihan berlangsung

3. Fungsi evaluasi sendiri menurut peserta didik itu seperti apa ?

Jawaban : fungsinya banyak sekali dari membuat semangat, rasa percaya diri bertambah dan lebih fokus dalam pembelajaran

4. Bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh peserta didik ?

Jawaban : biasanya saya dievaluasi bagian gas dan kopling. Antara gas dan kopling masih belum bisa

5. Apa pentingnya evaluasi menurut peserta didik ?

Jawaban : Penting sekali dalam membuat percaya diri saya

6. Apa yang akan peserta didik lakukan jika hasil evaluasi belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan ?

Jawaban : yang saya lakukan adalah latihan kembali sesuai intruksi tutor

7. Bagaimana upaya tutor untuk membuat anda tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan ?

Jawaban : tutor berupaya membuat suasana tidak tegang dengan cara memberikan rasa humor kepada peserta didik supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Lampiran 16

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR

MOBIL DI LKP SAHARA

Nama : Uli Fatmaturrochman

PESERTA DIDIK

Usia : 24 Th

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Dempet

1. PERAN TUTOR

1.1 Infomator

1. Bagaimana cara tutor memberikan informasi terhadap peserta didik ?

Jawaban : tutor dalam memberikan informasi sudah sangat jelas dan mudah dipahami sehingga dapat memberikan pemahaman

2. Alat apa yang digunakan sebagai informasi dalam pelatihan setir tersebut ? dari brosur, web, dll ?

Jawaban : dari pamflet yang banyak menempel di tempat kursus maupun di jalan-jalan

3. Dari manakah peserta didik mengetahui tentang LKP Sahara ?

Jawaban : dari rekomendasi teman saya. Dia merekomendasikan kalo mau latihan setir mobil di LKP Sahara saja yang tutornya sudah berpengalaman

4. Bagaimana cara yang dihadapi tutor apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan ?

Jawaban : menjelaskan dengan jelas dengan cara diulang secara terus menerus sampai paham

5. Materi apa yang sering kali peserta didik sulit memahami ?

Jawaban : materi saat jalan menanjak itu sangat sulit sekali karena antara gas, kopling serta rem harus tepat

6. Bagaimana sistem penjadwalan dalam pelatihan setir tersebut ?

Jawaban : dengan system paket yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan

7. Apakah cara meningkatkan pembelajaran setir mobil menurut tutor sudah dirasa cukup oleh peserta didik ?

Jawaban : kurang di tingkatkan lagi cara penyampaian penjelasan tutor

8. Apakah Pembelajaran sudah berlangsung secara efektif ?

Jawaban : iya sudah lumayan berlangsung dengan efektif dan harus ditingkatkan terus

9. Apakah faktor lingkungan sangat mempegaruhi dalam pembelajaran setir mobil?

Jawaban : Iya sedikit berpengaruh karena kita belum mengetahui medan seperti apa yang dilalui saat pelatihan berlangsung

1.2 FASILITATOR

1. Apakah tutor sudah memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat pelatihan setir mobil ?

Jawaban : iya tutor sudah memberikan kenyamanan dalam pelatihan sehingga nyaman dalam pelatihan

2. Fasilitas apa saja yang didapatkan saat pelatihan setir mobil dimulai ?

Jawaban : selain mendapat fasilitas mobil yang digunakan untuk latihan juga mendapatkan snack saat latihan

3. Apakah tutor sering memandu pembelajaran secara langsung saat pelatihan ?

Jawaban : iya sering karena tutor selalu memandu pembelajaran dan tidak pernah boros

4. Apakah tutor sering melayangkan pertanyaan kepada peserta didik ?

Jawaban : iya lumayan sering agar mengkroscek apakah peserta didik sudah paham atau belum

5. Apakah cara tutor menarik kesimpulan saat selesai berdiskusi kepada peserta didik sudah baik ?

Jawaban : iya sudah dengan baik dan dengan cara yang sopan

6. Apakah ada peserta didik yang mengeluhkan tentang fasilitas di LKP Sahara ?

Jawaban : belum pernah setuju saya. Karena fasilitas di LKP sahara sudah sesuai standar

7. Menurut peserta didik apakah fasilitas disini sudah memadai ?

Jawaban : lumayan memadai menurut saya

1.3 MODERATOR

1. Apakah cara tutor memberi penjelasan terhadap peserta didik mudah dipahami?

Jawaban : Iya mudah saya pahami karena kadang juga di jelaskan dan diberakan gambaran

2. Bagaimana tutor mengendalikan jalannya diskusi sudah baik ?

Jawaban : dengan cara diajak diskusi dengan cara yang santai dan tidak monoton

3. Bagaimana supaya peserta didik bisa fokus mendengarkan ?

Jawaban : dengan memberikan situasi nyaman saat latihan mengemudi

4. Apabila peserta didik bertanya apakah tutor selalu bisa menjelaskannya ?

Jawaban : iya tutor lumayan sering dalam menjelaskan

5. Bagaimana tutor dalam memulai penjelasan terhadap peserta didik sudah menguasainya ?

Jawaban : iya sudah menguasai. Karena tutor sudah berpengalaman

6. Apakah peserta didik apabila diberikan penjelasan ada yang kurang paham ?

Jawaban : ada sedikit, tapi itu sangat jarang sekali. Karena tutor selalu mengulang ulang materi di hari yang sama

1.4 MOTIVATOR

1. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi peserta didik ?

Jawaban : dengan cara memberikan kata-kata motivasi serta kata-kata dorongan agar peserta didik cepat bisa menyetir

2. Apakah menurut peserta didik motivasi itu penting dalam sebuah pembelajaran pelatihan?

Jawaban : Iya sangat berpengaruh dalam pembelajaran apalagi pada saat mood peserta didik down

3. Apa ada peserta didik yang sulit menerima motivasi ? kalo ada apa alasannya?

Jawaban : Tidak. Karena saya adalah orang yang berpemikiran terbuka jadi gampang-gampang saja saat mendapat motivasi dari tutor

4. Menurut peserta didik apakah motivasi bisa menjadi penyemangat dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : iya menjadi salah satu factor penyemangat dalam pelatihan

5. Apa yang menjadi alasan peserta didik memilih LKP Sahara dalam pelatihan setir mobil ?

Jawaban : karena dekat dengan rumah

6. Hal apakah yang membuat peserta didik tertarik dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor ?

Jawaban : karena tiap sesi latihan di selipkan candaan sehingga tidak terlalu serius dan membosankan

1.5 EVALUATOR

1. Menurut peserta didik apakah tutor selalu mengevaluasi teori saat pelatihan berlangsung ?

Jawaban : iya di akhir sesi latihan pasti tutor selalu mengevaluasi teori

2. Apakah juga tutor selalu mengevaluasi praktek saat pelatihan berlangsung ?

Jawaban : iya selalu, bahkan sering di akhir latihan selalu mengevaluasi apakah latihan hari itu berhasil atau belum

3. Fungsi evaluasi sendiri menurut peserta didik itu seperti apa ?

Jawaban : iya untuk mengoreksi apa yang kurang dari pembelajaran sesi latihan sebelumnya

4. Bagian apa yang sering sekali dievaluasi oleh peserta didik ?

Jawaban : saat memindahkan gigi sering sekali lupa dan selalu melihat gigi padahal itu tidak diperbolehkan

5. Apa pentingnya evaluasi menurut peserta didik ?

Jawaban : penting untuk memperlancar sesi latihan ke tahap selanjutnya

6. Apa yang akan peserta didik lakukan jika hasil evaluasi belum mencapai hasil yang sudah ditetapkan ?

Jawaban : meminta mengulangi lagi di sesi latihan selanjutnya

7. Bagaimana upaya tutor untuk membuat anda tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan ?

Jawaban : saat di sela- sela latihan selalu diajak bercanda bahkan terkadang di berikan tebak-tebakan

Lampiran 17

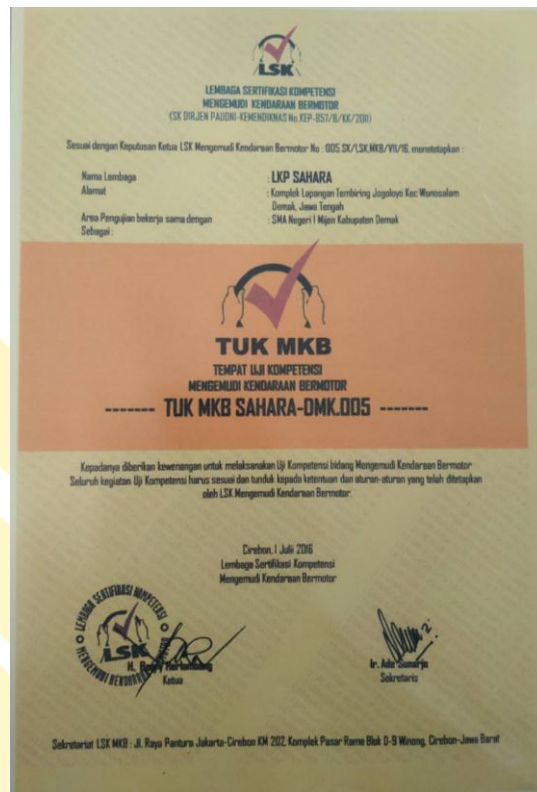
DOKUMENTASI

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN PELATIHAN SETIR
MOBIL DI LKP SAHARA DEMAK

Gambar. Tampak depan cabang LKP Sahara Demak



Gambar. Tampak depan pusat LKP Sahara Demak



Gambar. Sertifikat



Gambar. Kegiatan LKP Sahara Demak



Gambar. Rambu – rambu Lalu Lintas



Gambar. Struktur Organisasi LKP Sahara

LPK SAHARA
BERSAMA KAMI MENGGAPAI CITA
MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG TERAMPIL, MANDIRI
MAMPU BERKOMPETISI DI ERA GLOBAL, SERTA BERAKHLAK MULIA

**SEGERA DAFTAR
DI KANTOR
LPK SAHARA :**

DEMAK
- Jl. Sultan Hadi Wijaya Demak
- Kompleks Lapangan
- Tembrings Jogo Indah Kel.
- Jogoloyo Wonosalan, Demak
- Jl. Raya Gabung-purwodadi
- De. pitang wetan Kebonagung
Demak

JEPARA
Jl. Raya Welahan-Jepara
(Samping Polsek Welahan)
Jepara

OROGAN
Jl. Raya Untang Surapati,
Pondungan No.92 Kuisipan
Purwodadi

PAKET KHUSUS Rp. 1.225.000

» **KURSUS MENGEMUDI 10 JAM PELAJARAN**
» **PENGURUSAN SIM A**

**KURSUS STIR MOBIL
DIJAMIN SAMPAI BISA**

- Belajar system privat (1 Siswa, 1 Mobil, 1 Instruktur)
- Jadwal belajar bisa diatur via telpon sesuai kebutuhan
- Dibimbing Instruktur yang berpengalaman dan Kompeten dibidang mengemudi.
- Pelayanan

SYARAT PENDAFTARAN :

- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Membayar Biaya pendaftaran Rp.40.000,-
- Menyerahkan 6 lembar Photo copy KTP

LPKSAHARAJATENG @LPK_SAHARA 081.225.066.747 087.746.274.747 085.848.356.008 LPK SAHARA STIR MOBIL JATENG

Gambar. Paket Setir Mobil yang disediakan LKP Sahara Demak



Gambar. Suasana Dalam Kantor LKP Sahara Demak



Gambar. Foto Bersama Tutor LKP Sahara Demak



Gambar. Foto Bersama Tutor LKP Sahara Demak



Gambar. Foto bersama peserta didik LKP Sahara Demak



Gambar. Foto bersama peserta didik



Gambar. Foto bersama peserta didik LKP Sahara



Gambar. Pengenalan bagian dari mobil



Gambar. Proses Pembelajaran pelatihan



Gambar. Pengenalan bagian mobil